

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUARAN
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

**DIANA NUR FAUZIYAH
NIM. 1817402096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Diana Nur Fauziyah
NIM : 1817402096
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Diana Nur Fauziyah

NIM. 1817402096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUARAN KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh: Diana Nur Fauziah NIM:1817402096, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 1985052501503 1 004

Penguji Utama,

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017



Mengetahui :
Dekan,

Dr. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Diana Nur Fauziyah

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN

Prof. KH. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

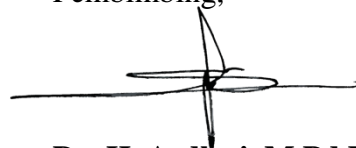
Nama : Diana Nur Fauziyah
NIM : 1817402096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.

NIP. 19630310199103 1 003

MOTTO

Q.S. 7/ Al-A'rof: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat”.



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat, karunia, serta inayah-Nya, akhirnya skripsi yang sederhana dan insyaAllah memberikan manfaat ini dapat terselesaikan. Tak lupa shalawat dan salam kami panjatkan kepada baginda Nabi

Muhammad SAW. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Bapak Adnan dan Ibu Dewi Habibah

Kedua orang tua peneliti yang tiada henti mendo'akan peneliti, yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan membimbing peneliti serta yang telah memberikan ketulusan rasa kasih sayang dan cinta kepada peneliti dan segala dukungannya yang tak terhingga kepada peneliti.

Kakakku satu-satunya, Riyakhinul Fuadhiyah

Kakak yang telah memberikan banyak motivasi, memberikan semangat, memberikan saran dan masukan, memberikan pengertian, perhatian dan pendukung lainnya serta kekuatan do'a yang diberikan kepada peneliti.

Kakak Ipar, Damsikin

Kakak Ipar yang selalu memberikan bantuan dan dukungan serta nasihat-nasihat yang membangun semangat peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Adikku, Nanda Wildiani Azzahra

Adik yang telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuannya kepada peneliti.

Ponakan pertama, Fathan El Barack

Keponakan yang telah melengkapi kebahagiaan peneliti.

**Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran
Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas**

Diana Nur Fauziyah

NIM. 1817402096

Abstrak

Pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam membimbing dan melatih anak untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Untuk menempuh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan mempelajari ilmu tajwid itu sendiri membutuhkan waktu yang tidak singkat. Keadaan tersebut membuat pendidik harus bisa memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan mudah serta cepat tanggap bagi anak maupun para pemula yang belajar ilmu tajwid, salah satunya ialah metode *An-Nahdliyah* yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki ciri khas pada ketukan dalam penerapannya dan juga menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan (titian murotal) yaitu memberikan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lain disertai ketukan tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan bersifat kualitatif deskriptif dengan peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu mahasiswa baru yang belum lulus program baca tulis Al-Qur'an (BTA) berjumlah 75 orang yang berada di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya dengan menggunakan tahap reduksi data, pemaparan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas, diketahui bahwa untuk tahapan penerapan metode An-Nahdliyah atau dikenal dengan metode ketukan diterapkan untuk dua program pembelajaran yakni sebagai berikut: *Pertama*, metode ketukan diterapkan pada pembelajaran baca Al-Qur'an yaitu ketika membaca bersama-sama ayat yang akan dikaji pada pengaosan kitab Al-Ibriz dengan Abah dan pada saat setoran juz 'amma dengan pengampunya masing-masing serta pada kelas fasokhah. *Kedua*, metode ketukan diterapkan pada pembelajaran tulis Al-Qur'an yaitu ketika pembelajaran *imla'*. Jadi penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin wajib untuk semua santri, terkhusus bagi santri mahasiswa baru.

Kata Kunci: *Implementasi, metode An-Nahdliyah, Pembelajaran BTA*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan kita selaku umatnya semoga mendapat syafaat di yaumul qiyamah. Aamiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwasanya tidak lepas dari dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan serta arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak yang sudah membantu baik langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya serta telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, perhatian, ketulusan, keikhlasan dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
9. Kepada guru-guru peneliti, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal yang telah mendidik peneliti serta membekali segenap ilmu agama, pengetahuan dan lainnya, mudah-mudahan akan bermanfaat dikemudian hari dan tidak akan sirna sepanjang masa.
10. Keluarga peneliti, kedua orang tua peneliti Bapak Adnan dan Ibu Dewi Habibah serta kakak peneliti Riyakhinul Fuadhiyah, adik peneliti Nanda Wildiani Azzahra serta keponakan peneliti Fathan El Barack yang telah mendo'akan dengan tulus tanpa kenal lelah dan telah memberikan kasih sayang dan cinta tulusnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, seluruh Ustad-ustadzah dan segenap pengurus PPQ Al-Amin Pabuaran serta para santri PPQ Al-Amin Pabuaran yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian dengan baik dan lancar.
12. *Thanks for me*, karena sudah kuat berjuang dan bertahan sejauh ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti Luthfi Mar'atus Shalikhah, Siti Wasilatur Rosidah, Ni'mah Afifah, Khalda Qisti Salsabila, Rizqi Wahyu Utami, I'annah Al 'Azizah, dan Dwi Rovika yang telah kebersamai peneliti dari awal masuk kuliah, berjuang bersama dalam banyak hal. Pengalaman yang luar biasa yang menjadikan moment yang akan dirindukan dan tak terlupakan dalam benak hati. Semoga selalu terjaga dalam untaian tali *Silaturrahim*.

14. Rekan-rekan seperjuangan peneliti, Keluarga Besar PAI-C Angkatan 2018, terimakasih atas segala kebersamaan dan kekeluargaannya selama 4 tahun di Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga senantiasa terjalin tali *silaturrahim* satu sama lain.
15. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, akan tetapi *insyaAllah* tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada semua pihak. Semoga amal baik semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. *Aamiin*.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, meskipun peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Semoga skripsi ini mendapat ridha Allah SWT. dan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. *Aamiin ya Robbal'alamin*.

Purwokerto, 30 Desember 2021

Peneliti



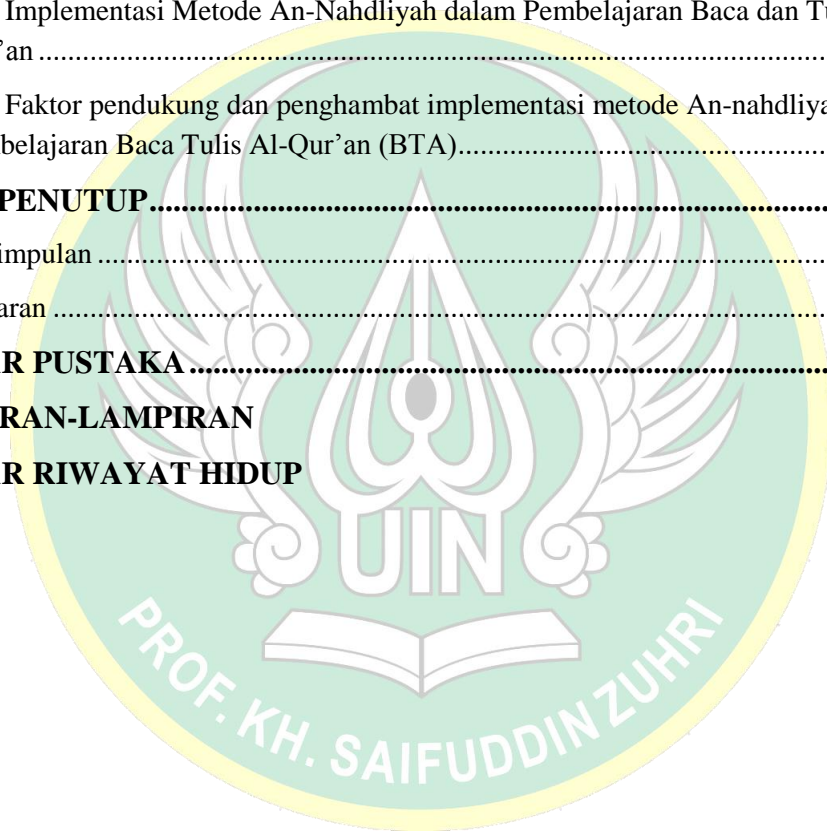
Diana Nur Fauziah

NIM. 1817402096

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an..... | 14 |
| B. Metode An-Nahdliyah..... | 17 |
| 1. Sejarah Asal Usul Metode An-Nahdliyah | 17 |
| 2. Pengertian Metode An-Nahdliyah..... | 19 |
| 3. Karakteristik Metode An-Nahdliyah | 22 |
| C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) | 25 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) | 25 |
| 2. Komponen-komponen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)..... | 28 |
| D. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) | 53 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Jenis Penelitian..... | 55 |

| | |
|--|-----------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 56 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian..... | 56 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| F. Teknik Uji Keabsahan Data..... | 61 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 63 |
| A. Gambaran Umum..... | 63 |
| B. Penyajian Data..... | 71 |
| 1. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur'an..... | 71 |
| 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode An-nahdliyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)..... | 85 |
| BAB V PENUTUP..... | 92 |
| A. Simpulan..... | 92 |
| B. Saran..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 94 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matrik Indikator Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Observasi Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di PPQ Al-Amin Pabuaran
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Pengurus Departemen Pengajian Putri
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Pengampu Setoran Juz 'Amma
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Para Santri Angkatan 19
- Lampiran 7 Hasil Dokumentasi Kegiatan Setoran
- Lampiran 8 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Penelitian
- Lampiran 11 Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 15 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Sertifikat KKN
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan dasar landasan hukum syari'at agama terutama dalam pendidikan agama Islam. Karena pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan dan mengarahkan perilaku manusia, jadi wajib untuk setiap muslim mempelajari, memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengajarkannya kembali kepada keluarga, kerabat dan masyarakat.

Memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini adalah langkah paling utama sebelum memperkenalkan pendidikan keagamaan yang lainnya. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan langkah yang tepat dalam meletakkan dasar agama yang kuat kepada anak sejak dini untuk mempersiapkan dalam mengarungi hidup kedepannya.

Imam As-Suyuti mengatakan bahwasanya mengajarkan serta memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak sebagai salah satu diantara beberapa pilar Islam, sehingga mereka tumbuh di atas fitrah.¹ Belajar baca serta tulis Al-Qur'an dapat dilakukan di rumah ataupun memasukkan anak ke lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren, masjid, langgar, musholah ataupun taman pendidikan Qur'an sering disebut dengan istilah TPQ yang merupakan lembaga Non formal yang dikelola dengan terarah serta terpadu, dimana disana diajarkan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan pembelajaran tulisnya dengan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid serta dapat mengetahui dan memahami beberapa ilmu keagamaan Islam.²

Menurut Ma'mun (2018:143), mengemukakan bahwa pengajaran Al-Qur'an pada tingkat awal yaitu pengenalan huruf, kata, dan kalimat, serta

¹ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157

² Ungguh Mulyawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 302.

melatih dan membiasakan anak melafalkan dan menuliskan huruf arab dengan makhraj yang benar dan selanjutnya dengan mengenalkan tanda-tanda baca. Dengan bekal itulah maka anak akan mampu membaca serta belajar tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu dalam belajar Al-Qur'an. Tajwid berasal dari kata bentuk tasrif *jawwada-yujawwidu* yang memiliki arti membungkus atau membuat bagus. Ilmu tajwid secara istilah adalah ilmu yang memberikan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an secara baik dan tertib berdasarkan makhrojnya (tempat keluarnya huruf), panjang-pendeknya dalam membaca, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya bahkan irama dalam melafalkan.

Pentingnya ilmu tajwid dimaksudkan ketika membaca Al-Qur'an tidak terkesan seenaknya sendiri seperti membaca syair sebab tidak mengerti panjang pendeknya bacaan. Selain ilmu tajwid digunakan untuk ilmu dasar membaca Al-Qur'an juga dapat diterapkan dalam proses belajar menulis arab (huruf hijaiyyah) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an dengan berdasarkan kaidah tajwidnya, sehingga untuk menghindari kesalahan dalam membaca serta menulisnya maka ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari dan wajib hukumnya untuk diamalkan. Mengingat pentingnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA), seharusnya pembelajaran BTA itu sudah diajarkan kepada setiap peserta didik muslim diberbagai jenjang pendidikan.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan baca tulis Al-Qur'an menjadi sangat luas, namun generasi muda zaman sekarang baik dari kalangan menengah maupun mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam ilmu pengetahuan agama khususnya ilmu pengajaran Al-Qur'an. Sering dijumpai anak muda sekarang yang *notabannya* sekolah berbasis madrasah saja bahkan perguruan tinggi agama masih kesulitan dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan pengamatan peneliti diawal terdapat faktor kecenderungan yang mengarah kepada mahasiswa yang belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, mengingat pentingnya ilmu pendidikan agama Islam

tersebut terutama pengajaran Al-Qur'an sehingga oleh Universitas Islam Negeri Islam Purwokerto telah menyelenggarakan program Pesantrenisasi yakni beberapa pesantren yang bekerjasama dengan pihak mitra kampus untuk berkewajiban membantu para santri mahasiswa yang belum lulus program baca tulis Al-Qur'an menjadikan mereka mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan sempurna dan mengantarkan mahasiswa lulus program BTA PPI dari kampusnya.

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk membantu santri dapat mempelajari ilmu tajwid dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan, diantaranya: metode Iqro', metode Qiro'ah, metode Al-Barqiy, metode Baghdady, metode Tilawahti, metode Tartil dan metode An-Nahdliyah.

Metode belajar baca tulis Al-Qur'an yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik pada anak. Ketidaktepatan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran akan menghambat dalam belajar Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, yang menjadikan peneliti tertarik dengan memilih metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amin adalah *pertama*, realitas anak terutama mahasiswa baru yang masuk di pesantren dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an masih sangat rendah disebabkan oleh beberapa faktor.

Diantaranya yaitu mereka belum mempelajari dan menguasai ilmu tajwid sejak dini, belum lulus program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan dari pihak kampusnya dimana para mahasiswa baru belum dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid sehingga panjang pendeknya tidak sesuai bacaan, belum memahami cara menulis arab sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya dipengaruhi dari latar belakang pendidikan agamanya yang kurang misalnya tidak berasal dari lulusan pondok pesantren dan tidak

ditanamkan sejak dini belajar memahami Al-Qur'an di TPQ, dimana untuk mempelajari ilmu tajwid sendiri membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Situasi dan kondisi ini seringkali membawa perubahan pola pikir manusia terutama bagi mereka yang rendah dalam pemahamannya terhadap ajaran agama dan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan, maka perlu adanya pembekalan bagi anak dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sejak dini sebelum anak-anak memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi.³

Kedua, metode ini juga menjadi ciri khas di pondok pesantren Al Qur'an Al-Amin Pabuaran dan seringkali dipraktekkan langsung dari Kyai nya ketika mengajarkan santrinya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab menurutnya sangat terlambat ketika usia mahasiswa namun baru mulai belajar tajwid (baca tulis Al-Qur'an), dimana seharusnya anak mahasiswa itu sudah dapat mengajarkan masyarakatnya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁴

Ketiga, peneliti mempunyai alasan yang kuat memilih metode An-Nahdliyah sebagai solusi memahami baca tulis Al-Qur'an dengan tajwid karena metode ini sangat mudah, cepat dan tanggap terhadap pengaplikasiannya untuk para pemula dalam belajar dasar ilmu tajwid. Selanjutnya metode ketukan ini juga memiliki keunikan sendiri karena cepat serta tanggap dan mudah untuk diingat sehingga dapat memahami dalam segi huruf, panjang pendeknya dan makhrajnya.

Metode An-nahdliyah dikenal dengan metode *ketukan* adalah metode belajar Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan menggunakan ketukan tangan yakni memberikan jarak pelafalan satu huruf

³ K.H. Akhsan Ghozali, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan*, (Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, 2021) hlm.3.

⁴ Wawancara dengan Rizqi Auliya Ramadani selaku pengurus departemen pengajian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas pada tanggal 27 Agustus 2021.

dengan huruf lain sehingga dengan ketukan bacaan panjang pendeknya dapat sesuai dengan tajwid.⁵

Metode An-Nahdliyah diterapkan di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin ketika membaca Al-Qur'an dengan ketukan yang dilakukan secara bersama-sama pada saat pengaosan kitab tafsir Al-Ibriz, ketika setoran juz 'amma bagi mahasiswa baru yang belum lulus BTA, diterapkan ketika kelas fashokhah. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran menulis Al-Qur'an, penerapan metode An-Nahdliyah dilaksanakan pada saat pembelajaran *imla'*.

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas dan mengingat pentingnya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas".

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Kata implementasi menurut bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Nurdin Usman (*Usman, 2005:70*) menjelaskan definisi dari implementasi ialah proses kegiatan yang bermuara pada sebuah aktifitas, aksi serta tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Guntur Setiawan (*2009:39*) mengemukakan pengertian dari implementasi yaitu perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan guna untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam pelaksanaannya memerlukan jaringan pelaksana.⁶

⁵ Observasi pada hari Kamis, 26 Agustus 2021, yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin Pabuaran, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

⁶ Novan Mamonto dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan". Jurnal EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1 Tahun 2018.

Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian disini adalah proses dalam menerapkan dan mewujudkan suatu tindakan yang terencana dengan sungguh-sungguh untuk membawakan hasil yang diharapkan dan dapat mengantarkan perubahan kearah yang lebih baik.

2. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode cepat dan tanggap dalam membantu mempermudah dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan bisa juga dipraktikkan dalam melatih menuliskan arab. Metode An-Nahdliyah adalah metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih ditekankan dalam hal kesesuaian bacaan dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan tangan (titian murotal) yaitu memberikan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lain dengan ketukan. Pola pembelajaran yang bercirikan ketukan ini dinilai akan sangat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid sekaligus juga berpengaruh dalam menulis huruf arab (hijaiyyah) dengan sesuai hukum bacaannya.

Metode An-Nahdliyah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ketukan yakni dengan memberikan tanda atau isyarat membaca ayat Al-Qur'an yang mengarah pada simbol hukum bacaan tajwidnya seperti untuk bacaan Mad Thobii dengan dua ketukan tangan dan langsung dilanjutkan untuk bacaan setelahnya, kemudian untuk bacaan yang berdengung seperti *idhgham* dan *ghunnah* yaitu dengan menahan ketukan tangan beberapa waktu sesuai harokat bacaan tersebut artinya tanpa mengetuk tangan beberapa kali dalam membaca.

3. Pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan, bantuan, pengajaran seseorang dalam proses belajar. Selanjutnya, membaca secara bahasa berasal dari kata "*baca*" yang merupakan bentuk kata dari "*membaca*". Kata Al-Qur'an berasal dari asal kata *qara'ah* yang

mempunyai arti mengumpulkan, menghitung, *qiro'ah* yang berarti merangkai kata-kata dan huruf satu dengan yang lain. Khusus untuk membaca Al-Qur'an harus diselaraskan dengan kemampuan mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid, dan menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an dimana sesuai dengan Firman Allah SWT yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah ayat perintah untuk membaca. Selanjutnya definisi dari menulis Al-Qur'an yaitu kegiatan dalam bentuk gerakan tangan untuk menulis huruf, kata dan kalimat arab dimulai dari penyusunan huruf hijayah sampai menyusun kalimat arab tersebut dalam bacaan Al-Qur'an.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses dalam perubahan pada kemampuan anak yang ditempuh melalui proses belajar, mengajar, membimbing serta melatih anak dalam membaca Al-Qur'an dengan sesuai hukum bacaan tajwidnya dan untuk dapat melatih menulis arab (huruf hijaiyyah) menjadi kalimat bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, dimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan di pondok pesantren atau di lembaga pendidikan agama yang lainnya.

4. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-amin adalah pondok pesantren Al-Qur'an yang beralamat di Jalan H.R. Boenyamin Gg. Gunung Sindoro No.13 A Rt. 04 Rw. 02 Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten banyumas. Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin merupakan pondok yang cukup memiliki banyak murid/santri. Hal ini terbukti dari santri-santri yang berasal dari jenjang pendidikan mulai MI/SD, MTs/SMP, SMK/MA bahkan didominasi oleh santri mahasiswa yakni seorang mahasiswa yang selain mengaji di pesantren juga di sambil dengan aktivitas perkuliahan. Di Al-Amin untuk santri mahasiswa tidak berasal dari satu universitas atau institut saja melainkan dari berbagai macam universitas. Di pondok Al-Amin untuk cabangnya sudah ada tiga dan satu

sedang dibangun untuk pondok khusus para santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok pesantren yang merupakan salah satu pondok mitra kampus di Universitas Islam Negeri di Purwokerto yang diselenggarakan untuk berkewajiban dalam membantu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa santri terutama bagi mahasiswa baru yang belum lulus baca tulis Al-Qur'an (BTA) dalam program yang diadakan dikampusnya, yang mana untuk model pembelajarannya diserahkan pada pondok masing-masing. Di pondok pesantren Al-Amin Pabuaran sendiri untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mempunyai ciri khas dari awal berdirinya pondok tersebut untuk memudahkan para santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid sekaligus dapat melatih menuliskan arab (huruf hijaiyyah) dalam bacaan Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode An-Nahdliyah atau sering disebut dengan metode ketukan. Penggunaan metode ketukan ini telah diajarkan langsung dari Kyainya dan dipraktekkan bagi semua santri terutama santri baru ketika membaca Al-Qur'an, baik dihadapan kyainya maupun ketika membaca bersama-sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode An-Nahdliyah (ketukan) dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta wawasan mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Dari segi Praktis

- a. Bagi para Ustadzh, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan sesuai kaidah tajwid bagi mahasiswa atau anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Bagi santri, untuk menambah pengetahuan akan pentingnya dasar belajar ilmu tajwid dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- c. Bagi Peneliti lain, agar penelitian ini diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian mengenai metode An-Nahdliyah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang digunakan berdasarkan dari telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji diantaranya:

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang saya jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang menjadi relevansi dengan judul skripsi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Jurnal yang diterbitkan oleh Agus Kurnia di tahun 2017 dengan judul “Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”. Di dalam jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan metode al-hidayah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang mencakup dari pola atau model yang di gunakan di SMP Al-Hadi Bandung.⁷
- b. Jurnal yang diterbitkan oleh Eni Rohmawati di tahun 2020 dengan judul “Implementasi Manajemen Metode Qiro’ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an (Studi pada TPQ di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)”. Di dalam jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pelaksanaan metode qiro’ati dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur’an.⁸
- c. Jurnal yang diterbitkan oleh Yunita Furi Aristyasari dan Chusnul Azhar di tahun 2020 dengan judul “Studi Komparasi Metode Iqro’ dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa”. Di dalam jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Iqro’ dan metode sepuluh jam belajar membaca Al-Qur’an terhadap kemampuan BTA mahasiswa Fakultas Teknik dan perbedaan antara kedua metode tersebut terhadap kemampuan BTA mahasiswa Fakultas Teknik.⁹
- d. Nur Trisnawati tahun 2017 dengan judul “Implementasi Membaca Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ di Raudhotul Athfal Cut Mutia Desa

⁷ Agus Kurnia, “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, Jurnal TATSQIF: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 15, No.1, Juni 2017, hlm. 69.

⁸ Eni Rohmawati, “Implementasi Manajemen Metode Qiro’ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an (*Studi pada TPQ di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati*)”, Jurnal Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian KeIslaman, Vol. IX, No. 2, Oktober 2020, hlm. 267.

⁹ Yunita Furi Aristyasari dan Chusnul Azhar, “Studi Komparasi Metode Iqro’ dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa”, Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, hlm. 1-3.

Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa”. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap membaca Al-Qur’an dengan metode iqro’ di Raudhotul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

- e. Dyah Ayu Puspitasari tahun 2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawah Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkap pelaksanaan dan dampaknya dari pembelajaran metode Tilawah dalam upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawah Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.

2. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Beberapa penelitian dari jurnal dan skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul proposal skripsi ini hanya membahas dan mengkaji penerapan dan upaya serta studi komparasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode-metode seperti Al-Hidayah, Qiro’ati, Iqro’, Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Al-Qur’an dan Tilawah. Sedangkan peneliti yang sekarang akan melakukan penelitian mengenai pengkajian terhadap Implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTA) di pondok pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran, sehingga yang membedakannya yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Penelitian ini membahas tentang penerapan menggunakan metode An-Nahdliyah atau yang dikenal dengan ciri khas (ketukan) dalam pembelajaran BTA bagi mahasiswa baru pondok pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Agar skripsi ini dapat dengan mudah untuk dipahami, maka disusun secara sistematis dari awal hingga akhir secara keseluruhan.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisikan poin a latar belakang masalah, poin b rumusan masalah, poin c yaitu definisi konseptual, poin d tujuan penelitian dan manfaat penelitian, poin e kajian terdahulu, dan poin f adalah sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori meliputi poin a metode pembelajaran Al-Qur'an, poin b metode An-Nahdliyah yang meliputi sub sub nya: sejarah awal mula metode An-Nahdliyah, pengertian metode An-Nahdliyah dan karakteristik metode, poin c yakni pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) meliputi sub sub: pengertian pembelajaran BTA dan komponen-komponen pembelajaran BTA. Dan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA).

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dipertanggungjawabkan dalam skripsi ini, yaitu menjelaskan seputar jenis penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran, penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dan faktor pendukung dan

penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA).

Bab V adalah penutup dari keseluruhan penelitian ini yang memuat tentang kesimpulan atau hasil penelitian disertai dengan saran-saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu “meta” yang melalui dari kata “hodos” berarti cara atau jalan. Kedua kata itu digabung menjadi “metadhos” yang kemudian berarti cara atau jalan yang dilalui atau cara melalui sesuatu. Sedangkan secara terminologi metode merupakan cara kerja sesuatu yang bersistem atau terencana yang memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Pembelajaran adalah suatu upaya dalam membelajarkan peserta didik melalui tahapan memilih, menetapkan dan mengembangkan serta dapat menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai kondisi yang ada dalam pembelajaran.¹¹

Dari pengertian metode dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang ditempuh pendidik untuk dapat menyampaikan materi dengan baik untuk kelancaran pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai jalur strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adanya metode pembelajaran dapat mendorong pendidik untuk dapat memilih metode yang paling mudah dan tepat dalam menyampaikan suatu materi yang menjadikan pendidik mampu menyerap materi dengan baik. Mengajar dengan efektif sangat bergantung terhadap pemilihan metode

¹⁰ Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60.

¹¹ Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 8.

pembelajaran dalam mengajar.¹² Di Indonesia telah berkembang metode-metode pembelajaran Al-Qur'an. Diantara beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah sering di terapkan masyarakat yaitu:

a. Metode Iqro'

Metode iqra' disusun dan diperkenalkan oleh KH. As'ad Humam. Beliau berasal dari kota Gede Yogyakarta yang kemudian telah dikembangkan oleh organisasi AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola). Para remaja masjid dan mushola membuka taman kanak pendidikan Al-Qur'an. Pembelajaran dengan metode Iqro' menggunakan 6 jilid. Ciri khas dari metode Iqro' yaitu pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah dan merupakan dasar pertama kali anak mengenal huruf baru dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Kelebihan metode ini penerapannya dengan sistem tadarus bergilir membaca sekitar dua baris dan anak yang lain menyimak. Namun kelemahan dari metode ini tidak memperkenalkan ilmu tajwid sejak dini.

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode langsung membaca ayat Al-Qur'an dengan memasukkan hukum bacaan dan mempraktikkan pada penekanan suara tartil. Tokoh utama pendiri metode Qiro'ati yaitu KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang berasal dari kota Semarang. Metode Qiro'ati juga menggunakan panduan 6 jilid dengan kelebihan metode ini yakni walaupun anak belum mengenal atau menguasai ilmu tajwid namun sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Sedangkan kelemahan metode ini apabila anak tidak lancar maka akan memperlambat kelulusannya.

c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a pertama kali disusun dan diperkenalkan oleh KH. M. Ulil Arwani yang merupakan putra dari seorang Kyai dari Kudus yang ahli dalam ilmu Al-Qur'an yakni KH. Muhammad Arwani. Metode

¹² Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2017), hlm. 175.

ini menggunakan panduan 7 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana yaitu pengenalan huruf hijaiyah sampai ke tingkat yang sulit seperti pendalaman ilmu tajwid dan bacaan waqaf. Kelebihan metode ini bukan hanya metode baca tulis juga sebagai metode menghafal. Kelemahan metode ini kurangnya memperhatikan dalam makhorijul huruf dan kefasihan pelafalan.

d. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan dengan seimbang artinya dapat mengatur bacaan Al-Qur'an agar baik dan indah. Untuk kelebihan metode tilawati yaitu dilengkapi dengan lantunan lagu *Rost* dari jilid 1 sampai jilid 6 yang kemudian untuk pengembangan metode tilawati yakni dengan lagu *nahawan*. Dalam penerapan metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal-individual yang mana menjadi titik kekurangan metode ini disebabkan guru atau pengajar harus dapat mengikuti pelatihan tilawah sehingga menjadi sulit untuk anak-anak menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengatur suara dengan indah.

Konsep metode dalam pembelajaran berawal dari penerapan teori Behavioristik yang menyatakan bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, materi, karakter peserta didik, media dan metode serta ketersediaan fasilitas pembelajaran. Proses belajar Behavioristik mengutamakan tentang bagaimana memberikan stimulus (rangsangan) yang tepat dan pembentukan kebiasaan yang ditempuh melalui proses latihan dan pengulangan untuk menghasilkan respon yang baik.¹³ Dalam pembelajaran untuk memberikan stimulus yang tepat perlu diberikan metode pembelajaran yang tepat kepada anak sehingga anak mampu

¹³ Safaruddin, "Teori Belajar Behavioristik", (Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Volume 8, No.2 ,2016), hlm. 134.

berlatih dan mengulang-ulang apa yang diberikan pendidik sehingga menghasilkan respon baik.

Dari pemaparan mengenai beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an diatas, peneliti memilih metode An-Nahdliyah untuk dijadikan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas, yang akan peneliti paparkan tentang metode An-Nahdliyah berikut ini:

B. Metode An-Nahdliyah

1. Sejarah Asal Usul Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah sering disebut juga sebagai metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an dengan ciri khasnya ketukan dalam aplikasinya. Awalnya metode ini merupakan sistem membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P Ma'arif NU cabang Tulung Agung pada tahun 1990, dimana lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama ini merupakan Badan Otonomi NU yang membawahi bidang pendidikan baik formal (MI/ SD, MTs, MA/SMA) ataupun non-formal seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (MADIN) dan juga lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Jauh halnya dengan metode-metode lain seperti metode qiro'ati, dan metode yambu'a. An-nahdliyah yakni metode membaca Al-Qur'an dengan cirinya itu menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan tangan.

Tokoh sentral berdirinya metode An-Nahdliyah adalah K.H. Munawwir Kholid. Menurut beliau sejarah lahirnya metode ini bahwasanya An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan akan anak-anak kecil termasuk putranya yang sedang mengaji di lembaga pendidikan agama seperti Surau, mereka belajar Al-Qur'an bukan menggunakan metode yang dari kultur pondok pesantren dalam sistem mengajinya.¹⁴ Karena penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an dan sekaligus kemampuan

¹⁴ Pimpinan pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-qur'an An-Nahdliyah Tulung Agung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulung Agung: Pimpinan pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-qur'an An-Nahdliyah Tulung Agung, 2008) hlm. 1-2.

membacanya dengan baik dan benar adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting, maka diperlukan suatu metode yang dapat mempermudah serta dapat mempercepat anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Asal mula sebelum dinamakan metode An-Nahdliyah bahwasanya seorang tokoh 'alim K.H. Munawir Kholid melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT. Dengan bermunajat mengaharap hidayat dan petunjuk-Nya. Setelah bermunajat dan beliau mendapatkan sebuah petunjuk yakni K.H. Munawir melakukan safar atau perjalanan arah utara, dimana dalam safarnya beliau bertemu dengan K.H. Syamsu Dluha, dalam pertemuannya tersebut terjalin sebuah ikatan persaudaraan yang kuat dan pada akhirnya mereka berunding terhadap permasalahan-permasalahan dalam membaca Al-Qur'an sehingga pada akhirnya mereka menghasilkan sebuah rumusan masalah pada permasalahan dalam membaca Al-Qur'an dan memperoleh keputusan untuk menyusun kitab metode belajar cepat membaca Al-Qur'an yang dinamakan dengan "Kitab Metode Cepat dan Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". Dalam penyusunan kitab tersebut K.H. Munawir Kholid juga meminta bantuan K.H. Syamsu Dluha untuk penyusunannya.¹⁵ Dalam merumuskan kitab tersebut juga dibantu oleh para sahabat dari kiai Munawir yakni diantaranya ada:

- a. Kiai Syamsu Dluha
- b. Kiai Hamim
- c. Kiai Manaf
- d. Kiai Masruhan dan
- e. Kiai Mu'min Arif

Berkat dari hasil kerja keras dan kegigihan K.H. Munawir Kholid dan bantuan dari para sahabatnya maka dalam perjuangannya yang panjang sehingga dapat terbentuk sebuah metode belajar cepat tanggap membaca Al-Qur'an yaitu metode An-Nahdliyah. Dalam perkembangannya metode

¹⁵ Muhammad Syarifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No.1, Juni 2017, hlm. 139.

An-Nahdliyah telah berubah nama sebanyak empat kali dalam perjalanannya, yaitu: *pertama*, pada tahun 1985 yang disusun oleh PCNU Tulungagung dengan nama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif. Selanjutnya, *kedua*, berganti atas izin dari muallif Qiro'ati dengan dicetak menjadi namanya Metode Cepat Baca Al-Qur'an Qiro'ati. *Ketiga*, pada tahun 1991 mulai dicetak dengan berganti nama menjadi Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah. *Ke-empat*, pada tahun 2016 dicetak dengan berganti nama menjadi "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah".

2. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang memiliki arti cara, jalan yang hendak ditempuh. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara sistem untuk memudahkan pelaksanaan dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau kegiatan guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.¹⁶ Berdasarkan definisi etimologi metode berarti cara atau jalan yang harus ditempuh agar dapat mencapai suatu tujuan yang dicapai.¹⁷ Metode juga dapat dikatakan sebagai langkah-langkah atau cara-cara yang terencana dan sistematis dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi metode diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah langkah-langkah atau cara-cara yang terencana dan sistematis untuk mempermudah dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang ditempuh sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Istilah An-Nahdliyah diambil dari lembaga salah satu organisasi keagamaan Islam yang sering disebut dengan lembaga Nahdlatul 'Ulama yang awalnya metode ini merupakan sistem membaca al-qur'am yang disusun oleh L.P Ma'arif NU cabang Tulung Agung pada tahun 1990

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.441.

¹⁷ Zainal Abidin, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 81.

¹⁸ Mujamil Qamar, Epistimology Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 20.

sehingga dalam perkembangannya sampai saat ini menjadi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal dengan nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah".¹⁹ Pengertian metode An-Nahdliyah adalah satu metode yang dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih ditekankan dalam hal kesesuaian bacaan dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan (titian murotal). Pola pembelajaran yang bercirikan ketukan ini dinilai akan sangat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Metode An-Nahdliyah merupakan solusi memahami baca tulis Al-Qur'an dengan tajwid yang sangat mudah, cepat dan tanggap terhadap pengaplikasiannya untuk para pemula dalam belajar dasar ilmu tajwid. Selanjutnya metode An-Nahdliyah adalah nama lain dari metode ketukan tangan juga memiliki keunikan sendiri karena cepat serta tanggap dan mudah untuk diingat sehingga dapat memahamkan dalam segi huruf, panjang pendeknya dan makhrajnya. Metode An-Nahdliyah juga sangat efektif dalam hal meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan tajwid, sehingga bagi anak mampu berhati-hati dalam melafadzkan dan mampu berhenti ketika salah serta dapat merasakan jarak pelafalan satu huruf atau lebih terhadap hukum bacaan Al-Qur'an.²⁰

Dari pengertian di atas, penulis simpulkan bahwa metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode dengan cepat dan tanggap belajar Al-Qur'an bagi para pemula, yang mana metode ini berciri khas pada penekanan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan tangan sesuai dengan hukum bacaannya bisa juga diiringi dengan titian murotal.

Dalam metode ketukan atau An-Nahdliyah menggunakan dua macam buku yaitu buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-

¹⁹ LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015) Jilid I.

²⁰ Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro", *Jurnal MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Juli 2019, hlm. 91-92.

Qur'an Metode An-Nahdliyah, dan buku praktek pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid dengan judul buku "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an". Dari buku praktek enam jilid tersebut Isinya sebagai berikut:

- a. Jilid I berisi: Pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf, titian murotal, pengenalan angka arab dengan simulasi halaman, do'a iftitah dan do'a Al-Qur'an.
- b. Jilid II berisi: Merangkai huruf, bacaan panjang/ mad thobi'I, perlengkapan harakat, syakal (harakat), pengenalan angka arab, menghafal do'a pada halaman akhir.²¹
- c. Jilid III berisi: Lanjutan mad thobi'I, Ta' marbuthoh, memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati), alif fariqoh, bacaan ikhfa', hamzah washol, menghafal do'a yang berada pada halaman akhir.²²
- d. Jilid IV berisi: Menyampaikan lafadz niat berwudhu dan sholat yang terletak pada halaman 30-31, lafadz niat ini agar disampaikan lebih dulu sebelum materi lain, bacaan Idzhar qomariyah, lanjutan cara membaca sukun (huruf mati), bacaan idhazar syafawi, idzhar halqiyah, bacaan mad wajib muttasil, menghafal doa pada halaman akhir.²³
- e. Jilid V berisi: Bacaan Lein, tanda tasydid, bacaan-bacaan ghunnah, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab, cara membaca lafadz jalalah, bacaan ikhfa' syafawi, menghafal do'a pada halaman akhir.²⁴
- f. Jilid VI berisi: Idgham syamsiyah (alif lam yang diikuti huruf bertasydid), bacaan qolqolah (dal, ba' jim, qof, dan tho sukun), mad lazim kilmi mustaqqol/ mukhoffaf, tata cara membaca akhir ayat mad aridh, mad iwadh, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, surat-surat pilihan.²⁵

²¹LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015) Jilid II.

²²LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap.....*, Jilid III.

²³ LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap.....*, Jilid IV.

²⁴ LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap.....*, Jilid V.

²⁵ LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap.....*, Jilid VI.

3. Karakteristik Metode An-Nahdliyah

Metode dengan ciri ketukan ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode baca Qur'an lainnya seperti metode Qiro'ati dan Metode Iqro'.²⁶

a) Ciri Khusus metode An-Nahdliyah yang berpedoman pada pengajaran Program Buku Paket (PBP) "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" ciri khususnya sebagai berikut:

1) Materi disusun berjenjang dalam buku praktek enam jilid untuk program Buku Paket (jilid 1 sampai jilid 6 halaman 18 ditambah Juz 'Amma).

Dalam menggunakan pedoman 6 jilid biasanya hanya berlaku untuk tingkat TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Untuk materi pokok yaitu membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan tahqiq, tartil, dan tadwir. Selanjutnya untuk materi tambahan meliputi hafalan (surat pendek, surat pilihan dan ayat pilihan), bacaan sholat dan do'a harian, bacaan praktik wudhu' dan sholat.

Namun, materi-materi dalam buku praktik 6 jilid untuk kalangan dewasa (menengah) langsung menerapkan metode ketukan tangan ini kedalam bacaan Al-Qur'an sekaligus memasukkan hukum bacaan tajwid.

2) Pengenalan huruf yang diawali dengan latihan serta pematapan pada makhrijul huruf dan sifat-sifat huruf.

Sebelum menerapkan metode ketukan tangan, diawali dari pengenalan huruf dimana para siswa berlatih mengucapkan huruf dengan makhroj dan sifat huruf yang benar sehingga ketika pengucapan membaca Al-Qur'an dengan huruf-huruf yang mantap dalam segi tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya.

²⁶ Muzammil MF, *Qowaidul Baghdadiyah*, (Jakarta, Markas Qur'an, 2004).

- 3) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan tartil dan murottal (menggunakan ketukan atau tongkat sentuhan jiwa).

Untuk tingkat TPQ lebih menekankan pada pelafalan huruf sesuai makhraj dan sifat-sifat huruf dengan sempurna. Setelah kaidah-kaidah tajwid serta makhrojnya sudah tepat bisa diiringi dengan tartil bahkan titian murotal (suara dengan nada) yang indah.

- 4) Santri atau anak-anak yang mengaji lebih dituntut mempunyai pengertian yang dipandu asas CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) melalui pendekatan keterampilan proses.
- 5) Kegiatan Pembelajaran dilakukan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah (berhadap-hadapan).

Untuk dapat memperlancar proses penerapan metode ketukan tangan dalam membaca Al-Qur'an dilakukan proses musafahah yaitu dua anak berhadap-hadapan saling bergantian menyimak bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketukan tangan disesuaikan dengan kaidah tajwid.

- 6) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara kontinyu serta berkelanjutan.
- 7) Metode An-Nahdliyah ini merupakan pengembangan dari qowaidul baghdadiyah.

Metode An-Nahdliyah hampir mirip dengan metode baghdadiyah yakni dengan menggunakan ketukan tangan. Namun metode An-Nahdliyah lebih ditekankan pada kesesuaian serta keteraturan hukum bacaan dan bisa juga diiringi dengan titian.

- 8) Dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah tidak jauh berbeda dengan metode qiroatu dan iqra yakni masing-masing memiliki buku 6 Jilid.²⁷
- b) Penyampaian metode An-Nahdliyah
1. Metode demonstrasi: tutor mengajarkan serta memberikan contoh praktis melafalkan huruf dan membaca hukum tajwinya.²⁸
 2. Metode drill: santri diperintahkan untuk berlatih melafalkan sesuai makhroj dan hukum bacaan seperti yang dicontohkan ustadznya.
 3. Metode tanya jawab: ustadz memberikan pertanyaan kepada santrinya atau sebaliknya.
 4. Metode ceramah: ustadz memberikan penjelasan dengan detail sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- c) Teknik tahapan meninggalkan ketukan
- a. Sistem mengetuk tangan secara umum pada buku jilid hanya dilakukan sampai halaman 9 pada jilid 6.
 - b. Selanjutnya proses meninggalkan ketukan atau menahan untuk tidak mengetuk bertahap demi tahap dimulai dari halaman 10 pada jilid 6, bahwa tidak semua bacaan itu diketuk dengan ketukan tangan, akan tetapi hanya dilakukan dengan menahan tangan tidak mengetuk yakni setiap kali bertemu dengan bacaan misalnya “ghunnah (bedengung)” dan beberapa hukum bacaan “Mad” yang panjang bacaannya lebih dari dua harakat atau satu alif, meliputi: Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Mad Shilah Thawilah, Mad Lazim Kilmi Mukhofaf, Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal, Mad Lazim Harfi Mukhofaf, Mad Lazim Harfi Mutsaqqal, Mad Farqi, Mad ‘Arid Lissukun dan Mad ‘Iwad.
- d) Materi Pengajaran dengan Metode An-Nahdliyah²⁹

²⁷ Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan, (Langitan: Yayasan Mabin An-Nahdliyah, 2021), hlm. 21.

²⁸ Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, Pedoman Pengelolaan..., hlm. 23.

²⁹ Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, Pedoman Pengelolaan..., hlm. 34.

Ada dua materi yang diajarkan dengan menggunakan ketukan tangan yaitu: *pertama*, materi pokok 6 jilid dan membaca Al-Qur'an dengan sistem *tahqiq, tartil* dan *tadwir*. *Kedua*, materi tambahan meliputi: hafalan surat pendek, surat pilihan dan ayat pilihan, hafalan bacaan sholat dan do'a harian dan praktek bacaan wudhu dan shalat yang mana semua bacaan di praktikkan dengan menggunakan ketukan tangan.

C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qu'an (BTA)

Pembelajaran merupakan proses yang saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai bentuk gabungan dari unsur-unsur seperti guru, peserta didik, alat atau fasilitas penunjang belajar yang meliputi: buku, kapur, spidol dan papan tulis, ruang kelas, audio visual dan sebagainya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁰ Pembelajaran mengandung arti sebagai suatu bentuk kegiatan dalam memilih dan menetapkan serta menggunakan metode yang dapat dikembangkan untuk mencapai hasil yang diharapkan.³¹ Pembelajaran juga dapat di definisikan sebagai sistem atau proses belajar mengajar yang telah direncanakan, dirancang, dilakukan dan selanjutnya dapat dievaluasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.³³ Sehingga didalam pembelajaran

³⁰ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", Jurnal At-Takfir", Vol. XI No. 1 Juni 2018, hlm. 86.

³¹ Setiadi Cahyono Putro, Perencanaan Pembelajaran, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 24.

³² Silviana Nur Azizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", Jurnal At-Thullab", Vol. 1 Nomor 2, 2017, hlm. 179.

³³ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

mencakup beberapa komponen seperti: pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.³⁴

Pembelajaran dalam arti luas yaitu memberikan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa teori-teori dalam pendidikan yang dapat membawa pengetahuan dan informasi baru yang di dapatkan peserta didik dalam interaksi belajarnya.

Dalam Albert Efendi Pohan, menurut pendapat (Sagala, 2020:2) pembelajaran adalah memberikan pengajaran (komunikasi dua arah) berupa teori dalam pendidikan sebagai keberhasilan dalam belajar.³⁵

Dari penjelasan tentang beberapa pengertian pembelajaran yang telah disebutkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam suatu lingkungan belajar yang kondusif dengan beberapa komponen-komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dimana komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud meliputi: pendidik (guru), peserta didik (murid), sumber belajar dan alat belajar yang menunjang serta kondisi dan keadaan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran secara efektif dan maksimal.

Secara etimologi baca tulis Al-Qur'an berasal dari tiga suku kata yaitu "baca", "tulis" dan "Al-Qur'an".³⁶ Baca merupakan asal kata dari "membaca" berasal dari bahasa arab "qara'a-yaqra'u-qur'aanan" yang berarti sesuatu yang dibaca (bacaan).³⁷ Kata qara' secara harfiah berarti membentuk suatu bacaan dari himpunan huruf-huruf serta bentuk kalimat

³⁴ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", Jurnal FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman, Vol.3 No.2, Desember 2017, hlm. 337-338.

³⁵ Paryanto, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran PASSING Dalam Permainan Bola Voli, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 11.

³⁶ Ayu Puspita Ningrum, Mengenal Pembelajaran Baca Tulis...., hlm.52.

³⁷ Manna al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 18.

satu dengan lainnya.³⁸ Kata membaca juga berasal dari kata *qiro'ah* yang berarti merangkai kata-kata dan huruf satu dengan yang lain. Khusus untuk membaca Al-Qur'an harus diselaraskan dengan kemampuan mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid, dan menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Kata baca di dalam bahasa Indonesia berupa ucapan secara lisan terhadap beberapa lafadz yang dibunyikan melalui bibir berdasarkan aspek dan aturan tertentu.³⁹ Selain membaca tulisan juga disertakan dengan memahami isi yang dibacakan.

Sedangkan kata "*tulis*" berarti membuat huruf, angka atau yang lain dengan menggunakan alat tulis seperti pena, pensil, pulpen, kapur dan sejenisnya.⁴⁰ Kata *tulis* merupakan bentuk kata kerja dari menulis yang memiliki arti membuat huruf atau angka menjadi bentuk kata atau kalimat dengan menggunakan pena untuk menciptakan pemikiran atau gagasan.⁴¹ Menulis bacaan Al-Qur'an berarti dimulai dari membuat susunan huruf-huruf hijaiyyah menjadi kalimat bacaan Al-Qur'an dan disesuaikan dengan hukum bacaannya.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang diwahyukan kepada Rosulullah SAW. Melalui perantara malaikat Jibril, dan bagi yang membacanya menjadi Ibadah. Membaca Al-Qur'an juga dapat dilantunkan dengan tartil sesuai dengan hukum bacaan tajwid.⁴² Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca, sedangkan menurut istilah adalah wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril yang dijadikan sebagai petunjuk umat manusia.⁴³ Menurut pendapat ulama Syekh Muhammad

³⁸ Abuddin Nata, *At-Tafsir al-Ayah At-Tarbawiy*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43.

³⁹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", Vol.11 No. 1, 2017, hlm. 28.

⁴⁰ Herlina, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an...*, hlm. 93.

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1219.

⁴² Sri Mawaddah, "Suatu Kebiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an", *Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 98.

⁴³ Rosdian, "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an...", Vol. 11, No. 1, April 2019, hlm. 105.

Khudari Beik pengertian Al-Qur'an secara terminologi adalah lafadz dari firman Allah SWT. yang berbentuk bahasa arab yang diturunkan kepada Rosulullah SAW. untuk dapat dipahamkan isinya dan untuk diingat selalu, Al-Qur'an disampaikan dengan secara mutawatir (berangsur-angsur), dituliskan dalam sebuah mushaf, dimana dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhirkan dengan Surat An-Nas.⁴⁴

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar yang ditempuh anak dengan pembelajaran dasar Al-Qur'an melalui pengajaran oleh pendidik atau ustadz dalam suatu lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren atau taman pendidikan Al-Qur'an.⁴⁵

Dari penjelasan mengenai pengertian pembelajaran, baca, tulis dan Al-Qur'an diatas disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses dalam perubahan pada kemampuan anak yang ditempuh melalui proses belajar, mengajar, membimbing serta melatih anak dalam membaca Al-Qur'an dengan sesuai hukum bacaan tajwidnya dan untuk dapat melatih menulis arab (huruf hijaiyyah) menjadi kalimat bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, dimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan di pondok pesantren atau di lembaga pendidikan agama yang lainnya.

2. Komponen-komponen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

a. Mengenal Huruf Hijaiyyah

1) Huruf Hijaiyyah

Kata Hijaiyyah berasal dari kata "*Hajja*" artinya mengeja, menghitung huruf, dan membaca huruf demi hurufnya yang diawali

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Hadis (Pendekatan Saintifik Kurtilas), (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 6.

⁴⁵ Cecep Kurnia, Intensitas Menulis dan Membaca Al-Qur'an..., Jurnal Atthulab, Vol. II No. 2, 2017, hlm. 171.

alif dan diakhiri huruf *Ya'*.⁴⁶ Mengenal huruf hijaiyyah sangat penting terlebih sebelum menulis arab, juga untuk mengetahui dan menghafal bentuk-bentuk-bentuk huruf hijaiyyah.⁴⁷ Belajar mengenal huruf hijaiyyah merupakan tahap atau langkah awal dalam belajar bahasa Arab serta membaca Al-Qur'an.⁴⁸ Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an langkah awal setelah mengenal huruf-huruf hijaiyyah yaitu bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyyah dan selanjutnya yaitu dengan mengenalkan tanda baca dan hukum bacaan.⁴⁹

Jumlah huruf-huruf hijaiyyah ada yang menyebutkan jumlahnya adalah 30, ada juga yang menyebutkan 29 dikarenakan huruf "*lam alif*" dibuang sebab sudah ada huruf lam sendiri dan alif sendiri yang mana jika disambung akan membentuk "*huruf lam alif*". Dibawah ini bentuk-bentuk huruf hijaiyyah antara lain sebagai berikut:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لا ء ي

2) Huruf Hijaiyyah yang Bisa Disambung dan Dapat Menyambung

Huruf-huruf hijaiyyah yang dapat disambung dan bisa juga menyambung dengan huruf yang lainnya sehingga dapat membentuk suatu kalimat diantaranya yakni:

ا ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ي ه

Contoh kalimat baitun bisa digabung semua yaitu : **بَيْتٌ**

3) Huruf Hiyaiyyah yang bisa Disambung dan tidak Bisa Menyambung

⁴⁶ Mursal Aziz, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), hlm. 2.

⁴⁷ Enjang Burhanudin Yusuf, dkk, Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI), (Banyumas: UPT. Ma'had al-Jami'ah, 2019), hlm.9.

⁴⁸ Ainun Latifah, Cepat Kuasai Baca dan Tulis Huruf Hijaiyyah, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm.3.

⁴⁹ Sri Maharani dan Izzahti, Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4 Nomor 2, tahun 2020, hlm. 1289.

Huruf-huruf hijaiyyah yang bisa disambung akan tetapi tidak dapat menyambung dengan huruf yang lainnya berjumlah enam huruf yang merupakan sisa dari huruf-huruf hijaiyyah yang bisa disambung dan dapat menyambung. Huruf-huruf yang bisa disambung dan tidak bisa menyambung diantaranya sebagai berikut:

ادرزو

4) Penempatan Huruf di Awal, Tengah dan Akhir

| Contoh di Akhir | Contoh di Tengah | Contoh di Awal | Huruf |
|-----------------|------------------|----------------|-------|
| أَنَا | يَسَاءُ | الْحَمْدُ | ا |
| الْغَيْبُ | يَعِيدُ | بِسْمِ | ب |
| الْبَيْتُ | نَسْنَعِينُ | تَرْمِيهِمْ | ت |
| حَدِيثُ | مَثَلُهُمْ | تَوْبُ | ث |
| تَلَجُ | يَسْجُدُ | جَسَدُ | ج |
| الْمَسِيحُ | يَحْسُدُ | حَسَدُ | ح |
| نَنْسَخُ | يَخْسَى | خَسِي | خ |
| مَسَدُ | فَقَدَرَ | دَكَّتْ | د |
| يَوْمِذٍ | يَذْهَبُ | ذَهَبُ | ذ |
| تَنْهَرُ | يَرْضَى | رَضِيَ | ر |
| نُعْجِرُ | مِيرَانُ | زَمَنْ | ز |
| لَيْسَ | يَسْأَلُ | سَالَ | س |
| إِخْشَ | يَسْهَدُ | شَجَرَةٌ | ش |
| يُخْلِصُ | يَصْدُرُ | صَدَرَ | ص |
| بَعْضُ | يَضْحَكُ | ضَحِكَ | ض |
| سَلَطُ | يَنْطِقُ | طَبَقَ | ط |
| عَظُ | يُظْهِرُ | ظَهَرَ | ظ |
| مَنْعَ | يَنْعِقُ | عَيْنُ | ع |
| بَلَعُ | يَغْضَبُ | غَضِبَ | غ |
| يُوسَفُ | يَفْقَهُ | فِيهَا | ف |

| | | | |
|---|----------|-----------------|-------------|
| ق | قَرِيبٌ | يَقْرَأُ | خَلَقَ |
| ك | كَتَبَ | يَكْتُبُ | مَلَكَ |
| ل | لَهَبٌ | يَلْعَبُ | عَسَلَ |
| م | مَسْجِدٌ | يَمْكُنُ | الرَّحِيمُ |
| ن | نَعْفَلٌ | جَهَنَّمَ | الرَّحْمَنُ |
| و | وَصَلَّ | فَسَوَّفَ | عَجِبُوا |
| ه | هَذَا | يَهْدِي | مَالَهُ |
| ء | ءَأْنَتَ | يَسْتَهْزِءُونَ | يَشَاءُ |
| ي | يَغْفِرُ | شَيْئًا | يَسْتَحْيِي |

5) Penulisan Huruf

Dalam menulis kalimat menggunakan huruf-huruf hijaiyyah, terdapat kriteria dalam penulisan hurufnya yaitu sebagai berikut:

1. Penulisan huruf yang diatas garis

Berikut merupakan huruf yang ditulis diatas garis yaitu:

ا ب ت د ذ ط ظ ف ك ء ل ه

Seperti: ا ب ت د ذ

2. Penulisan huruf yang melewati garis

ج ح خ ز س ش ص ض ع غ ق ل م ن و ي

Seperti: ج ح خ ز س ش ص ض

b. Pembelajaran Imla'

1) Pengertian Imla'

Kata imla' secara lughawi (bahasa) berasal dari bentuk susunan bahasa arab adalah *amlaa-yumliy-imalaa-an* yang berarti menuliskan sesuatu dari ucapan atau perkataan. Sedangkan menurut istilah imla' adalah kegiatan dimana terdapat seorang yang mengucapkan sesuatu kata atau kalimat (*guru*) kemudian orang yang mendengarkan (*murid*) menuliskan apa yang diucapkan

orang tersebut.⁵⁰ Imla' juga merupakan salah satu metode baca dan tulis Al-Qur'an yang menekankan pada tulisnya yaitu pengajaran tentang menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah tajwid.⁵¹

Dalam kesimpulannya, peneliti mendefinisikan bahwa imla' merupakan keahlian atau keterampilan dalam menggambarkan dengan tertulis terhadap kata atau kalimat yang di dengarnya yang biasanya pembelajaran imla' ini berupa pengucapan ayat-ayat atau bacaan Al-Qur'an dengan cara mendiktekan kepada yang mendengarkan untuk dapat menuliskan sesuai gambaran tertulis dari suara yang didengar. Imla' menjadi sangat penting untuk dapat mengetahui wujud kata atau kalimat arab disesuaikan dengan hukum bacaan tajwidnya yang diungkapkan melalui bahasa lisan sehingga ketika tidak menguasai maka terlihat kesalahan dan belum pandai dalam memahami bahasa Arab.

2) Tujuan pembelajaran Imla'

- a. Dapat menuliskan beberapa huruf-huruf hijaiyyah bisa dalam bentuk tunggal, kata bahkan dalam bentuk kalimat secara tepat dan cepat dan benar dalam ilmu tajwid.
- b. Mampu menuliskan secara kenyamanan untuk dapat dibaca dan dapat dipahami maknanya.
- c. Mampu membekali santri dalam memiliki kecepatan pikirnya, mengetahui makna, bentuk dan karakter huruf serta gaya bahasa yang baru atau bisa diistilahkan dengan *al-Hadaf lughawi* (segi kebahasaan).
- d. Dapat melatih panca indera (fisik) dengan kekuatan dalam mendengarkan dan penglihatannya yang tajam sehingga mempunyai keterkaitan yang dapat membuat gerak pada tangan untuk menulis Arab (Al-Hadaf al-'udhwi).

⁵⁰ Sufrizal An-Nadwy, Pembelajaran Imla' Efektif dan Aplikatif, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), hlm. 3.

⁵¹ Muhammad Hafidz, *Imla' Aplikatif: Teori dan Praktik Menulis Arab*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm.1.

- e. Mampu membiasakan santri atau siswa untuk dapat mempunyai sikap seperti tertib, cermat, teliti dalam menanggapi respon panggilan dengan cepat serta dapat menjadi pendengar yang setia mendengarkan guru dalam mendiktekan kalimat.⁵²

3) Macam-macam Metode Imla'

Dalam pengaplikasiannya pembelajaran mendik-te Arab atau pengajaran imla' mempunyai metode-metode yaitu terdapat tiga metode diantaranya metode menyalin (*al-impla' al-manqul*), mengamati atau melihat (*al-impla' al-mandzur*), mendengarkan (*al-impla' al-istima'i*) dan tes (*al-impla' al-ikhtibari*).⁵³ Berikut penjelasan mengenai ketiga metode imla' sebagai berikut:

- a. *Imla' al-manqul* adalah imla' pada tahap awal dimana para murid menuliskan apa yang ada di buku atau papan tulis dengan dipahami dan dieja kalimat yang akan ditulis setelah dibacakan oleh gurunya.
- b. *Imla' al-manzhuur* yaitu proses mendiktekan huruf atau kalimat dengan cara awal yakni peserta didik terlebih dahulu membaca dan memahami bentuk tulisannya, kemudian setelah itu buku ditutup dan kemudian peserta didik menuliskannya.
- c. *Imla' al-istima'i* yakni memperdengarkan kalimat yang akan diimla'kan tanpa murid itu melihat tulisannya. Dalam proses ini seorang guru terlebih dahulu memperkenalkan atau memberikan penjelasan tentang huruf apa saja yang dilihat sulit atau sukar terlebih dahulu sehingga murid mampu mengejakannya.
- d. *Ilma' al-ikhtibari* merupakan metode imla' yang sangat menguji pemahaman siswa dimana metode imla' ini hampir sama dengan imla' al-istima'i hanya saja dalam imla' al-

⁵² Sufrizal An-Nadwy, *Pembelajaran Imla' Efektif dan Aplikatif*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), hlm. 8.

⁵³ Muhammad Tunan Putra, *Pengantar Al-Imla' Dasar (Kaidah Praktis Menulis Arab)*, (Indonesia: Guepedia, 2020), hlm. 14-16.

ikhtibari tidak mengejakan kata-katanya, sehingga siswa sangat diuji kecermatannya dan ketelitian mendengarkan sang guru.

c. Ilmu Tajwid

1) Pengertian Ilmu Tajwid

Kata “*tajwid*” berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk tasrif dari jawwada- yujawwidu- tajwidan yang artinya “*membaguskan* atau *membuat bagus*”.⁵⁴ Secara lughawi kata tajwid berarti juga tahsin, yang berarti memperbaiki.⁵⁵ Sedangkan menurut istilah tajwid merupakan membaguskan bacaan dengan memperhatikan makhorijul hurufnya (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf dengan (memberikan hak dan mustahaq) pada sifat hurufnya.⁵⁶ Ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an merupakan ilmu yang memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah dalam bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah tajwid.⁵⁷

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, namun hukum menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an menjadi fardhu ‘ain atau wajib bagi setiap muslim yang membacanya. Seseorang tidak dapat mempraktikkan ilmu tajwid tanpa belajar ilmunya, sehingga sangat penting mempelajari ilmu tajwid, terlebih dalam membaca Al-Qur’an.⁵⁸ Ilmu tajwid juga merupakan ilmu dalam belajar Al-Qur’an sebagai salah satu ibadah yang setiap membaca satu hurufnya dinilai Allah SWT dengan 10

⁵⁴ Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*, (Jakarta: Kawah Media, 2014), hlm. 1.

⁵⁵ Marzuki, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid: Pedoman Praktis Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm. 28.

⁵⁶ Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Balikpapan: El-ameen, 2016), hlm. 1.

⁵⁷ Vadlya Maarif, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*, *Jurnal Evolusi*, Volume 6, Nomor 1, 2018, hlm. 91.

⁵⁸ Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula: Mudah Belajar Tajwid dari Nol*, (Yogyakarta: Media Press), hlm.16.

kebaikan.⁵⁹ Hukum mempelajari ilmu tajwid dibagi menjadi dua, *tajwid amaliy* (mempraktikkan dalam membaca Al-Qur'an) adalah fardhu 'ain dan *tajwid ilmiy* (mengetahui/ mempelajari) kaidah ilmu tajwid.⁶⁰

Jadi berdasarkan pengertian ilmu tajwid diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an secara baik dan tertib berdasarkan makhrojnya (tempat keluarnya huruf), panjang-pendeknya dalam membaca, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya bahkan irama dalam melafalkan. Pentingnya ilmu tajwid dimaksudkan agar ketika membaca ayat dalam Al-Qur'an tidak terkesan seenaknya sendiri seperti membaca syair sebab tidak mengerti panjang pendeknya bacaan. Selain ilmu tajwid digunakan untuk ilmu dasar membaca Al-Qur'an juga dapat diterapkan dalam proses belajar menulis arab (huruf hijaiyyah) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an dengan berdasarkan kaidah tajwidnya, sehingga untuk menghindari kesalahan dalam membaca serta menulisnya maka ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari dan wajib hukumnya untuk diamalkan.

2) Manfaat Mempelajari Tajwid

Ilmu tajwid dipelajari agar dapat memelihara bacaan dari kesalahan serta perubahan makna, dimana diharapkan memperoleh ridho dari Allah SWT.⁶¹ Selain itu, mempelajari ilmu tajwid juga memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghindari lisan dari kesalahan atau kekeliruan pengucapan membaca Al-Qur'an.

⁵⁹ Siti Nur Aidah, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 1.

⁶⁰ Agus Salim Marpaung, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 6.

⁶¹ Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Qaf Academy, 2017), hlm. 59.

- b. Hanya membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, dinilai Allah SWT sebagai ibadah.
- c. Belajar makhroj dalam ilmu tajwid juga untuk menghindarkan lisan dari kebiasaan gagap (*cadel*) ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Ketika tidak mempelajari ilmu tajwid akan merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Mendapatkan pahala yang berlipat-lipat terlebih ketika mampu mengajarkan orang lain.⁶²

Ketika mampu menguasai ilmu tajwid maka bacaan Al-Qur'an menjadi sempurna baik dalam makharijul hurufnya, sifat-sifat hurufnya dan kaidah hukum bacaan tajwidnya.⁶³

3) Makharijul Huruf (tempat keluarnya huruf)

Kata "makhraj" mempunyai arti tempat keluar, jadi makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf.⁶⁴

Menurut Syaikh Ibnu al-Jazary mengatakan bahwa bagi seorang muslim yang akan membaca Al-Qur'an, sangat wajib sebelumnya mengetahui dan menerapkan makhraj-makhraj serta sifat huruf dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi paling sempurna dan fasih karena tepat dalam menerapkan kaidah ilmu tajwidnya.⁶⁵ Ada pendapat yang menyatakan mengenai jumlah tempat keluarnya huruf dilihat secara rinci ada 17 macam tempat.⁶⁶ Akan tetapi dari 17 macam tempat keluarnya huruf telah diperici menjadi 5 tempat keluarnya huruf yaitu sebagai berikut:⁶⁷

⁶² Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula...*, (Yogyakarta: Media Press), hlm. 17.

⁶³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, (Jakarta: Laksana, 2019), hlm. 42.

⁶⁴ Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid...*, hlm. 4.

⁶⁵ Imam Mustaqim Khozin, *Tempat Keluar Huruf dan Sifat-sifat Huruf Hijaiyyah*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2012), hlm. 4.

⁶⁶ Agus Salim Marpaung, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an...*, hlm. 10.

⁶⁷ Enjang Burhanudin Yusuf, dkk, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an...*, hlm. 26-27.

1. Jauf yaitu berada di dalam atau rongga mulut, terdiri dari huruf-huruf seperti : ا و ي
2. Halaq yaitu berada di tenggorokan, terdiri dari huruf-huruf seperti: ء ح خ ع غ ه
3. Lisan yaitu berada di lidah terdiri dari huruf-huruf seperti : $\text{ذ ث ظ ز ص ت د ط ر ن ل ض ي ش ج ك ق}$
4. Syafatain artinya dua bibir, terdiri dari huruf-huruf seperti : م ب و ف
5. Khaisyum artinya dalam atau rongga hidung, terdiri dari huruf-huruf seperti : ن, م, ه

4) Sifat-sifat Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat sifat-sifat huruf yang akan dilafadzkan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, maka mempelajari sifatul huruf sangat penting untuk mencapai bacaan yang sempurna. Sifat-sfat huruf merupakan cara pengucapan huruf untuk membedakan huruf yang baik dari huruf yang jelek dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁸

Sifat huruf adalah bagaimana keadaan saat membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas nafas, suara tebal dan tipisnya dan lain-lain. Jumlah sifat huruf yang dikenal ada 17 sifat, dimana yang lima itu ada yang berlawanan. Ke-17 sifat huruf diantaranya sebagai berikut:⁶⁹

a. Sifat huruf yang berlawanan

1. Hams (lepasnya hafas) berlawanan dengan Jahr (nafas tertahan).

⁶⁸ Mulyadi, *Teori Tajwid Berdasarkan Qira'at Imam 'Ashim Riwayat Hafsh*, (Cicalengka: Penerbit, 2020), hlm.20.

⁶⁹ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010), hlm. 43-45.

2. Syiddah (tertahannya suara) berlawanan dengan Rokhowah (terlepasnya suara) dan Bainiyyah (tengah-tengah antara syiddah dan Rokhowah).
3. Isti'la (naiknya lidah ke langit-langit) berlawanan dengan Istifal (turunnya lidah dari langit-langit).
4. Ithbaq (katupnya lidah pada langit) berlawanan dengan Infitah (renggangnya lidah dari langit-langit)
5. Idzlaq (ringan saat diucapkan) berlawanan dengan Ishmat (berat saat diucapkan)

b. Tujuh sifat huruf yang tidak berlawanan

1. Shofar (suara tambahan yang mendesis)
2. Qolqolah (suara tambahan yang kuat setelah menekan makhraj)
3. Lin (sifat huruf yang diucapkan itu mudah tanpa memberatkan lidah ketika mengucapkan)
4. Inhirof (condongnya huruf ke makhrof yang lain)
5. Takhir (ujung lidah bergetar)
6. Tafasyi (hamburnya angin di mulut)
7. Istitholah (memanjangkan suara dalam makhroj)

5) Macam-macam Hukum Bacaan

Dalam kaidah ilmu tajwid menyebutkan tentang beberapa macam hukum bacaan sebagai syarat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sebagai berikut:

a. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun sukun adalah bentuk huruf hijaiyyah yaitu nun yang berkharijat sukun seperti نْ, kemudian tanda tanwin (ُ, ِ, ً) yang disamakan seperti bunyi nun sukun.⁷⁰

⁷⁰ Sayuti, Ilmu Tajwid Lengkap: *Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, (Penerbit: Sangkala, 2016), hlm. 9.

Hukum bacaan nun sukun dan tanwin terbagi menjadi 5, antara lain:

1. Idzhar Halqi

Idzhar secara bahasa artinya jelas. Sedangkan secara istilah idzhar halqi yaitu mengucapkan huruf-huruf idzhar dengan makhraj suara yang tampak dan jelas tanpa berdengung.⁷¹ Jadi idzhar halqi adalah apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang enam dan dibaca jelas. Huruf-huruf idzhar halqi yaitu sebagai berikut:

ء, ح, خ, ع, غ, هـ

Berikut ini adalah contoh dari hukum bacaan idzhar halqi antara lain:⁷²

| Tanwin | Nun Sukun | Huruf Idzhar | No |
|-------------------|-------------|--------------|----|
| كُلُّ امَّنْ | مَنْ امَّنْ | ء | 1 |
| حَمِيمٌ حَمِيمًا | وَأَنْحَرْ | ح | 2 |
| نِدَاءٌ خَفِيًّا | مِنْ خَيْرٍ | خ | 3 |
| جَنَّةٍ عَالِيَةٍ | مِنْ عِلْمٍ | ع | 4 |
| عَزِيزٌ غَفُورٌ | مِنْ غِلٍّ | غ | 5 |
| قَوْمٌ هَادٍ | أَنْهَارٍ | هـ | 6 |

2. Idgham Bighunnah

Idgham secara bahasa artinya berdengung yakni memasukan sesuatu ke dalam sesuatu. Secara istilah idgham berarti memasukkan huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang berkharakat dimana menghasilkan suara yang bertasydid. Huruf idgham bighunnah ada empat yaitu:

ي, ن, م, و

⁷¹ Anggreini Siregar, dkk, *Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1, No. 2, 2020, hlm. 87.

⁷² Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis....*, hlm. 2.

Seperti lafal : لَنْ يُفْعِرَ dihukumi bacaan idgham bigunnah karena terdapat nun berkharakat sukun bertemu dengan idgham yaitu ي. Dan sebaliknya jika ada tanwin bertemu huruf-huruf idgham yang empat maka dihukumi bacaan idgham bighunnah.

3. Idgham Bilaghunnah

Bilaghunnah merupakan kebalikan dari bighunnah yakni memasukkan huruf nun sukun atau tanwin dengan *tanpa berdengung*. Huruf idgham bilaghunnah hanya ada dua yakni lam dan ra', dimana cara membacanya yaitu bacaan nun sukun atau tanwinnya dihilangkan dan kemudian melebur pada huruf selanjutnya dengan tidak berdengung.

Contoh: يَوْمَ لَا يَنْبَعُ مِنْ رَيْحٍ

4. Iqlab

Iqlab secara bahasa artinya membalikkan, mengganti atau mengubah sesuatu dari bentuk asalnya. Secara istilah dalam kaidah tajwid, iqlab adalah setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf satu yaitu ba'. Cara membacanya yaitu: mengubah suara nun sukun atau tanwin dengan suara mim sukun (مْ) dengan suara yang berdengung.

Contoh: مِنْ يَغْدِذُكَ

5. Ikhfa Haqiqi

Ikhfa secara bahasa berarti samar-samar atau menyembunyikan. Menurut istilah yaitu membunyikan huruf idhzar dan idgham dengan tidak tasydid dan dibaca berdengung. Ikhfa haqiqi dalam ilmu tajwid yaitu apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lima belas dan cara membacanya yaitu samar-samar dengan berdekatan pada makhraj huruf setelahnya. Berikut huruf-huruf ikhfa haqiqi antara lain:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh: رَجَالٌ صَدَقُوا

b. Hukum Mim Sukun

Yang dinamakan hukum mim sukun adalah apabila terdapat huruf mim berharakat sukun yang bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah tertentu sesuai dengan hukum bacaannya.⁷³ Dalam kaidah ilmu tajwid hukum mim sukun terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Idzhaar Syafawii

Dalam kaidah ilmu tajwid, dinamakan idzhar syafawi yaitu apabila ada mim yang bersukun bertemu dengan huruf selain *mim* dan huruf *ba'*. Huruf-huruf idzhar syafawi jika dikurangi huruf *mim* dan *ba'* berarti sisa 26 huruf. Cara membaca hukum bacaan idzhar syafawi yaitu dengan suara yang jelas dan tidak mendengung.

Contoh: اَلَمْ تَرَ كَيْفَ, dihukumi bacaan idzhar syafawi karena terdapat huruf mim sukun bertemu dengan ت, yakni selain mim dan ba'.

2. Igham Miimi

Idgham mimi juga disebut dengan idgham mitsli ma'al ghunnah, yaitu apabila ada huruf mim sukun bertemu dengan huruf *mim*. Cara membaca idgham mimi yaitu berdengung yakni sepanjang dua harakat atau satu alif.

Contoh: وَلَكُمْ مِمَّا كَسَبْتُمْ

3. Ikhfa Syafawi

Ikhfa syafawi dalam tajwid adalah ketika ada huruf mim mati atau berharakat sukun yang bertemu dengan huruf satu yaitu huruf *ba'* (ب). Cara membacanya yaitu dengan mendengungkan bacaan mim dan *ba'* (makhraj dua bibir) sebanyak 2 harakat atau satu alif.

Contoh: إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ

⁷³ Dachlan Salim Zarkasyi, *Ilmu Tajwid Praktis...* hlm. 13-14.

c. Ghunnah

Dalam tajwid, ghunnah juga sering disebut dengan bacaan ghunnah musyaddadah, arti musyaddadah itu sendiri yaitu dua huruf yang ditasydidkan (ّ). Ghunnah adalah setiap ada huruf nun dan mim yang bertasydid.

نّ ——— مّ

Contoh: اِنَّ, ثُمَّ, اِنَّمَا, فَلَمَّا, وَلَكِنَّا

d. Hukum Idgham

Dalam tajwid, istilah hukum bacaan idgham terdapat di tiga tempat yaitu idgham mitslain, mutaqaaribain dan mutajanisain, yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Idgham Mitslain

Merupakan dua huruf yang sama antara makhraj dan sifatnya dengan cara melafalkannya yaitu mengucapkan huruf yang pertama dengan memasukkannya ke dalam makhraj huruf yang kedua sehingga menjadi satu pengucapan. Huruf-huruf idgham mitslain , ب-ب, د-د, ف-ف,

ث-ث

Contoh: رَبَّحْتُمْ تِجَارَتُهُمْ

2. Idgham Mutaqarribain

Selanjutnya, mutaqaaribain yaitu di makhraj saling berdekatan namun di sifatnya itu berbeda.

Contoh: اِرْكَبْ مَعَنَا, huruf ba' bertemu mim tidak seperti membaca hak makhraj pada ba' akan tetapi cara membaca idgham mutaqaaribain ini yaitu memasukkan huruf yang satu ke dalam huruf selanjutnya dengan huruf yang kedua ditasydidkan dalam satu pengucapan. Agar dapat melafalkan huruf mutaqaaribain perlu mengingat huruf-hurufnya yaitu:

ث ذ- ق ك- ب م

3. Idgham Mutajanisain

Untuk jenis mutajanisain ini merupakan dua mahraj yang sama dan berlainan pada sifatnya huruf. Cara melafalkan bacaan idgham ini yaitu dengan memasukkan suara huruf pertama ke dalam suara huruf yang selanjutnya membaca huruf keduanya ditasydidkan dalam satu pengucapan.

Contoh: وَقُلْ رَبِّ

Untuk memudahkan dalam memahami idgham mutajanisain, maka harus diingat huruf-huruf dalam bacaan idgham mutajanisain diantaranya sebagai berikut:

ث-ط, ط-ت, ت-د, د-ذ, ل-ر, ر-ذ

e. Hukum Al-Ta'rif

Hukum Al-Ta'rif terbagi menjadi dua yakni Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah, pengertiannya sebagai berikut:

Al-Qomariyah dalam tajwid merupakan apabila terdapat alim lam (ل), dibaca idzhar atau jelas dengan cara membacanya yaitu suara lam sukun secara jelas ketika bertemu dengan huruf empat belas anata lain:

ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Contoh: الْحَمِيدُ, مِنَ الْجَنَّةِ, الْخَبِيرُ

Al-Syamsiyah adalah apabila terdapat alim lam (ل), dibaca idgham dan melebur dengan menghilangkan huruf lam sukun dan bacaan selanjutnya dengan disertai tasydid dalam penekanan hurufnya. Huruf Al-syamsiyah atau idgham syamsiyah ada empat belas juga yang antara lain:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ن

Contoh: وَالنَّيْنِ, الدُّنْيَا, وَالتَّمْرَاتِ

f. Hukum bacaan Ro'

Dalam tajwid, huruf ra' dapat dihukumi dibaca tebal dan tipis. Ra' yang dibaca tebal disebut dengan *ra' tafkhim* dan ra' yang dibaca tipis dinamakan *ra' tarqiq*.

Adapun syarat ra' yang dibaca tebal atau tafkhim antara lain: terdapat huruf ra' yang berharakat fatkhah dan fatkhah tanwin, ra' berharakat dhummah dan dhummah tanwin, ra' hidup didahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada fatkhah atau dhummah, ra' sukun didahului fatkhah atau dhummah, ra' sukun didahului kasrah ada hamzah wasal, dan ra' sukun didahului kasrah bertemu dengan huruf-huruf isti'la yang berjumlah tujuh yaitu: خ, ص, ض, ط, ظ, غ, ق.

Selanjutnya, syarat ra' yang dibaca tipis (tarqiq) ada lima yaitu: terdapat ra' yang berharakat kasrah dan kasrah tanwin, ra' sukun yang didahului kasrah, ra' hidup yang didahului ya' sukun dibaca waqaf dan ra' yang hidup didahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada kasrah dibaca waqaf.

g. Hukum bacaan Qalqolah

Qalqalah secara bahasa berarti memantul. Menurut istilah hukum bacaan melafalkan huruf-huruf 5 yaitu: ق, ط, ب, ج, د dengan suara memantul pada huruf yang berharakat sukun baik sukun asli maupun dibaca sukun sebab berhenti diakhir ayat atau waqaf.⁷⁴

Hukum bacaan qalqalah dibagi menjadi dua, yaitu qalqalah sughro dan qalqalah kubra. *Pertama*, qalqalah sughra yaitu apabila terdapat huruf qalqalah yang mati karena disebabkan sukun asli. Contoh: *تَقْوِيمٌ يَجْعَلُ*. *Kedua*, qalqalah kubra yaitu apabila terdapat huruf qalqalah yang matinya disebabkan karena waqaf atau akhir ayat. Contoh: *أَخَذُ*

h. Hukum bacaan Lam Jalalah

Lam jalalah merupakan huruf lamnya pada lafadz Allah. Dalam tajwid lam jalalah terbagi menjadi dua yakni tafkhim dalam arti tebal dan tarqiq yaitu ringan.

⁷⁴ Slamet dan Rustam, *Implementasi Metode Ula Dalam Pembelajaran Huruf Al-Qur'an*, Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2, Tahun 2020, hlm. 156.

Pertama, lam tafkhim adalah apabila terdapat lafadz Allah (lafdzul jalalah) yang sebelumnya itu didahului huruf berharakat *fatkhah* atau *dhammah*.

Contoh pada lafadz: اِنَّ اللّٰهَ رَسُوْلُ اللّٰهِ

Kedua, lam tarqiq yaitu jika terdapat lafdzhul jalalah yang didahului huruf sebelumnya yang berharakat *kasrah*.

Contoh: بِذِكْرِ اللّٰهِ اَفَى اللّٰهِ

i. Hukum bacaan Mad

Mad secara bahasa berarti memanjangkan suara. Dalam kaidah tajwid, untuk pembahasan hukum bacaan mad sangat bermacam-macam jenisnya. Mad terbagi menjadi dua yakni mad thabi'i dan mad far'i.

1. Mad Thabi'i

Mad thabi'i ialah setiap ada huruf fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya' sukun dan dhummah diikuti wawu sukun yang dibaca panjangnya satu alif atau dua harakat.

اَ-اِ-اِوْ

2. Mad Far'i

Dalam tajwid, mad far'i memiliki beberapa cabang yakni terdapat 13 bacaan yang semuanya merupakan dasar dari bacaan mad thabi'i yang salah satu dari dua sebab yakni hamzah dan sukun.

(1) Mad Wajib Muttashil (مَدُّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Mad Wajib Muttashil adalah apabila terdapat mad thabi'i bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. Cara membacanya dengan memanjangkan mad sebanyak 5 harakat atau 2 ½ alif. Contoh:

جَاءَ: لِقَاءَنَا- نِدَاءٌ- نِسَاءَنَا

(2) Mad Jaiz Munfashil (مَدُّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Mad Jaiz Munfashil adalah apabila terdapat mad thabi'i bertemu dengan alif di lain kalimat. cara

membacanya dengan memanjangkan mad sebanyak 5 harakat atau 2 ½ alif. Contoh:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ وَأَنْزَلْنَاهُ وَإِنَّا أَنْزَلْنَاهُ

(3) Mad Lazim Kilmi Mutsaqal (مد لازم كلمی متساقل)

Mad Lazim Kilmi Mutsaqal adalah apabila ada mad thabi'i bertemu dengan huruf yang bertasydid. Cara membacanya yaitu memanjangkan mad sebanyak 3 alif atau 6 harakat. Contoh:

وَلَا الضَّالِّينَ، أَنْحَاجُونِي

(4) Mad Lazim Kilmi Mukhafaf (مد لازم كلمی مخفف)

Mad Lazim Kilmi Mukhafaf adalah apabila ada mad badal bertemu dengan sukun yang panjang membacanya 3 alif atau 6 harakat. Contoh:

الآن

(5) Mad Lazim Musyba' Harfi (مد لازم مشبع حرفی)

Mad Lazim Musyba' Harfi adalah apabila terdapat huru-huruf diawal surat yang jumlahnya ada 8. Cara membacanya yaitu 3alif atau 6 harakat. Huruf-huruf musyba' harfi diantaranya:

ن ق ص ع س ل ك م

Dalam mad lazim musyba' harfi jika terdapat huruf alif maka tidak termasuk huruf mad.

(6) Mad Lazim Mukhafaf Harfi (مد لازم مخفف حرفی)

Mad Lazim Mukhafaf Harfi adalah apabila terdapat huruf-huruf yang dibaca panjang 1 alif yang berjumlah 5 huruf yaitu:

ح ي ط ه ر

(7) Mad 'Aridl Lissukun (مد عارض للسكون)

Mad 'Aridl Lissukun adalah apabila terdapat mad thabi'i dan mad lain bertemu huruf hidup dibaca waqof atau diakhir ayat. Cara membacanya yaitu

memanjangkan mad sebanyak 3 alif atau 6 harakat.

Contoh:

رَبِّ الْعَالَمِينَ ٥

(8) Mad Tamkin (مد تَمَكِين)

Mad Tamkin adalah apabila terdapat huruf ya' yang berharakat sukun didahului dengan huruf ya' yang bertasydid dan berharakat kasrah. Cara membacanya yaitu 2 harakat saja. Contoh:

أُمِّيْنَ - حَبِيْبُمْ - نَبِيِّيْنَ

(9) Mad Badal (مد بَدَل)

Mad Badal adalah apabila terdapat huruf ا, اِي, اُو yang dibaca panjang. Cara membacanya yaitu cukup panjangnya 1 alif. Contoh:

اَمْنُوْا - اِنْتُوْنِيْ - اُوْتِيْ

(10) Mad Farq (مد فَارِق)

Mad Farq adalah apabila terdapat huruf hamzah washal yang jatuh sesudah hamzah istifhaam yang dibarengi huruf yang bertasydid. Contoh:

قُلْ اَللّٰهُ

(11) Mad Layn (مد لَيْن)

Mad Layn adalah apabila terdapat wawu sukun dan ya' sukun yang di dahului huruf berharakat fatkhah dan huruf setelahnya dibaca waqaf. Contoh:

خَوْفٌ - خَوْفٌ ٥ اِلَيْهِ - اِلَيْهِ ٥

(12) Mad Shilah (مد صِلَهِ)

Dalam tajwid, mad shilah dibagi menjadi dua yaitu: mad shilah qasirah dan mad shilah thawilaah. *Pertama*, mad shilah qasirah adalah apabila terdapat ha' dhamir yang ada sesudah huruf yang berharakat. Contoh:

لِرَبِّهِ لَكُنُوْدٌ - لَهُ - بِهِ

Kedua, mad shilah thawilah adalah terdapat bacaan mad shilah qasirah yang bertemu dengan alif. Cara membacanya panjangnya 5 sampai 6 harakat. Contoh:

لَهُ أَخْلَدُهُ- مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ

(13) Mad 'Iwad (مد عَوْضٌ)

Mad 'Iwad adalah apabila terdapat kalimat berharakat fathah tanwin dibaca waqaf (selain huruf ta' marbutah). Cara membacanya panjangnya 1 alif saja.

Contoh:

عَلَيْمًا-عَلَيْمًا O،أَفْوَاجًا-أَفْوَاجًا O

d. Fawatihush Shuwar (Pembuka Surat)

Menurut bahasa dalam Al-Qur'an fawatihush shuwar berarti pembukaan-pembukaan surat dalam Al-Qur'an. Posisi fawatihush shuwar dalam Al-Qur'an itu berdiri sendiri dan tidak bergabung (berbentuk kalimat).⁷⁵ Kata fawatih berasal dari bentuk kata *faith* yang memiliki arti "pembuka" dan shuwar yang berarti surat, jadi fawatihush shuwar adalah pembuka surat.⁷⁶ Menurut istilah fawatihush shuwar merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bacaan atau kalimat pembuka-pembuka surat.

Dalam ilmu fawatihush shuwar terdapat beberapa macam dalam pembukaan-pembukaan dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Pembukaan surat yang berisi pujian yang ditujukan kepada Allah SWT. Yang dinisbatkan dengan kesempunaan sifat-Nya

Dalam pembukaan surat dengan pujian terdapat dua macam yaitu *pertama*, pujian dengan sifat terpuji Allah SWT. *Kedua*, mensucikan Allah SWt dari sifat yang tidak baik (negatif).

⁷⁵ Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadist Teori Dan Metodologi*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 125.

⁷⁶ Mohammad Gufron, dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 119.

Pertama, contoh pembukaan dengan sifat terpuji Allah yakni dibuka dengan kata الحمد لله kalimat tersebut terdapat dalam Al-Qur'an di 5 surat diantaranya yakni: surat Al-Fatihah, surat Al-An'am, surat Al-Kahfi, surat Saba' dan surat Fatir. Selanjutnya dengan menggunakan lafadz تبارك yang terdapat di dua surat yaitu surat Al-Furqon dan surat Al-Mulk.

Kedua, menggunakan tasbih yaitu pada lafadz () sebagaimana terdapat di 7 surat diantaranya: surat Al-Isra', surat Al-Hadid, surat Hasyr, surat Al-Jumu'ah, surat Shaff, surat Taghabun dan surat Al-A'la.

- b. Pembukaan-pembukaan surat dengan beberapa huruf (Al-Muqaththa't) yang terputus-putus

Dalam pembukaan dengan huruf terputus terdapat dalam 29 surat Al-Qur'an menggunakan 14 huruf yang tidak mengulanginya.

Ada dua macam bentuk pembukaan surat dengan huruf yang terputus-putus yakni tersusun dalam lafadz حي طهر (dibaca 1 alif atau dua harokat) dan نقص عسلكم (dibaca dengan 3 alif atau enam harokat).

| No. | Lafadz | Nama surat | Kelompok | Cara Baca |
|-----|--------|--|----------------------|-------------------|
| 1. | ص | Surat Shad | Sederhana, | Shaad (6 harokat) |
| 2. | ق | Surat Qaf | terdiri dari 1 huruf | Qoof (6 harokat) |
| 3. | ن | Surat Al-Qalam | | Nuun (6harokat) |
| 4. | حم | Surat Al-Mu'min, Fushilat, Az-zukhruf, Ad-Dukhan, Al-Jatsiyah dan Al-Ahqof | Terdiri dari 2 huruf | Haa Miim |

| | | | | |
|-----|--------|--|----------------------|---------------------------|
| 5. | طه | Surat Thaha | | Thaa Haa |
| 6. | طس | Surat An-Naml | | Thaa Siin |
| 7. | يس | Surat Yasin | | Yaa Siin |
| 8. | الم | Surat Al-Baqarah, Ali-Imran, Al-Ankabut, Ar-Rum, Luqman dan surat As-Sajadah | Terdiri dari 3 huruf | Alif Laam Miim |
| 9. | الر | Surat Yunus, Hud, Yusuf, Ibrahim dan Al-Hijr | | Alif Laam Raa |
| 10. | طسم | Surat Al-Syu'ara dan Al-Qhasash | | Thaa Siin Miim |
| 11. | المر | Surat Al-Ra'd | Terdiri dari 4 huruf | Alif Laam Miim Raa |
| 12. | المص | Surat Al-A'raf | | Alif Laam Miim Shaad |
| 13. | كهيعص | Surat Maryam | Terdiri dari 5 huruf | Kaaf Haa Yaa 'ain Shood |
| 14. | حم عسق | As-Syura | | Haa Miim- 'aiin Siin Qoof |

c. Pembukaan dengan huruf panggilan (huruf *nida*')

Terdapat beberapa tempat untuk pembukaan surat dengan panggilan diantaranya sebagai berikut:

Pertama. Panggilan untuk Nabi yang terdapat di dalam 5 surat dalam Al-Qur'an yaitu: surah Al-Ahzab, surah At-Tahrim, surah At-Thalaq, surah Muzammil, dan surah Muddastir.

Kedua, yaitu panggilan untuk orang-orang mukmin yakni terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya surah Al-Maidah, surah Al-Hujurat dan surah Al-Mumtahanah.

Ketiga, panggilan untuk umat manusia yakni terdapat dalam surah An-Nisa dan surah Al-Hajj.

d. Pembukaan yang dengan sumpah

Terdapat dalam 15 surat ada di tiga macam tempat diantaranya: pertama, sumpah dengan benda-benda angkasa terdapat dalam surah As-Shaffat, An-Najm, Al-Mursalat, An-Naziat, Al-Buruj, At-Thariq, Al-Fajr dan Al-syams. Kedua, dengan benda-benda bumi terdapat dalam surah Al-dzariyat, Al-Thur, At-Tin dan Al-'Adiyat. Terakhir yakni sumpah dengan waktu yang terdapat dalam surah Al-Lail, Ad-Dhuha dan Al-Ashr.⁷⁷

e. Ilmu Gharib

Ilmu gharib merupakan salah satu ilmu dalam membaca Al-Qur'an. Secara bahasa kata "*gharib*" berasal dari susunan bahasa arab bentuk isim sifat "*ghoroba-yaghribu*" yang mempunyai arti sulit atau samar. Menurut Istilah ilmu gharib adalah ilmu yang mempelajari mengenai kaidah penjelasan-penjelasan khusus karena ilmu gharib mencakup beberapa pembahasan yang samar baik dalam segi huruf, pengucapan lafadz pemahaman bahkan makna.⁷⁸ Gharib merupakan ilmu yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an yang harus dipelajari dengan mendalam, karena bacaan dalam gharib tergolong

⁷⁷ Mohammad Gufron, dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis...* hlm. 120-125.

⁷⁸ Iswah Adriana, "*Perubahan Bunyi Pada Bacaan-bacaan Gharib dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Fonologi Arab*", Jurnal OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 1, tahun XI, Mei 2017, hlm. 57.

asing dan relative baru sejalan dengan berkembangnya beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an.⁷⁹ Diantara bacaan *ghorib* diantaranya ada: Imalah (الامالة), Isymam (الاشمام), Saktah (سكتة), Tashil (تسهيل), Naql (النقل), Badal dan masih banyak yang lainnya.

Berikut penjelasan mengenai macam-macam bacaan *ghorib* dalam ilmu tajwid sebagai berikut:

1. Bacaan lafadz لَنَا

أَنَا- أَنْ نَذِيرُ

Dalam ilmu *ghorib*, setiap bacaan Naa yang memiliki arti “saya” jika dibaca waqof maka naa dibaca panjang, sedangkan ketika washal naa dibaca pendek.

2. Bacaan نَا yang sebelumnya didahului huruf hamzah tetap panjang ketika dibaca, seperti pada lafadz:

عَنَا- لِقَاءَنَا- جَاءَنَا- ءَابَاءَنَا

Lafadz لِقَاءَنَا dalam ilmu *ghorib* Naa tetap dibaca panjang, karena sebelumnya didahului hamzah, dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat Yunus ayat 7. Kemudian lafadz جَاءَنَا terdapat dalam Qur'an surah Az-zukhruf ayat 38. Dan lafadz ءَابَاءَنَا ada pada surah Asy-syu'ara ayat 74.⁸⁰

3. Bacaan نَا yang sebelumnya didahului huruf alif tetap dibaca panjang yang terdapat di empat tempat dalam Al-Qur'an seperti pada lafadz: أَنَابَ (Q.S. Luqman: 15), أَنَابُوا (Q.S. Az-Zumar: 17), أَنَابِي (Q.S. Al-Furqon: 49), الْأَنَامِلِ (Q.S. Ali-Imran: 119).

4. Saktah (سَكْتَةٌ)

Saktah ialah berhenti sejenak (suaranya terpisah dan putus) namun tidak mengambil nafas. Dalam Al-Qur'an terdapat empat surat yang mengandung bacaan saktah, diantaranya:

⁷⁹ Muhaimin dan Mas'ulil Munawarah, *Argumentasi Bacaan Gharib dan Musykilat (Bacaan Wajib Bagi Guru-guru TPQ)*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 4.

⁸⁰ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal...*, hlm. 13-15.

(Q.S. Al-Ra'ad: 14) وَفِي سَمِ مِّن رَّاقٍ (Q.S. Al-Muthaffifin: 14) , (Q.S. Al-Muthaffifin: 14) كَالْبَيْتِ سَمِ رَانَ
(Q.S. Yasin: 52) , (Q.S. Yasin: 52) مِنْ مَّرْقَدِنَاسِ هَذَا , (Q.S. Yasin: 52) عَوَجًا سَمِ قِيَمًا (Q.S. Yasin: 52)
Al-Kahfi: 1)

5. Isymam (الاشمام)

Dalam Al-Qur'an bacaan isymam surat Yusuf ayat 11, isymam adalah mencampurkan harakat dhomah pada sukun dengan cara bibir dicondongkan, seperti pada lafadz:

لَا تَأْتِ مَنَا - لَا تَأْتِ مَنَّا

6. Imalah (الامالة)

Bacaan imalah di dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat Hud ayat 41 adalah bacaan gharib dapat dinamakan mencondongkan alif yang mendekati kepada huruf ya. Seperti pada lafadz: مَجْرَهَا dibaca "majreehaa".

7. Tashil (تسهيل)

Tashil adalah membaca bacaan gharib dengan cara huruf alif yang kedua dibaca sederhana, dimana alif yang kedua keluar suara tidak seperti hamzah atau alif, di dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Fushillaat ayat 44 yaitu: أَعْجَمِي

Selain dari beberapa bacaan gharib diatas masih banyak terdapat macam-macam bacaan gharib lainnya.

D. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Secara umum, implementasi adalah sebuah proses pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang akan dikerjakan guna untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya metode pembelajaran Al-Qur'an maka anak diharapkan akan mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid sehingga dapat menyempurnakan kefasihan dan ketartilan dalam membaca bacaan ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, metode pembelajaran Al-Qur'an juga dapat melatih anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan tanda baca serta sifat-sifat dan tempat-tempat keluarnya huruf

yang dengan itulah dapat membantu dan melatih anak dapat menuliskan bacaan dengan baik dan benar. Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode cepat dan tanggap dalam membantu mempermudah dalam belajar Al-Qur'an. Ciri khas metode ini adalah kesesuaian serta keteraturan membaca Al-Qur'an dengan ketukan tangan.

Sedangkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an atau sering dikenal dengan pembelajaran BTA, dimana pembelajaran sendiri merupakan suatu usaha yang dapat mempengaruhi perkembangan dari beberapa faktor meliputi emosi, intelektual, moral, keagamaan.⁸¹ Dalam pembelajaran BTA dalam memberikan pengaruh dan perkembangan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dilalui dengan proses pembelajaran yang ditempuh berdasarkan pemahaman terhadap kaiah tajwid sebagai kunci atau dasar utama dalam membaca Al-Qur'an dengan sempurna dan menuliskan huruf-huruf arab sesuai dengan hukum bacaan dalam ilmu tajwid. Pembelajaran BTA meliputi pembelajaran mengenai imla', pengenalan huruf hijaiyyah, kaidah khusus dan latihan penulisan serta kaidah ilmu tajwid.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah proses penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode An-Nahdliyah yang merupakan salah satu metode cepat dan tanggap terlebih bagi pemula yang baru belajar dalam membaca serta menulis Al-Qur'an dan metode ini juga dikenal dengan ciri khas metodenya menggunakan ketukan tangan yaitu caranya dengan memberikan jarak pelafalan atau jarak ketukan pada huruf pertama dengan huruf berikutnya sesuai dengan hukum bacaan dalam ilmu tajwid.

⁸¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tidak lepas dari metode-metode penelitian. Berdasarkan penelitian yang digunakan, penelitian ini dikategorikan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik dan cara-cara lain dengan pengukuran atau kuantifikasi.⁸² Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada suatu kondisi objek yang alami, dimana objek tersebut berkembang apa adanya tanpa campur tangan peneliti.⁸³ Pada penelitian kualitatif digunakan apabila ingin melihat serta ingin mengungkapkan terhadap suatu kejadian atau keadaan objek dalam konteksnya, menemukan makna dan pemahaman mendalam terhadap suatu masalah.⁸⁴ Penemuan pemahaman tersebut diharapkan menghasilkan uraian mendalam bisa dalam bentuk ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat ataupun organisasi.⁸⁵

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif tersebut, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dengan cara pengukuran akan tetapi mengungkapkan terhadap keadaan atau objek yang diteliti, dimana peneliti secara langsung meneliti ke objek yang akan didesripsikan atau ditemukan makna dan pemahaman mendalam terhadap implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok

⁸² Soewadji Juyuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) hlm. 51.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) hlm. 15.

⁸⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 33.

⁸⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit, 2018), hlm. 10.

Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Boenyamin, Gn. Sindoro No. 13 A Rt 02 Rw 04 Pabuaran Purwokerto Utara 53124. Waktu penelitian ini akan berlangsung mulai tanggal 8 Oktober 2021 sampai dengan 8 Desember 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Mamik, “objek penelitian kualitatif” adalah seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia itu dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.⁸⁶ Objek pada penelitian ini adalah implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA).

Menurut Bahrawi dan Suwandi dalam Rahmadi, “subjek penelitian diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari tempat yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸⁷ Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai benda, suatu hal, orang (manusia), yang melekat dan disesuaikan pada subjek yang dipermasalahkan dalam penelitian.⁸⁸ Pada penelitian ini telah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁹ Teknik *purposive sampling* tergolong dalam teknik *non-probability sampling* yang artinya pada pengambilan sampel penelitian untuk besaran anggota populasinya tidak dapat ditentukan terlebih dahulu.⁹⁰ Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mengambil sampel dengan

⁸⁶ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3.

⁸⁷ Rahmadi, Pengantar Metodologi penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

⁸⁸ Samsu, METODE PENELITIAN Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta R&D, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 92.

⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 85.

⁹⁰ Supardi, Populasi dan Sampel Penelitian..., hlm. 107.

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam mengambil sampel mahasiswa baru yaitu mahasiswa yang belum lulus program baca tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan dari pihak kampusnya. Tingkat pengetahuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan rendahnya latar belakang pendidikan agama pada mahasiswa baru biasanya akan berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu santri mahasiswa baru, dengan menggunakan metode *purposive sampling* menentukan 15 ustadz/ ustadzah di PPQ Al-Amin Pabuaran dengan kriteria yang menjadi pengampu setoran juz 'amma dan 15 santri/ mahasiswa sebagai sampel dari jumlah populasi santri 75 mahasiswa baru yang belum lulus BTA, dengan kriteria mahasiswa angkatan 19 santri PPQ Al-Amin Pabuaran. Adapun alasan peneliti memilih mahasiswa baru sebagai subjek penelitian karena pada mahasiswa baru PPQ Al-Amin Pabuaran merupakan santri yang rata-rata belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an berdasarkan panjang pendeknya bacaan dalam ilmu tajwid dan sangat membutuhkan metode untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai cara yang akan digunakan peneliti untuk dapat memperoleh informasi atau fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data dilapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah interaksi dua orang antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan pembahasan untuk menggali informasi mengenai suatu objek yang akan diamati.⁹¹ Wawancara

⁹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan: Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.152.

digunakan dalam penelitian sebagai penunjang dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik wawancara dibagi menjadi dua yakni, wawancara tertutup (dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang difokuskan pada objek tertentu) dan wawancara terbuka yakni pemberian kebebasan dalam mendorong subjek yang diwawancarai untuk menjawab secara luas terhadap hal-hal yang ditanyakan dimana disini subjek lebih banyak menentukan jawaban.⁹² Di era teknologi yang pesat ini, wawancara selain dengan tatap muka juga dapat dilakukan melalui *online*.⁹³

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dengan menanyakan berbagai masalah yang berkaitan tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati proses kegiatan pembelajaran BTA dengan menggunakan metode An-Nahdliyah (ketukan) di pondok tersebut. Wawancara ini digunakan agar memperoleh data atau informasi secara langsung dari responden. Data diperoleh dari pengampu setoran juz 'amma, santri, dan pengurus departemen pengajian di PPQ Al-Amin. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tertutup dan terbuka serta terstruktur yakni peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang difokuskan pada objek tertentu maupun responden menjawab secara luas berdasarkan apa yang dialaminya.

b. Observasi atau Pengamatan

Pada tahap penelitian studi lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan dengan terjun langsung ke tempat atau objek penelitian. Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data untuk menggali informasi sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau gambar.⁹⁴ Pada tahap observasi dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti mempelajari atau mengamati dahulu situasi dan kondisi dari lokasi

⁹² Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 122.

⁹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 75.

⁹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), hlm. 135.

yang akan diteliti.⁹⁵ Menurut Yusuf menyatakan dalam Herdiansyah yaitu mengamati objek di lokasi penelitian untuk diketahui keadaan atau tingkah laku dari objek yang diteliti.⁹⁶ Teknik observasi dilakukan dengan dua cara yaitu: *observasi sistematis* merupakan penggunaan pedoman sebagai instrumen pengamatan penelitian, yakni dengan survei sebagai pemecahan masalah dan analisis dokumen yang mengarah pada bukti yang nyata. Selanjutnya ada *observasi non-sistematis* yaitu dengan tidak menggunakan pedoman instrumen pengamatan.⁹⁷

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk menggali data dan informasi mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Pengamatan dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dengan cara mengamati aktifitas dan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah (ketukan) terhadap mahasiswa baru yang belum lulus program baca tulis Al-Qur'an. Peneliti melakukan observasi tersebut untuk melihat bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah (ketukan) dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa baru pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik atau cara dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung penelitian, baik dalam bentuk gambar-gambar, dokumen, catatan-catatan ataupun buku atau arsip lainnya.⁹⁸ Metode dokumentasi sebagai sumber suatu situasi atau keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian yang bermanfaat untuk membantu proses pengumpulan data juga biaya relatif murah.⁹⁹ Teknik dokumentasi didapat dari dokumen baik yang permanen ataupun akurat. Pada penelitian

⁹⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 78.

⁹⁶ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Herya Media, 2015), hlm. 52

⁹⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit, 2018), hlm. 94.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 476.

⁹⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta R&D*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm 99.

ini, dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto kegiatan pembelajaran BTA dan kegiatan setoran juz ‘amma dengan ketukan tangan atau dikenal dengan metode An-Nahdliyah oleh mahasiswa baru yang belum lulus program BTA dan yang masih berada di pondok pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Kemudian dilakukan pengelompokan terhadap hal-hal yang dibutuhkan atau diperlukan.¹⁰⁰ Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik model analisis Milles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.¹⁰¹ Penulis menggunakan prosedur untuk menganalisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data hasil observasi lapangan dengan dipilih beberapa hal yang pokok serta memfokuskan pada hal penting dan menyisihkan hal-hal yang tidak diperlukan dan tidak ada kaitannya dengan penelitian.¹⁰² Pada saat dilapangan, peneliti dalam mengumpulkan data sangat banyak, sehingga dibutuhkannya proses reduksi data yakni untuk dapat memudahkan peneliti dalam merangkum hal-hal apa saja yang diperlukan dan penting untuk hasil penelitian. Reduksi data juga memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran penelitian dan mudah untuk mengolah data-data yang penting dan jelas. Peneliti melakukan teknik reduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai kebutuhan atau apa yang diperlukan dalam fokus penelitiannya di lapangan,

¹⁰⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145.

¹⁰¹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 53.

¹⁰² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121.

yaitu implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dalam menyusun kejadian yang dialami dalam bentuk tabel, diagram, tulisan ataupun gambar-gambar.¹⁰³ Proses penyajian data dilakukan setelah data direduksi (dirangkum dan dipilih). Dalam penelitian ini data-data yang disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan dan tabel-tabel yaitu menggambarkan tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) bagi mahasiswa baru yang belum lulus program BTA di kampusnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam teknik analisis data, penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang dilakukan peneliti. Penarikan kesimpulan adalah tahap mengalisis data dengan menyimpulkan hasil atau informasi yang didapatkan mulai dari yang kurang jelas dan bahkan masih longgar atau kurang detail menjadi lebih rinci dan menyeluruh serta mudah dipahami apa inti dari penelitian tersebut yang mana proses verifikasi dalam penarikan kesimpulan dengan meninjau informasi ulang terhadap catatan hasil penelitian.¹⁰⁴ Penarikan kesimpulan pada penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan dari berbagai informasi yang ada di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA).

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk dapat menjamin keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber yaitu pengecekan

¹⁰³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 124.

¹⁰⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 150.

keabsahan data dengan melakukan pengecekan ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan sumber yang berbeda. Sedangkan teknik triangulasi data metode yaitu pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Gunawan, 2015).

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara mendalam pada informan yang berbeda yaitu informan kunci (pengampu setoran Juz 'Amma dan santri yang belum lulus BTA/PPI) dan informan pendukung (Pengasuh Pondok Pesantren atau keluarga yang termasuk dewan pembina dan pengurus departemen pengajian), kemudian melakukan *crosscheck* antara informan kunci dan informan pendukung. Sedangkan triangulasi metode pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi data hasil wawancara mendalam dan telaah dokumen. Hasil wawancara mendalam akan didapatkan data terkait implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran berupa implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Telaah dokumen digunakan untuk mendapatkan data terkait sasaran implementasi dan kinerja implementasi metode An-Nahdliyah. Hasil triangulasi tersebut digunakan untuk menguji kredibilitas data untuk selanjutnya akan dideskripsikan sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin adalah salah satu pondok pesantren yang mengkaji kitab Al-Ibriz. Pondok ini telah berdiri pada tanggal 20 bulan Desember tahun 1994. Pondok pesantren ini beralamat di Jalan Prof. Dr. HR. Boenyamin, Gn. Sindoro No. 13 A Rt 02 Rw 04 Keluaran Pabuaran Purwokerto Utara 53124 Kabupaten Banyumas. Awal mula sebelum didirikannya pondok pesantren dilatar belakangi oleh inisiatif dari Bapak K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I., bersama keluarga besar dari seorang warga yang berada di dekat kawasan Pabuaran yang bernama Ibu Hj. Siti Aminah yakni menyiarkan agama atau berdakwah melalui pengajian umum rutin malam Kamis setelah selesai sholat maghrib yang bertempat di Mushola Baitul Muttaqin dan Mushola Nurul Barokah untuk para bapak- bapak dan ibu-ibu sekitar mushola. Kemudian selain itu juga mengajak para anak-anak dan remaja yang hendak belajar membaca Al-Qur'an.¹⁰⁵

Dibalik perjuangan dakwah menyiarkan agama K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I. bersama keluarga besar menjalani dan menghadapi berbagai macam lika-liku perjuangan mendirikan PPQ Al-Amin hingga berdiri sampai saat ini bahkan sekarang telah bercabang menjadi empat cabang Al-Amin yaitu Al-Amin cabang Pabuaran, Al-Amin cabang Purwanegara, Al-Amin cabang Prompong dan Al-Amin khusus para takhfidz (penghafal Al-Qur'an) cabang Karangwangkal. Pada tahun 1992 perjuangan beliau dan keluarganya datang dari Jakarta ke Purwokerto, dikarenakan istri beliau bernama Ibu Nyai Permata Ulfah diterima menjadi

¹⁰⁵ Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran di , dikutip pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

salah satu dosen di Universitas Jenderal Soederman, sehingga beliau menemani istrinya menetap di Purwokerto, juga beliau sambil berdakwah di daerah tersebut untuk menyiarkan dan mengajak warga sekitar untuk berbondong-bondong mengaji Al-Qur'an dan belajar agama Islam. Sebelum tinggal dan menetap di Pabuaran, keluarga besar K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I. tinggal di desa Sumampir.¹⁰⁶

Mula-mula secara perlahan Abah berdakwah dengan mendatangi setiap mushola-mushola sekitar Sumampir untuk menyiarkan dakwah Islam dengan berceramah dan mengajar anak-anak warga belajar Al-Qur'an. Lazimnya sebagai seorang santri memanggil K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I dan istrinya dengan sebutan Abah Kyai dan Ibu Nyai. Selama berdakwah di Sumampir dan sekitar Pabuaran, terdapat seorang jama'ah beliau yang dengan keikhlasan hatinya mewakafkan tanah di kelurahan Pabuaran untuk dibangun pesantren sebagai alternatif dalam mengembangkan dakwahnya mengajak para masyarakat berbondong-bondong belajar agama. Akan tetapi, perjuangan dakwah Abah Mukti tidak semulus itu, banyak sekali kontra dari masyarakat Pabuaran tersendiri.¹⁰⁷

Setelah mendapatkan wakaf tanah kemudian Abah Mukti dan keluarga besarnya berpindah ketempat tersebut yakni kelurahan Pabuaran dengan dimulai membangun sebuah rumah kecil dan sederhana sebagai tempat tinggal keluarga mereka. Pada tahun 1993, mulai mendirikan pondok pesantren dimana untuk membangunnya butuh sangat usaha dan tenaga yang lebih karena tanah yang diwakafkan tersebut berupa tanah kosong yang mana tanah itu masih tidak merata bahkan ditumbuhi beberapa pepohonan. Selanjutnya Abah mendatangkan lebih dari sepuluh truk tanah untuk membangun pondok untuk santri putra terlebih dahulu untuk lantai pertama sebagai tempat tinggal beliau dan keluarga. Sedikit

¹⁰⁶ Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran di, dikutip pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

¹⁰⁷ Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran di, dikutip pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

demi sedikit Abah Kyai dan para santrinya bersama-sama membangun untuk lantai dua dan tiga untuk dapat dihuni para santri-santrinya. Pondok putri dibangun setelah lantai tiga putra selesai didirikan. Pada tahun 1994 akhirnya pondok pesantren selesai didirikan untuk cabang Pabuaran.¹⁰⁸ Diambil nama pondok pesantren dengan nama Al-Amin karena sengaja mengambil nama dari Ibu Hj. Aminah yang telah mewakafkan tanahnya untuk dibangun pondok yakni Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.¹⁰⁹

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin telah berkembang menjadi pondok yang bercabang menjadi empat cabang yakni Pusat Pabuaran, Purwanegara, Prompong dan Karangwangkal. Untuk cabang pabuaran merupakan ndalem Abah Mukti dan keluarga besarnya dengan bersama pondok putra dan putri disetiap kompleknya masing-masing. Untuk komplek putra hanya terdiri dari 1 komplek saja dengan 12 kamar, sedangkan untuk putri terdiri dari enam komplek yakni komplek pusat, komplek bambu, komplek cabang, komplek perpustakaan, komplek GB (Gedung Baru) dan komplek kamar baru.¹¹⁰

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin setiap tahunnya bertambah jumlah santri yang ingin mondok disana, mulai dari mayoritas kalangan mahasiswa, kalangan anak Madrasah Aliyah sederajat, kalangan Madrasah Tsanawiyah sederajat bahkan kalangan sekolah dasar. PPQ Al-Amin juga memiliki banyak sekali ekstrakurikuler baik dibidang olahraga seperti: renang, silat, bulu tangkis, tenis meja dan yang lainnya. kemudian bidang kesenian ada pelatihan Hadroh, Qiro', Seni Grafis, Kaligrafi dan Tari Saman. Ada juga dibidang PSDS (Pemberdaya Sumber Daya Santri) seperti Kepenulisan, Public Speaking, Kelas Bahasa, Pelatihan tali kur, kelas rajut bahkan Pelatihan masak. Semua bidang tersebut diadakan agar

¹⁰⁸ Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran di , dikutip pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

¹⁰⁹ Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran di , dikutip pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

¹¹⁰ Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran di , dikutip pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

dapat bermanfaat dan berfungsi untuk mengasah kemampuan santri serta mengolah bakat serta minat santri yang dimiliki.

2. Visi dan Misi PPQ Al-Amin Pabuaran

Adapun visi dan misi dari pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Visi PPQ Al-Amin
 - a. Meningkatkan sumber daya santri
 - b. Berwawasan luas
 - c. Memiliki Akhlaqul Karimah
 - d. Mandiri untuk kemaslahatan pesantren khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.
- 2) Misi PPQ Al-Amin

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran memiliki misi pesantren sebagai berikut:

- a. Mendidik santri menjadi pribadi yang mandiri, haus akan ilmu dan memiliki akhlak yang mulia.
- b. Mengembangkan serta memajukan pondok pesantren Al-Amin secara lebih luas untuk masa yang akan datang dengan keikhlasan kepada Allah SWT.
- c. Mengabdikan seluruh potensi yang dimiliki bagi umat manusia dan
- d. Bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta.

3. Keadaan Santri baru angkatan 19 (belum lulus program BTA/PPI) dan Pengampu Setoran Juz 'amma

- 1) Keadaan Mahasiswa Baru yang belum lulus program BTA/PPI di PPQ Al-Amin Pabuaran

Tabel 1

Keadaan Mahasiswa Baru angkatan 19 yang belum lulus program BTA
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama |
|----|----------------|
| 1 | Adelia Desta F |

| | |
|----|---------------------------|
| 2 | Afni Nurfiyanthi |
| 3 | Alfidha Eka |
| 4 | Alifia Rahmawati |
| 5 | Amanatul Muttaqiyah |
| 6 | Amirotussolihah |
| 7 | Anggit Rahayu |
| 8 | Ani Latifatunnisa |
| 9 | Ani Nasikhatul Millah |
| 10 | Anisa Dewi Kemala |
| 11 | Anisatul Khoeriyah |
| 12 | Arina lasvi |
| 13 | Aulia Febry Rachmawati |
| 14 | Aulia Winarni |
| 15 | Bahjatun Naimah |
| 16 | Catur Syawalia |
| 17 | Cica Mulansari |
| 18 | Dinda Hidayah |
| 19 | Elsa Bela Kurnia |
| 20 | Farida Isnaeni |
| 21 | Fatmawati |
| 22 | Fetria Nuriski |
| 23 | Fitri Prasetyani |
| 24 | Hanat Nabilah |
| 25 | Hani Hidayatulloh |
| 26 | I'annah al Azizah |
| 27 | Ika Susilo wati |
| 28 | Irma Zaida |
| 29 | Istina'atun M |
| 30 | Khani Fatul Istianah |
| 31 | Kharisma Nur Azizah |
| 32 | Khovia Dwi Deswita |
| 33 | Kumala Izza |
| 34 | Lailatin Mu'karomah |
| 35 | Leli Istikomah |
| 36 | Lutfi Nur Amalia Ikhsan |
| 37 | Luthfi Mar'atus Sholikhah |
| 38 | Magnolia Firdayani |
| 39 | Mailina mawadah S.B |
| 40 | Mei Listiani |

| | |
|----|--------------------------|
| 41 | Monika Yuliani |
| 42 | Neswara alda arifa |
| 43 | Nimas Maulida Zulfa |
| 44 | Novia Ramadhanty |
| 45 | Nur Alifia Anisa |
| 46 | Pristy setia I |
| 47 | Puji Ifatul Khikmah |
| 48 | Putri Nur Afifah |
| 49 | Qonita Qurrota A'yun |
| 50 | Rahayu Nur Dianingsih |
| 51 | Resti Rahmawati |
| 52 | Ridha Dwi Yuliana |
| 53 | Rindah Uswatun Kh |
| 54 | Rizki Faradila |
| 55 | Rofiqoh |
| 56 | Rosnida Ayu A |
| 57 | Salsabila Nur Hasna |
| 58 | Setia Andini |
| 59 | Sinta nurjanah |
| 60 | Siti Aminah |
| 61 | Siti Juleha |
| 62 | Siti Nur Faizah |
| 63 | Sri Indah Lestari |
| 64 | Sulis Asfiatun N |
| 65 | Syahisa Pherofani |
| 66 | Syifa nahdiyatul uyun |
| 67 | Uli Mutamimatul Khasanah |
| 68 | Umi Nafingatul Kh. |
| 69 | Vina Septiani |
| 70 | Wahida Tuzzahro |
| 71 | Wifqi k |
| 72 | Yoni Saputri |
| 73 | Yulia Wulandari |
| 74 | Yunita Rahmasari |
| 75 | Indah Ramadhani |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat 75 mahasiswa baru dari angkatan 2019 yang belum lulus program BTA/PPI yang

masih berada di pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada tahun ajaran 2020/2021.¹¹¹

2) Keadaan Pengampu Setoran Juz Amma (Juz 30) Santri PPQ Al-Amin Pabuaran

Tabel 2

Nama-nama para pengampu setoran Juz 'Amma atau Juz 30

| No. | NAMA PENGAMPU |
|-----|-------------------------|
| 1 | Nurul Wasi'atur Rofi'ah |
| 2 | Mukhlisoh (Eli) |
| 3 | Farkhah Dhuroh Annisa |
| 4 | Eva Bidayatul Qoniah |
| 5 | Umi Hani |
| 6 | Kholilatul Kamalia |
| 7 | Neni Winingsih |
| 8 | Indana Zulfa Istiqomah |
| 9 | Fiki Nikmah Nur Jannah |
| 10 | Ilhami Mu'tamaroh |
| 11 | Zulfa Tsaniyya Yusuf |
| 12 | Laras Wijati |
| 13 | Isye Failatussyifa |
| 14 | Ismi Sabrina |
| 15 | Ismah Maulina |
| 16 | Isti Khomah |
| 17 | Jamilatun Nisa |
| 18 | Siti Nur Kholifah |
| 19 | Mutiara Sani |
| 20 | Nisa Rahmawati Mufrida |
| 21 | Sisin Sundari |
| 22 | Homsah Widianti |
| 23 | Tuti Latifah |
| 24 | Umi Habibah |
| 25 | Azzahra Ningtyas |
| 26 | Baety Syarifah |
| 27 | Nurromah (Febi) |

¹¹¹ Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran di , dikutip pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

| | |
|----|----------------------------|
| 28 | Nafa Shifa Tsaniyah |
| 29 | Puspita Rini |
| 30 | Shofiyatun Khasanah |
| 31 | Syovi Nur Hidayati |
| 32 | Anugrah Anteng Triana |
| 33 | Azah fatimatul Zahroh |
| 34 | Arum Solikha |
| 35 | Dyah Herawati |
| 36 | Laela Yuliana |
| 37 | Agil Azizah |
| 38 | Ainun Robi'atun Syafa'ah |
| 39 | Alfi Nur Azmi |
| 40 | Umi Parmati |
| 41 | Siti Muti'ah (Veti Rosita) |
| 42 | Diana Nur Fauziah |
| 43 | Azarina Wahyuningrum |
| 44 | Dewi Shantini Sari |
| 45 | Tazkiyatul Mar'ah |
| 46 | Lutfi Sagita |
| 47 | Puji Ifatul |
| 48 | Khayani Rohmah |
| 49 | Afi Afani |
| 50 | Febyana Istiqomah |
| 51 | Novi Mariana |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah 51 orang yang termasuk para pengampu setoran Juz 'Amma yang dipilih untuk memberikan bimbingan tentang cara menerapkan metode ketukan dan mengajarkan pengetahuan mengenai kaidah tajwid dalam memahami bacaan Al-Qur'an sehingga dapat mengantarkan mahasiswa lulus BTA/PPI.¹¹²

¹¹² Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran di , dikutip pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 yaitu bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dalam penyajian datanya peneliti akan menggambarkan mengenai implementasi dari metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Proses Setoran Juz 'amma dengan metode ketukan tangan

1. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Amin Pabuaran dilaksanakan bertujuan untuk membantu santri mampu membaca dan menuliskan Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah

tajwid. Di pondok pesantren Al-Amin mewajibkan seluruh santri menerapkan metode ketukan tangan (An-Nahdliyah) dalam baca tulis Al-Qur'an, terkhusus bagi santri mahasiswa yang belum lulus program BTA agar dapat berlatih membaca tulis Al-Qur'an dengan sempurna dan mempelajari secara dalam ilmu tajwid. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat membantu memudahkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga mampu mengantarkan sampai mereka lulus ujian BTA/PPI.

Materi pengajaran di pondok pesantren Al-Amin dikarenakan *notabane* santri itu mahasiswa sehingga untuk materinya tidak menggunakan panduan 6 jilid, akan tetapi langsung mempraktikkan hukum tajwid dalam Al-Qur'an. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an itu dipraktikkan pada saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji pada pengaosan kitab tafsir Al-Ibris yaitu Kyai memimpin para santrinya membaca Al-Qur'an bersama-sama wajib dengan ketukan tangan. Selanjutnya pada saat setoran Juz 'amma juga dengan menerapkan metode ketukan. Untuk kelas fashohah yaitu dengan membaca surat-surat pilihan untuk mempraktikkan metode An-Nahdliyah.

Dalam kegiatan tulis Al-Qur'an penerapan metode An-Nahdliyah dipraktikkan ketika pembelajaran imla' dengan materi tentang menuliskan ayat Al-Qur'an, kalimat-kalimat tayyibah, dan do'a-do'a harian dengan pendalaman ilmu tajwid. Pembelajaran imla' dengan menerapkan metode ketukan tangan bertujuan untuk dapat memudahkan santri menuliskan ayat-ayat atau bacaan Al-Qur'an dengan sesuai hukum bacaan tajwid juga dapat diperhatikan mengenai tempat keluarnya huruf dan sifat hurufnya.

Peneliti telah melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri mahasiswa yang belum lulus BTA. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi tentang bagaimana langkah-langkah penerapan metode An-Nadliyah dalam pembelajaran BTA di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Langkah pertama untuk menerapkan metode ketukan dalam membaca Al-

Qur'an biasanya dimulai pada saat ngaos tafsir Al-Ibriz dengan Abah, dimana santri membaca secara bersama-sama ayat yang akan dikaji dengan menggunakan metode ketukan. Metode ketukan juga diterapkan santri pada saat setoran juz 'amma dengan pengampunya masing-masing.¹¹³ Baik santri mahasiswa baru dari Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto maupun mahasiswa dari universitas lain juga wajib membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ketukan tangan.¹¹⁴ Begitu juga ketika setoran juz 'amma baik yang sudah lulus BTA ataupun yang belum lulus, semuanya wajib menggunakan metode ketukan.¹¹⁵ Langkah kedua untuk menerapkan metode ketukan tangan dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an yaitu ketika pembelajaran imla'.

Untuk mendukung data penelitian maka peneliti melakukan wawancara dengan saudari Azah Fatimatul Zahroh, selaku pengurus departemen pengajian putri mengenai proses pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin, terutama bagi santri mahasiswa baru, dia menjelaskan bahwa:

Kalo untuk pembelajaran baca Al-Qur'an khususnya pada santri mahasiswa baru, dipondok pesantren ini berbeda dengan pondok-pondok yang lain. Jadi di Al-Amin itu ciri khas metode membaca Al-Qur'an adalah menggunakan metode ketukan. Metode tersebut diperkenalkan kepada santri baru ketika membaca Al-Qur'an. Kalo dulu pembelajarannya itu dari Abah sendiri yang langsung mengajari ketukan santrinya satu persatu membaca Al-Qur'an jadi kalo santri salah ketukan maka akan langsung dibenarkan. Namun semakin banyaknya santri yang mondok di Al-Amin menjadikan Abah tidak lagi membimbing satu-satu sehingga setiap santri telah dibagikan pengampunya masing-masing untuk belajar ketukan, atau biasanya Abah menyuruh mereka yang belum lancar ketukan untuk belajar kepada teman yang sudah bisa atau mba-mba kamarnya yang senior untuk dibimbing ketukan dalam membaca Al-Qur'an.

¹¹³ Observasi pada hari Senin, 8 November 2021 di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas tepatnya berada di masjid Baitul Muttaqin Pabuaran.

¹¹⁴ Observasi pada hari Senin, 23 November 2021 di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

¹¹⁵ Dokumentasi pada hari Senin, 23 November 2021 di di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin tepatnya Masjid Baitul Muttaqin Pabuaran.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode ketukan diterapkan dengan tujuan agar para santri itu membaca sesuai panjang pendeknya bacaan dan dapat menerapkan hukum kaidah tajwid.¹¹⁶

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, peneliti juga melakukan wawancara dengan departemen pengajian putri yang lainnya yaitu saudari Rizqi Auliya Ramadani, dengan hasil sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode ketukan ya mba, mulai diterapkan saat membaca surah yang dikaji pada waktu pangaosan kitab Al-Ibriz, jadi para santri membaca bersama-sama ayat yang akan dikaji dengan metode ketukan yang mana dipantau langsung oleh Abahnya sehingga ketika bacanya salah ketukan langsung diminta ulang kembali. Selanjutnya, dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, metode ketukan juga diterapkan pada saat santri setoran Juz 'amma kepada pengampu yang sudah dibagikan kelompoknya masing-masing. Setoran juz 'amma dengan ketukan dilaksanakan setiap malam selasa dan ahad atau kondisional ngaos Abah selesai.¹¹⁷

Sistem setoran dengan ketukan, juga dijelaskan oleh saudari Nafa Shifa Tsaniyah selaku pengampu setoran, dia menjelaskan mengenai teknis setoran dengan ketukan:

“sistem setoran yang diampu saya seperti ini, jadi nanti santri harus membaca tahiyat dulu sebelum setoran apapun itu, la setelah tahiyatnya lulus semua baru dilanjutkan sesuai sesampainya surat yang mereka telah hafal, kalau santri belum dan baru pertama kali maka binadzharan dulu juz 30 dengan ketukan hingga selesai, setelah selesai baru hafalan bil ghoib. Apabila ada anak sudah hafalan dan memiliki hafalan juz 30 nah itu langsung binadzharan juz 1 dengan ketukan setelah setoran bil ghoib juz 30. Itu menurut saya mba, jadi setiap pengampu itu berbeda mba sistemnya.”¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan saudari Azah Fatimatul Zahroh pada hari Jum'at, 26 November 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Saudari adalah pengurus departemen pengajian putri.

¹¹⁷ Wawancara dengan saudari Rizqi Auliya Ramadani pada hari Ahad, 28 November 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Saudari adalah anggota pengurus departemen pengajian putri.

¹¹⁸ Wawancara dengan Nafa Shifa Tsaniyah pada hari Selasa, 7 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Saudari adalah pengampu setoran.

Proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menerapkan metode ketukan diadakan bagi seluruh santri, terkhusus santri baru dan santri mahasiswa yang belum lulus BTA. Ada banyak kesulitan dan kelebihan yang dialami baik santri baru maupun para pengampu. Mengingat kebiasaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan tidak menggunakan metode ketukan, atau dulunya dengan metode yang diterapkan dipondok sebelumnya tiba-tiba dipondok Al-Amin harus wajib dengan ketukan. Hal tersebut diungkapkan oleh saudari Novia Ramadhanty, dia mengungkapkan bahwa:

Kaget dan baru pertama kali kenal ketukan mba, jadi ketika membaca Al-Qur'an itu belum terbiasa dengan ketukan sehingga terkadang ketukannya tidak jalan dan sulit untuk menyelaraskan antara bacaan dengan ketukannya mba. Tetapi saya terus belajar dengan mba-mba senior dan juga setoran dengan pengampu sehingga lancar dan menjadikan saya dapat belajar tajwid walaupun awalnya butuh proses dan harus terbiasa menggunakan ketukan setiap membaca Al-Qur'an.¹¹⁹

Pernyataan dari saudari Novia Ramadhanty juga sejalan dengan pendapat dari saudari Siti Aminah, dia menegaskan: “di pondok sebelumnya itu menggunakan metode Qiraati jadi ketika pindah ke metode ketukan menjadi belum terbiasa dan masih terbawa metode yang digunakan sebelumnya”.¹²⁰

Terlepas dari kesulitan yang dialami, kelebihan menerapkan ketukan juga dirasakan oleh santri yang belajar membaca ketukan yang dijelaskan oleh saudari I'annah Al Azizah, dia menjelaskan bahwa:

“dari metode ketukan selain prosesnya cepat dan tanggap dipraktekkan bagi santri yang rajin dan telaten serta terbiasa menerapkannya juga dapat membantu untuk kita belajar tajwid

¹¹⁹ Wawancara dengan saudari Novia Ramadhanty pada hari Rabu, 1 Desember 2021 di Masjid Baitul Muttaqin Pabuaran. Saudari adalah santri Al-Amin.

¹²⁰ Wawancara dengan saudari Siti Aminah pada hari Jum'at, 3 Desember 2021 di Komplek Cabang.

mba, sehingga ketika memperhatikan setiap ketukannya juga dapat memperhatikan bagaimana hukum bacaannya”¹²¹

Dalam proses pembelajaran baca Al-Qur’an dengan menerapkan metode An-Nahdliyah, berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa proses penerapan metode ketukan dalam baca Al-Qur’an dilaksanakan sebagai berikut: *pertama*, metode ketukan diterapkan ketika pengajian Tafsir Al-Ibriz membaca ayat yang dikaji secara bersama-sama dengan ketukan yang disimak langsung oleh Abahnya. *Kedua*, ketukan diterapkan ketika setoran juz ‘amma dengan pengampu yang sudah dibagikan kelompok masing-masing, dimana para pengurus departemen pengajian putri semaksimal mungkin menghimbau para santri terutama santri baru untuk selalu hadir saat setoran, dikarenakan rata-rata mahasiswa dalam membaca Al-Qur’an itu tidak sesuai dengan hukum bacaan tajwid.¹²²

Untuk proses penerapan metode ketukan ketika setoran juz ‘amma kepada pengampu sistemnya itu, setiap anak hafalan surat juz 30 dan terlebih dahulu dimulai dengan hafalan tahiyat dengan menggunakan ketukan hingga lancar sesuai bacaan dan makhorijul hurufnya. Kemudian setelah lulus setoran tahiyat dilanjutkan untuk setoran juz ‘amma dengan ketukan.¹²³ Untuk urutan surat yang disetorkan itu tergantung dari pengampunya masing-masing, ada yang dari surat An-Nas sampai An-Naba’, begitu juga ada yang dari surah An-Nabi ke An-Nas.¹²⁴

Selanjutnya mengenai penerapan hukum bacaan atau kaidah-kaidah tajwid dalam metode An-Nahdliyah atau ketukan dalam membaca Al-Qur’an di PPQ Al-Amin Pabuaran dilaksanakan dengan

¹²¹ Wawancara dengan saudari I’ناه Al Azizah pada hari Jum’at, 3 Desember 2021 di Masjid Baitul Muttaqin Pabuaran.

¹²² Observasi pada hari Selasa, 23 November 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran.

¹²³ Observasi pada hari Senin, 29 November 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran.

¹²⁴ Dokumentasi pada hari Senin, 29 November 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin.

panduan titian murotal dan panduan sistem ketukan tangan yang disesuaikan dengan banyaknya harokat atau panjang bacaan yang diketuk tangan. Cara ketukan yang diterapkan yaitu dimana ketika bacaan mad thabi'i yang panjangnya 1 alif atau 2 harakat maka cukup memberikan 2 ketukan. Kemudian untuk hukum bacaan yang berdengung seperti ghunnah, iqlab dan idgham maka ketukan cukup ditahan selama kira-kira banyaknya harakat dan panjang hukum bacaannya. Kemudian untuk bacaan yang membutuhkan ketukan dengan menahan lama seperti mad jaiz munfasil, mad wajib muttasil, mad arid lissukun yang harus dibaca sebanyak lima atau enam harakat maka titian murotal ketukannya sebanyak jumlah panjang atau harakat bacaan tersebut yaitu dengan cara ketukan ditahan. Namun harus berhati-hati ketika mengetuk membedakan antara bacaan ghunnah dan sejenisnya dengan bacaan mad yang lebih banyak, maka menahan ketukan dibedakan dimana untuk ghunnah ketukan ditahan sebanyak tiga harakat dan mad yang panjang ketukan ditahan selama lima atau enam harakat. Hal demikian dimaksudkan supaya para santri membaca Al-Qur'an dengan terbiasa memperhatikan hukum bacaan dalam kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹²⁵

Kemudian untuk panduan dalam belajar metode ketukan, para santri mahasiswa baru di PPQ Al-Amin Pabuaran, tidak menggunakan enam jilid dalam metode An-Nahdliyah, akan tetapi diberikan panduan secara garis umumnya secara yaitu dengan titian murotal dan ketukan berdasarkan pada bekal ilmu tajwid yang telah dipelajari. Sebab untuk penggunaan jilid 1 sampai 6 pada buku panduan An-Nahdliyah itu ditempuh dan dipelajari saat masih di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) saat anak masih usia dini, sehingga untuk usia mahasiswa hanya perlu mengulang dan mengingat apa yang telah didapat selama di usia dini belajar mengenai kaidah-kaidah tajwid.

¹²⁵ Observasi pada hari Sabtu, 4 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

Maka ketika mengenal metode ketukan yang berdasarkan titian murotal kaidah tajwid, mahasiswa tinggal mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan hukum bacaan dalam tajwid dengan baik dan benar.¹²⁶

Kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menerapkan metode ketukan baik ketika membaca Al-Qur'an secara bersama-sama pada kajian ayat Al-Ibriz maupun ketika setoran hafalan juz 'amma dilakukan secara semangat dan antusias para santri/ mahasiswa baru dengan harapan dapat membaca Al-Qur'an dengan sempurna dari panjang pendeknya, sifat-sifat huruf dan makharijul hurufnya dapat diterapkan dengan metode ketukan. Kelancaran penggunaan metode ketukan karena terbiasa mempraktikkan dalam membaca Al-Qur'an.¹²⁷ Sebelum santri dibagi kelompok pengampu setoran, sebelumnya itu para pengurus sedemikian rupa merancang sistem setoran mulai dari setoran dimulai dari tahiyat, untuk santri yang sedang udzbur atau berhalangan masih tetap setoran dengan membaca 'atiril kitab Al-Berzanji dengan ketukan, semua santri membawa kartu setoran dan presensi juga langsung dari pengampu serta setelah selesai setoran bisa langsung balik ke kamar kecuali ada beberapa arahan dari pengampu.¹²⁸ (lampiran 1).

Dalam proses setoran biasanya untuk tempatnya itu dilaksanakan ada di beberapa tempat yang telah diatur oleh para pengurus departemen pengajian, diantaranya ada di audit, parkiran atau panggung, masjid Baitul Muttaqin dan gedung baru lantai 1. Untuk seluruh pengampu dan santri berada di tempat setoran dan tidak ada yang dikamar saat malam setoran kecuali sakit.

¹²⁶ Observasi pada hari Senin, 6 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

¹²⁷ Dokumentasi pada hari Senin, 6 Desember 2021, di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

¹²⁸ Observasi pada hari Selasa, 7 Desember 2021, di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

Selanjutnya, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tulis Al-Qur'an, di pondok pesantren Al-Amin menerapkan metode ketukan pada saat pembelajaran imla'. Jadi ketika guru/ustadz membacakan ayat atau bacakan yang diujikan dengan ketukan, selanjutnya para santri menuliskan apa yang didengarkan dan disimak tanpa melihat buku bacaan. Mengimla'kan dengan ketukan bertujuan agar para santri mendapatkan gambaran huruf atau kalimat sesuai panjang pendeknya bacaan yang akan dituliskan. Untuk mengetahui lebih jauh terkait penggunaan metode ini, maka peneliti menanyakan mengenai alasan menggunakan metode ketukan dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an. Azah Fatimahtul Zahroh menjelaskan bahwa:

“Alasanya ya mba, yang namanya imla' itu kan santri menuliskan apa yang didengar dari ustadznya tanpa melihat buku bacaan, jadi ketika ustadz/ustadzahnya mendiktekan dengan ketukan yaitu dibacakan sesuai hukum bacaannya maka para santri yang menyimak jadi ada gambaran mengenai kalimat apa yang akan dituliskan, memudahkan juga menulis sesuai dengan panjang pendeknya sesuai dengan ketukan yang didengarkannya, begitu mba”¹²⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat melakukan kegiatan pembelajaran imla' walaupun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan dan ditentukan, akan tetapi tetap mengikuti waktu kondisional nagos Abah. Ketika selesai ngaos Abah itu sudah terlalu larut malam, sehingga tidak memungkinkan berangkat kelas BTA, maka pembelajaran pun akan diliburkan dan digantikan saat pertemuan yang akan datang.¹³⁰

Saudari Lutfhi Mar'atus Shalihah yang merupakan santri Al-Amin juga mengungkapkan mengenai proses penerapan metode ketukan dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an, dia menjelaskan bahwa:

¹²⁹ Wawancara dengan saudari Azah Fatimahtul Zahroh pada hari Sabtu, 27 November 2021, di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

¹³⁰ Observasi pada hari Selasa, 7 Desember 2021, di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

“jadi pembelajaran tulis Al-Qur’an di pondok Al-Amin itu sendiri ada pada pembelajaran imla’ yang dilaksanakan bagi mahasiswa semester 5 yang belum lulus program BTA/PPI. Mengapa kelas BTA diselenggarakan pada semester 5 bukan pada semester baru, karena di Al-Amin itu sudah menjadi ciri khas untuk rekomendasi BTA nya baru disowankan ketika semester 5 yang dimaksudkan agar ketika awal semester baru mereka fokus membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tajwid yaitu dengan metode ketukan sehingga ketika lancar ketukan otomatis mereka akan paham tulisannya. Terkadang saat pengaosan juga Abah tiba-tiba menyuruh santri menuliskan kalimat arab baik hadist, do’a atau ayat Al-Qur’an tujuannya agar mengetes santri apakah mereka sudah benar tulisan panjang pendeknya apa belum. Proses penerapan metode ketukan dalam mendiktekan bacaan arab diharapkan agar para santri itu bisa menuliskan dengan benar sesuai tajwid tanpa melihat buku”¹³¹

Hampir sama dengan Lutfhi Mar’atus Shalihah, saudari Rindah Uswatun, selaku santri mahasiswa yang mengikut pembelajaran kelas BTA, dia mengungkapkan bahwa:

“biasanya saya di diberikan soal imla’ dimana proses pembelajarannya yaitu ketika seorang ustadz mendiktekan bacaan dengan ketukan, kemudian semua santri menyimak dengan fokus dan kemudian mencerna apa yang didapat dengan menuliskan kalimat yang telah didengarkan berdasarkan panjang pendeknya ketukan yang diberikan”¹³²

Saudari Afi Afani yang merupakan pengampu setoram juga menjelaskan bahwa:

Kayaknya si kalo itu saya biasanya ya dengan penerapan ketukan satu ketukan itu satu huruf, kalo aku si mempersiapkan bawa buku pastinya untuk oret-oretan ayat atau bacaan yang akan ditulis yang benar sesuai ketukane gitu mba, dan upaya lainnya itu memberikan kesempatan anak-anak lainnya untuk belajar dilain waktu yang ditentukan departemen pengajian, jadi anak bisa belajar tulis Al-Qur’an dengan metode ketukan kapan

¹³¹ Wawancara dengan saudari Luthfi Mar’atus Shalihah pada hari Minggu, 5 Desember 2021, bertempat di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran.

¹³² Wawancara dengan saudari Rindah Uswatun pada hari Minggu, 5 Desember 2021, bertempat di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran.

saja dan dimana saja mba, sehingga mereka para santri dapat dengan cepat paham dan menguasainya.¹³³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, saat melaksanakan pembelajaran tulis Al-Qur'an, ustadz atau ustadzhah dikelas sebelumnya telah memberikan contoh atau materi bagaimana cara menuliskan bacaan dengan benar sesuai hukum bacaan tajwid, makhraj dan sifat-sifat hurufnya. Metode ketukan diberikan dan diterapkan dalam proses pembelajaran 'imla, dengan maksud agar para santri sudah bisa menuliskan apa yang telah dibacakan guru/ ustadz didepan tanpa melihat buku bacaan. Sehingga dengan sendirinya mampu menggambarkan apa yang telah didengar dan disimak baik-baik sesuai dengan ketukan yang telah diberikan. Contohnya yaitu pada waktu membacakan atau men-*dikte*-kan hukum *mad thabi'i* dan *mad aridl lissukun* keduanya diberikan hukum ketukan yang berbeda yakni untuk *mad thabi'i* itu 2 ketukan dan untuk bacaan *mad-mad* yang panjang seperti *mad aridl lissukun* tersebut yaitu dengan menahan ketukan selama panjang harakat bacaan tersebut dalam kaidah tajwidnya, sehingga para santri dapat dengan mudah memahami apa yang akan dituliskan sesuai dengan ketukan yang telah disimak atau didengarkan.¹³⁴

Proses pembelajaran tulis Al-Qur'an pada pembelajaran imla' dengan menerapkan metode ketukan digunakan dengan bertujuan untuk melatih santri dalam mengamati dan memperhatikan penguasaan kata-kata atau kalimat arab yang benar sesuai tajwid, yang kemudian mereka salin dibuku tulis dengan sempurna sesuai bentuk kalimat, sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan tidak mengubah makna. Tanpa adanya pengajaran secara berulang-ulang dan metode pembelajaran yang baik dalam mempraktikkan *imla'*, terkadang para

¹³³ Wawancara dengan saudari Afi Afani pada hari Selasa, 7 Desember 2021 bertempat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Saudari merupakan pengampu setoran.

¹³⁴ Observasi pada hari Sabtu, 27 November 2021, bertempat di Masjid Baitul Muttaqin Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

santri hanya sekedar asal menuliskan dan yang penting dibaca bunyinya sama seperti apa yang diucapkan oleh ustadznya di depan kelas walaupun dari segi huruf, sifat, panjang pendeknya itu tidak sesuai dan masih salah. Maka diterapkannya ketukan ketika membaca bacaan yang akan di-diktekan diharapkan santri mampu menyalin dengan tepat sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan tidak merubah salah makna dalam kalimat yang dituliskan.¹³⁵

Berdasarkan wawancara dengan saudari Dewi Shantini Sari selaku pengampu setoran, dia mengatakan bahwa ketika adanya semangat dan niat anak-anak murojaah baik sendiri atau bareng-bareng dan belajar memahami bacaan dengan ketukan maka dapat menambah kecerdasan dan kemampuan anak dengan menyelaraskan antara bacaan dengan hukum dan masing-masing bentuk huruf atau kalimatnya, sehingga ketika menuliskannya pun mereka akan dengan mudah. Ia menegaskan: “ kalo menurutku paling ketika berulang-ulang pemberian materi dan evaluasi terkait bacaan dan sifat serta makhorijul hurufnya mba, jadi santri itu bisa terbiasa memahami kosa kata, dan ketika menerapkannya ketika menulis imla’ tidak bakal merasa sulit, begitu mba”.¹³⁶

Saudari Agil Azizah juga mengungkapkan, kegiatan penerapan metode ketukan ketika pembelajaran tulis Al-Qur’an:

Jadi ya mba, penerapan sistem ketukan itu sudah diajarkan dari generasi ke generasi. Sebelum anak itu diberikan pembelajaran imla’ maka sebelumnya mereka diberikan cara bagaimana ketukan yang benar dalam memberikan hak setiap hurufnya, sehingga ketika membaca dengan ketukan lancar dan kemauan serta niat baik dari santri maupun pengampu, maka otomatis ketika menuliskan huruf atau bacaan Arab pun mereka akan dengan mudah.”¹³⁷

¹³⁵ Observasi pada hari Senin, 6 Desember 2021, di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran.

¹³⁶ Wawancara dengan Saudari Dewi Shantini Sari pada hari Selasa, 7 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran. Saudari merupakan pengampu setoran.

¹³⁷ Wawancara dengan Saudari Agil Azizah pada hari Selasa, 7 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran. Saudari merupakan pengampu setoran.

Hampir sama dengan pernyataan dari saudari Agil Azizah, saudari Azzarina Wahyuningrum, juga mengatakan:

Diberikan contoh dan mengarkannya pelan-pelan metode ketukan, ketika bacaan anak itu benar dan tepat maka menuliskannya pun bakalan gampang dan ketika belum terbiasa maka pikirannya terbagi 2 antara bacaan sama ketukan dan akan membingungkan ketika mau menulisnya”.¹³⁸

Sejalan dengan pernyataan saudari Agil Azizah dan Azzarina Wahyuningrum, dalam pembelajaran tulis A-Qur’an, saudari Puji Iffatul menegaskan bahwa anak dijelaskan terlebih dahulu tentang trik menulis imla’ dan praktikkan dulu beberapa ayat dengan ketukan kemudian anak-anak yang langsung mempraktikkan.¹³⁹

Dalam pembelajaran imla’ dengan menerapkan ketukan di pondok pesantren Al-Qur’an Al-Amin, untuk mengetahui keberhasilan dan pemahaman santri, biasanya ustadz atau pengampu tulis Al-Qur’an akan berulang-ulang diberikan latihan imla’ dengan maksud agar mereka terbiasa dan dengan sendirinya memahami kalimat atau bacaan yang akan ditulis dengan baik dan benar sesuai hukum qaidah tajwid.¹⁴⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, di pondok pesantren Al-Amin hanya mengadakan kegiatan pembelajaran imla’ ketika santri baru menginjak di semester 5 jadi dari generasi ke generasi berikutnya pun sama, sehingga membedakan antara pondok ini dengan yang lain. Akan tetapi ketika pengaosan tafsir Al-Ibris setiap setelah maghrib yang mana terkadang santri disuruh menulis bacaan ayat atau hadist, dan kebanyakan dari mereka belum menguasai tajwid dengan baik dan mereka butuh bimbingan lebih mengenai pembelajaran imla’ nya. Untuk dapat belajar sedikit mereka

¹³⁸ Wawancara dengan Saudari Azzarina Wahyuningrum pada hari Selasa, 7 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran. Saudari merupakan pengampu setoran.

¹³⁹ Wawancara dengan Saudari Puji Iffatul pada hari Selasa, 7 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran. Saudari merupakan pengampu setoran.

¹⁴⁰ Observasi pada hari Selasa, 7 Desember 2021, bertempat di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

biasanya menemui teman-temannya yang sudah bisa atau dengan kakak senior yang sudah bagus dan benar tulisan Arabnya.¹⁴¹

Untuk memperkuat data yang didapatkan, peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung yaitu salah satu menantu dari pengasuh pondok pesantren Al-Amin, Ning Soli Solihat, S.E. yang kebetulan beliau pernah mengikuti pelatihan metode An-Nahdliyah di TPQ yang bertempat di Pondok Al-Amin. Beliau mengutarakan bahwasanya:

“kalau bahas ketukan Abah si jelas itu kelebihanannya sangat membantu sekali dalam membaca panjang pendek bacaan salah satunya sesuai tajwid. Kalau metode ketukan An-Nahdliyah sama kaya ketukan yang diajarkan abah cuman ada bedanya sedikit, beda dalam segi gaya dan ketukan pada huruf mati dan bacaan panjang. Kalau Abah huruf mati tetap diketuk, di An-Nahdliyah itu tidak. Tasydid seharusnya diketuk sekali tapi versi Abah 2kali. Kalau bacaan ikhfa, idgham, iqlab pokoknya yang berdentung itu aslinya diketuk 2 ketukan dan mad aridl lissukun itu 5-6 ketukan tapi versi Abah itu ditahan ketukannya sekiranya sudah sampai 5-6 harokat, begitu mba”¹⁴²

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, untuk kelebihan dari metode An-Nahdliyah yaitu metode ketukan ini ditempuh dengan pengajarannya yang praktis yakni memasukkan langsung hukum bacaan tajwid dalam pengajaran Al-Qur'an sehingga santri berhasil menghafal dengan tartil. Kefasihan dalam menerapkan metode An-Nahdliyah juga dilatih sebab metode ini juga bisa diiringi dengan titian murotal. Untuk pelaksanaan metode ketukan dilaksanakan dengan sistem klasikal namun lebih ditekankan dengan belajar privat bersama pengampunya masing-masing (pengajar) sehingga menjadi

¹⁴¹ Observasi pada hari Rabu, 7 Desember 2021, bertempat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

¹⁴² Wawancara dengan Ning Soli Solihat, S.E. pada hari Ahad, 29 Mei 2022 di Pondok Pesantren Al-Amin. Beliau merupakan salah satu menantu dari Abah Drs. Muhammad Ibnu Mu'ti, M.Pd.I.

peluang kesempatan yang luas santri dalam berlatih memperlancar ketukan dengan tajwid.

Terlepas dari kelebihan metode ketukan dalam pengajaran Al-Qur'an juga terdapat kelemahan atau kekurangan dari metode An-Nahdliyah diantaranya: santri memiliki ketergantungan pada titian murotal sehingga untuk menyeimbangkan dengan hukum bacaan menjadi sulit. Selanjutnya pendekatan sistem privat dari pengajar menjadikan santri harus rutin menemui pengampunya. Berdasarkan pengamatan di pondok pesantren Al-Amin bahwa untuk waktu setoran juz 'amma dan pembelajaran imla' yang kondisional menjadikan terbatasnya pertemuan antara santri dengan pengampunya masing-masing.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh para ustadz/ ustadzah dalam upaya memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut adalah:

Pertama, para ustadz/ ustadzah berusaha untuk menetapkan ketukan yang semestinya dimulai dari memahami hukum bacaan terlebih dahulu baru ketika santri lancar dan bagus dalam menempatkan ketukan sesuai dengan tajwid selanjutnya dapat diiringi dengan titian murotal.

Kedua, dalam sistem privat menjadikan keistiqomahan para ustadz/ ustadzah dalam mengajar dan mampu mengatur waktu setoran dengan baik serta dapat mengelompokkan santri berdasarkan kemampuannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode An-nahdliyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran BTA tidak serta merta berjalan dengan maksimal. Ada beberapa faktor penghambat yang dialami baik pengampu setoran juz 'amma maupun para santrinya. Mengingat kebiasaan pembelajaran BTA tidak ditanamkan sejak

dini juga akan menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an dimasa dewasa dan kurangnya inisiatif santri untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an dan belajar tulis Al-Qur'an dengan ketukan. Hal tersebut diungkapkan oleh saudari Azah Fatimahtul Zahroh, dia menjelaskan bahwa:

Banyak mba, selama saya jadi pengurus departemen pengajian untuk penerapan metode An-Nahdliyah atau ketukan banyak faktor penghambatnya misal *pertama*, susahya memahami ketukan tangan dimana biasanya hal yang terjadi saat anak menerapkan ketukan ketika membaca Al-Qur'an itu seharusnya omongan atau bacaan yang mengikuti ketukannya, tetapi malah ketukan yang ngikuti omongan jadi tidak sesuai tajwid malah kadang-kadang mad thaobii bisa sampai tiga ketukan. *Kedua*, kurang inisiatif individu, jadi ketika setoran libur santri itu tidak inisiatif berlatih sendiri dikamar atau minta diajarin mba-mba yang sudah bisa ketukan sehingga menyebabkan santri itu tidak dibiasakan berlatih membaca Al-Qur'an dengan ketukan dan saat setoran pun menjadi mengulang-ulang ketukan dan tidak sesuai antara bacaan dan ketukan karena mereka belum lancar. *Ketiga*, yang menghambat implementasi metode ketukan selanjutnya itu santri kurang menerapkan metode itu dalam membaca Al-Qur'an, kalo terbiasa membaca Qur'an dengan ketukan nantinya akan dengan sendirinya terlatih dan lancar menggunakan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an. Keempat, ngaos abah terkadang 1 hari 2 kali dan itu tidak selalu diisi itu yang menjadikan mereka tidak menggunakan waktu untuk berlatih. Itu saja sih mba menurutku untuk hambatan-hambatannya dalam mengimplementasikan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran BTA. Ketika santri sudah mampu menerapkan ketukan dalam membaca Qur'an maka otomatis pembelajaran tulisnya juga dapat menguasainya.¹⁴³

Pernyataan dari saudari Azah Fatimahtul Zahroh sejalan dengan pendapat saudati Rahmah Istijabah, dia menjelaskan bahwa: “untuk hambatan-hambatannya yang paling utama itu kurangnya inisiatif santri belajar ketukan dikamar mba, jadinya kalo mau maju setoran itu harus selalu diajarin dan diperhatiin ketukannya, padahal kan kalo

¹⁴³ Wawancara dengan saudari Azah Fatimatul Zahroh pada hari Senin, 22 November 2021 di masjid Baitul Muttaqin Pabuaran Purwokerto Utara, Banyumas.

setoran juga sering diliburkan karena banyak kegiatan yang menjadikan setorannya libur. Jadi ketika santri berinisiatif belajar ketukan dikamar dengan mba-mba yang tua atau yang udah bisa kan dapat membantu anak lebih lancar membaca dengan ketukan. Kemudian untuk pembelajaran tulisnya itu, mereka malas dan tidak mau belajar memahami tata tulis dalam Al-Qur'an, ketika sering nderes Qur'an khatam berkali-kali pasti paham penulisan bacaannya dan menambah kosa kata bacaan.”¹⁴⁴.

Sejalan dengan hasil pendapat dari saudari Azah Fatimahtul Zahroh dan Rahmah Istijabah, saudari Siti Muti'ah selaku pengampu setoran juz 'amma santri juga merasakan faktor penghambat dalam menggunakan metode ketukan dalam baca tulis Al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa anak-anak yang diampu setoran itu kebanyakan masih terbiasa menggunakan metode pondok dulu sehingga tidak berlatih inisiatif belajar ketukan dikamar masing-masing dan tidak menerapkan ketukan saat membaca Qur'an. Ia menegaskan bahwa: “setorannya bakalan tidak pindah-pindah surat bahkan bisa at-tahiyat terus, karena nderes Qur'an tidak terbiasa dilatih dengan ketukan. Dan untuk kegiatan imla' juga anak kurang terbiasa membaca kosa kata dalam Al-Qur'an dan kurang berlatih menulis dengan memperhatikan tajwidnya.”¹⁴⁵

Hampir sama dengan pernyataan diatas, saudari Umi Parmiami selaku pengampu setoran juz 'amma yang menerapkan metode An-Nahdliyah juga mengungkapkan:

Hambatannya itu karena sebelumnya mereka belum mengetahui metode ketukan juga tidak terbiasa hafalan disambil ketukan tangan. Kemudian anak-anak tidak paham lebih tentang bacaan tajwid sehingga antara ketukan itu tidak sesuai dengan bacaannya sehingga panjang pendeknya. Latihan sendiri dikamar juga dapat

¹⁴⁴ Wawancara dengan saudari Rahmah Istijabah pada hari Selasa, 23 November 2021. Ia adalah anggota departemen pengajian, yang bertempat di kamar baru lantai 3 audit putri PPQ Al-Amin Pabuaran.

¹⁴⁵ Wawancara dengan saudari Siti Muti'ah pada hari Kamis, 25 November 2021 di Audit PPQ Al-Amin Pabuaran. Saudari adalah pengampu setoran juz 'amma santri mahasiswa baru.

membantu memperlancar ketukan saat membaca Al-Qur'an. Untuk kegiatan imla' dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an juga anak kurang berlatih dan tidak menguasai tajwid dan kosa kata kalimat arab sehingga membuat sulit penerapannya dalam tulis Al-Qur'an.¹⁴⁶

Terlepas dari hambatan-hambatan dalam implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran BTA, terdapat beberapa faktor pendukung penerapan metode ketukan sebagaimana yang dijelaskan oleh saudari Azah Fatimahtul Az-Zahroh, ia mengungkapkan:

“biasanya ya mba, kalo yang mendukung kelancaran menerapkan metode ketukan itu salah satunya ada pada santri yang dulunya udah pernah mondok, jadi mereka itu udah tau loh makhori jul hurufnya bagaimana dan dia juga udah memahami tajwidnya jadi lebih gampang buat ngepasin sama ketukannya. Adanya setoran rutin setiap malam rabu dan ahad juga mendukung kelancaran ketukan dan bacaan Qur'an anak mba, jadi biasanya sebelum maju mereka sudah belajar dulu untuk surat selanjutnya untuk memperlancar saat setoran. Ketika ngaos abah, biasanya itu abah menyuruh membaca ayat yang akan dikaji yang membaca ayat nya harus dengan metode An-Nahdliyah atau metode ketukan, jadi setiap ngaos sudah terbiasa dengan ketukan dan semakin hari itu bacaannya sudah bagus dan benar sesuai tajwidnya. O iya mba, kadang secara tiba-tiba Abah itu mendiktekan hadis jadi anak senantiasa terbiasa belajar menulis Arab dan membuat rasa tertantang untuk belajar tulis bacaan Arab, agar ketika disuruh menuliskan mereka tidak hanya bengong tapi bisa mempraktekkannya.”¹⁴⁷

Selain pernyataan saudari Azah Fatimahtul Zahroh, pengampu setoran juz 'amma yaitu saudari Lailatin Mukarromah juga merasakan faktor pendukungnya, ia mengungkapkan “adanya kemauan dan rasa tidak malu anak-anak meminta tambahan waktu diluar yang ditentukan untuk belajar ketukan.”¹⁴⁸ Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa dari penerapan metode ketukan, baik dalam pembelajaran baca Al-Qur'an

¹⁴⁶ Wawancara dengan saudari Umi Parmiami pada hari Rabu, 24 November 2021 di PPQ Al-Amin Pabuaran. Saudari adalah pengampu setoran juz 'amma.

¹⁴⁷ Wawancara dengan saudari Azah Fatmatul Zahroh pada hari Senin, 22 November 2021 di Audit Kamar Atas. Saudari adalah pengurus dari Departemen Pengajian.

¹⁴⁸ Wawancara dengan saudari Lailatin Mukarromah pada hari Rabu, 8 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

maupun tulis Al-Qur'an lebih mengarah kepada keunikan dan kelebihan dari metode ketukan”¹⁴⁹

Saudari Shofiyatun Khasanah juga menjelaskan mengenai pendukung metode ketukan, dia mengatakan bahwa:

“kalo untuk faktor pendukung lancarnya metode ketukan itu si ya mba, yang pertama dari anaknya, yang pertama si karena udah pernah mondok karena udah pernah mondok jadi udah tau cara baca yang bener, jadi bisa langsung diterapin loh, jadi ketukannya kaya gini,”¹⁵⁰

Salah satu santri juga menjelaskan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode ketukan. Wawancara dilakukan dengan saudari Fitri Prasetyani, dia menegaskan bahwa “biasanya yang menghambat penerapan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an yaitu baru pertama kali mengenal metode tersebut dan ditambah juga belum paham makhoriul huruf sehingga menghambat proses penerapan ketukan. Sedangkan yang dapat dijadikan pendukung kelancaran metode ketukan yaitu ketika terbiasa menerapkan ketukan dalam membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya akan lanych dalam menggunakan ketukan, otomatis juga pembelajaran tulis akan dengan mudah.”¹⁵¹

Setiap metode yang digunakan pasti memiliki faktor yang menghambat dan mendukung berjalannya metode dalam pembelajaran. Tidak terkecuali dengan metode ketukan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin untuk hambatan-hambatan dan kelebihan atau pendukung metode ketukan yang diberlakukan, kebanyakan hambatannya terdapat di waktu yang kondisional saat setoran dan kurangnya inisiatif santri belajar sendiri, sedangkan yang mendukung penerapan metode ketukan itu ketika rutin ngaos setiap bakda maghrib

¹⁴⁹ Observasi pada hari Rabu, 24 November 2021 bertempat di masjid Baitul Muttaqin Pabuaran, Purwokerto Utara Banyumas.

¹⁵⁰ Wawancara dengan saudari Shofiyatun Khasanah pada hari Rabu, 8 Desember 2021, di pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

¹⁵¹ Wawancara dengan saudari Fitri Prasetyani pada hari Selasa, 30 November 2021 bertempat di Masjid Baitul Muttaqin. Saudari adalah salah satu santri baru yang mengikuti kelas BTA/PPI.

dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan ketukan sehingga santri tergerak untuk ingin tahu dan belajar ketukan.¹⁵²

Berdasarkan faktor penghambat yang dijelaskan diatas, untuk mengatasi hal-hal yang menghambat proses implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yang harus dilakukan adalah: pertama, santri yang bersungguh-sungguh ingin bisa mendalami ilmu tajwid akan berinisiatif belajar ketukan dilain waktu dan tempat yang telah ditentukan. Kedua, santri senantiasa istiqomah menerapkan metode An-Nahdliyah ketika membaca Al-Qur'an bukan hanya saat setoran saja.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menerapkan metode An-Nahdliyah juga terdapat tantangan yang dihadapi yaitu pertama dari pengampu yakni terdapat santri yang memiliki tingkat kognitif yang berbeda-beda antar santri yang lain, seperti dalam membaca serta menulis mereka sangat lambat dan sulit ketika menerapkan metode ketukan yang menjadikan hafalan santri itu tertinggal jauh dengan yang lain. Hal demikian membuat pengampu atau pengajar harus dapat memberikan didikan dan perhatian yang lebih dibanding santri yang lain. Tantangan yang berasal dari santrinya sendiri, yaitu sulitnya santri membagi waktu setoran dengan tugas kuliah sehingga banyak santri sering membolos setoran yang membuat pengampu terlalu lama menunggu kehadiran para santri yang akan setoran atau mengikuti pelatihan BTA/PPI.

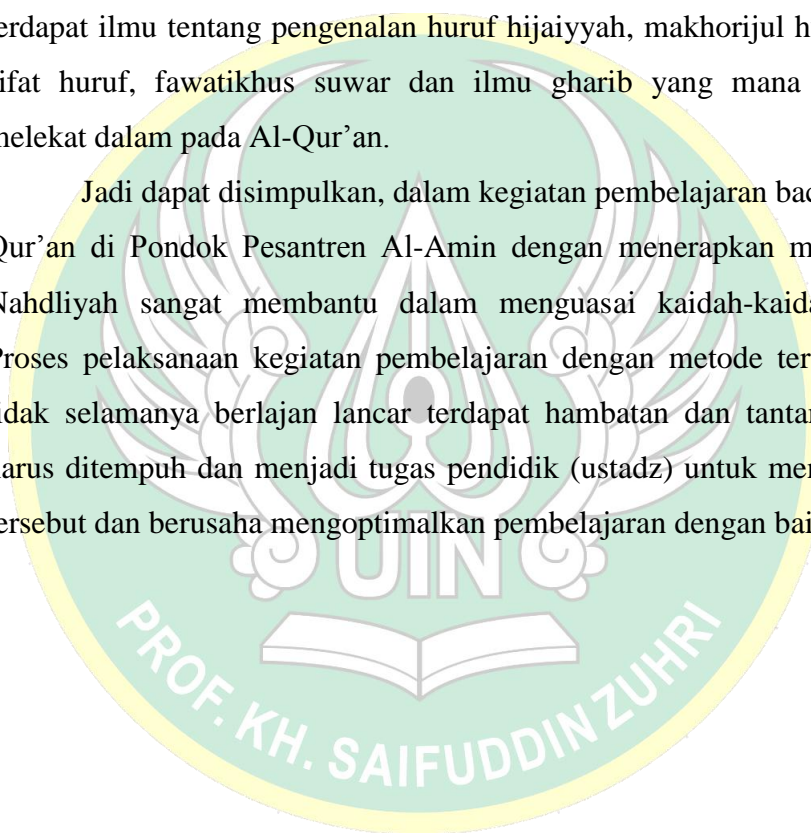
Adanya penggunaan metode yang tepat sangat membantu mempermudah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya metode pembelajaran dapat mendorong pendidik untuk dapat memilih metode yang paling mudah dan tepat dalam menyampaikan suatu materi yang menjadikan pendidik mampu menyerap materi dengan baik. Mengajar dengan efektif sangat bergantung terhadap pemilihan metode pembelajaran dalam mengajar. Berdasarkan observasi

¹⁵² Observasi pada hari Senin, 6 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

dilapangan, penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat membantu santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Keunikan metode An-Nahdliyah menjadi solusi membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan, selain itu juga dapat mempelajari dan menguasai komponen-komponen dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lain sebagaimana disebutkan dalam teori diatas bahwa komponen-komponen lain baca tulis Al-Qur'an selain hukum bacaan yaitu terdapat ilmu tentang pengenalan huruf hijaiyyah, makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, fawatikhush suwar dan ilmu gharib yang mana semuanya melekat dalam pada Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan, dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amin dengan menerapkan metode An-Nahdliyah sangat membantu dalam menguasai kaidah-kaidah tajwid. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode tersebut juga tidak selamanya berlajlan lancar terdapat hambatan dan tantangan yang harus ditempuh dan menjadi tugas pendidik (ustadz) untuk mengatasi hal tersebut dan berusaha mengoptimalkan pembelajaran dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil pembahasan dari rumusan masalah yang diangkat, maka pelaksanaan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran sudah diterapkan dengan baik dan berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Hal ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan dalam mengantarkan mahasiswa lulus program BTA/PPI. Dengan metode An-Nahdliyah ini santri mahasiswa menjadi lebih mudah mempelajari ilmu tajwid dalam baca tulis Al-Qur'an dan mereka mampu menerapkannya sekaligus dapat memperbaiki tingkat ketartilan dan kefasihan bacaannya.

Prinsip dari keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan metode An-Nahdliyah terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin diantaranya : pertama, tersedianya ruang kelas khusus mahasiswa yang belum lulus BTA untuk mendapatkan pengajaran dan pendalaman dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dengan lebih mendalam. Kedua, setiap santri mahasiswa memiliki inisiatif belajar mendalami kaidah ilmu belajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode ketukan tangan. Ketiga terjalannya interaksi yang baik antara pengampu dan santri serta dukungan media dan sarana prasarana pondok pesantren yang mendukung berjalannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

B. Saran

1. Saran Untuk Ustadz/ Ustadzah

Diharapkan bagi para ustadz atau ustadzah dapat terus mengembangkan metode ketukan (An-Nahdliyah) dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat membantu para santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai panjang pendeknya dalam ilmu tajwid menjadi mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan. Agar para santri dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan mampu mengajarkan masyarakat sekitar tentang belajar Al-Qur'an.

2. Saran Untuk Para Santri di PPQ Al-Amin

Diharapkan untuk para santri dapat belajar membaca dan menulis ayat Al-Qur'an agar sesuai dengan ilmu tajwid sehingga tidak terkesan bacaannya seenaknya sendiri dan tidak memperhatikan panjang pendeknya bacaan. Diharapkan juga para santri dapat istiqomah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil berdasarkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di pondok Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah. 2017. *Perubahan Bunyi Pada Bacaan-bacaan Gharib dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Fonologi Arab*, Jurnal OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 1, tahun XI.
- Aidah, Siti Nur. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Aidah, Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Balikpapan: El-ameen.
- Anggreini, Nihayah, Nurul, Tursina. 2020. *Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1, No. 2.
- An-Nadwy, Sufrizal. 2020. *Pembelajaran Imla' Efektif dan Aplikatif*, (Medan: CV. Pusdikra MJ).
- Anwar, Rusydie. 2015. *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadist Teori Dan Metodologi*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aziz, Mursal. 2020. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdikra MJ).
- Azizah, Silviana Nur. 2017. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal At-Thullab, Vol. 1 Nomor 2.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utomo

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

El-Mahfani, Khalillurrahman. 2014. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*. Jakarta: Kawah Media.

Fadli, Akhmad. 2019. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro", Jurnal MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 2.

Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", Jurnal At-Takfir, Vol. XI No. 1.

Ferdiansyah, M. 2015. Dasar Penelitian Kualitatif. Jakarta: Herya Media.

Hafidz, Muhammad. 2018. *Imla' Aplikatif: Teori dan Praktik Menulis Arab*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Herlina. 2017. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

K.H. Akhsan Ghozali, 2021. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan*. Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2007. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Al-Qur'an Hadis (Pendekatan Saintifik Kurtilas). Jakarta: Kemenag.

Khozin, Imam Mustaqim. 2012. *Tempat Keluar Huruf dan Sifat-sifat Huruf Hijaiyyah*. Yogyakarta: Absolute Media.

- Kurnia, Agus. 2017. "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal TATSQIF: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No.1
- Latifah, Ainun. 2018. *Cepat Kuasai Baca dan Tulis Huruf Hijaiyah*. Yogyakarta: Laksana.
- LP. Ma'arif NU. 2015. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manna al-Qathan, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Marpaung, Agus Salim. 2021. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Marzuki, 2020. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid: Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mawaddah, Sri. 2017. *Suatu Kebiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an*, *Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Vol. 6 No. 1 .
- Mohammad Gufron, dan Rahmawati. 2017. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhaimin dan Mas'ulil Munawarah. 2019. *Argumentasi Bacaan Gharib dan Musykilat (Bacaan Wajib Bagi Guru-guru TPQ)*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Muhammad Ulinuha Arwani. 2010. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Mulyadi. 2020. *Teori Tajwid Berdasarkan Qira'at Imam 'Ashim Riwayat Hafh*, Cicalengka: Penerbit.
- Mulyawan, Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muzammil MF. 2004. *Qowaidul Baghdadiyah*. Jakarta, Markas Qur'an.
- Nata, Abuddin. 2010. *At-Tafsir al-Ayah At-Tarbawiy*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Pane, Aprida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, Vol.3 No.2.
- Paryanto. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran PASSING Dalam Permainan Bola Voli*. Malang: Ahlimedia Press.
- Pimpinan pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-qur'an An-Nahdliyah Tulung Agung, 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulung Agung: Pimpinan pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-qur'an An-Nahdliyah Tulung Agung.
- Putra, Muhammad Tunan. 2020. *Pengantar Al-Imla' Dasar (Kaidah Praktis Menulis Arab)*. Indonesia: Guepedia.
- Putro, Setiadi Cahyono. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press.
- Qamar, Mujamil. 2005. *Epistimology Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rohmawati, Eni. 2020. “Implementasi Manajemen Metode Qiro’ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an (*Studi pada TPQ di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati*)”, Jurnal Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian KeIslaman, Vol. IX, No. 2.
- Rosdian. 2019. “Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur’an Surah Al-Waqi’ah Melalui Suara Menggunakan Tranformasi Sumudu”, Jurnal Teknik Informatika, Vol. 11, No. 1.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfīzh Untuk Pemula*. Jakarta: Laksana.
- Salim dan Syahrūm. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta R&D*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sayuti. 2016. Ilmu Tajwid Lengkap: *Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar*. Penerbit: Sangkala.
- Slamet dan Rustam. 2020. “Implementasi Metode Ula Dalam Pembelajaran Huruf Al-Qur’an”, Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2.
- Sobron, Muhammad. 2017. Belajar Mudah Ilmu Tajwid. Jakarta: Qaf Academy.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutiah. 2008. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press
- Syarifullah, Muhammad. 2017. “Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, *Jurnal Iqra’: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No.1.
- Tambak, Syahrini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit.
- Vadlya Maarif. 2018. “*Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*”, *Jurnal Evolusi*, Volume 6, Nomor 1.
- Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan. 2021. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan*. Langitan: Yayasan Mabin An-Nahdliyah.
- Yunita Furi Aristyasari dan Chusnul Azhar. 2020. *Studi Komparasi Metode Iqro’ dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa*, *Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Yusuf, Enjang Buranudin, dkk. Agus. 2019. *Modul Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI)*. Banyumas: UPT. Ma’had al-Jami’ah.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan: Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

Aturan Setoran Juz Amma dan Bin Nadzri Santri Putri PPQ Al Amin Pabuwaran

- | | |
|---|---|
| <p>A. Waktu</p> <ol style="list-style-type: none">1. Setiap MALAM SELASA & MALAM AHAD.2. DIMULAI mulai pukul 20.30 WIB (Jika melebihi jam 21.00, dimulai 15 menit setelah JAMAAH ISYA) <p>B. Tempat</p> <p>Untuk tempat dibagi menjadi 4 :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Audit PPQ Al AMIN PABUWARAN : Kelompok 1-112. Parkiran dan Panggung : Kelompok 12-253. Masjid Baitul Muttaqin : Kelompok 26-444. Gedung Baru lt 1 : Kelompok 46-52 <p>C. Teknis Setoran</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebelum Setoran, semua wajib setoran Tahyat Akhir dengan benar2. ANGKATAN 2021<ol style="list-style-type: none">a. Setoran Bin Nadzri Juz 30 dan dengan ketukanb. Setoran Bil Ghoib Juz 30 dengan ketukanc. Setoran Bin Nadzri dari Juz 13. Angkatan 20, 19, 18, 17, 16<ol style="list-style-type: none">a. Setoran Bil Ghoib Juz 30 dengan ketukan | <p>b. Setoran Bin Nadzri dari Juz 1</p> <ol style="list-style-type: none">4. Untuk yang sedang udzur tetap setoran, yaitu setoran Membaca Ngatiril Kitab Al Barzanji5. Semua santri akan mendapat Kartu Setoran dari Pengajian6. Presensi santri langsung ke Pengampu7. Setelah selesai setoran bisa langsung kembali ke Kamar kecuali ada beberapa arahan dari Pengampu <p>Ketentuan Lain</p> <ol style="list-style-type: none">1. Konsekuensi bagi santri yang tidak setoran Segala konsekuensi baik secara langsung ataupun tidak langsung, akan diterapkan bagi santri yang tidak setoran, kecuali dalam keadaan SAKIT.2. Seluruh Pengampu dan Santri berada di tempat setoran, tidak ada yang di kamar saat malam setoran kecuali sakit3. Kelompok dan Tempat Setoran SELALU TETAP |
|---|---|

Lampiran 2

MATRIK
INDIKATOR PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

| No. | Aspek yang diamati | Indikator |
|-----|---|---|
| 1. | Sistem setoran dengan ketukan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an | a. Melaksanakan sistem setoran juz 'amma bagi santri baru b. Mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ketukan c. Menjalin interaksi yang positif dengan santri |
| 2. | Faktor pendukung Penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an | a. Mengamati proses penerapan ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an pada santri b. Memahami faktor pendukung jalanya metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an |
| 3. | Faktor penghambat penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an | Mengamati dan memahami faktor yang menghambat penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an |
| 4. | Upaya atau trik yang dilakukan dalam mengajarkan metode ketukan | Memberikan upaya dan trik untuk mempermudah mengajarkan ketukan kepada santri |
| 5. | Keunikan dari metode ketukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an | Menjelaskan sisi keunikan dari penggunaan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an |
| 6. | Motivasi agar santri rajin belajar ketukan dan tidak | a. Adanya setoran dan membaca Al-Qur'an rutin dengan |

| | | |
|--|------------------|--|
| | bermalas-malasan | membiasakan menggunakan ketukan b. Pendampingan pengampu setoran saat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ketukan |
|--|------------------|--|



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid, lengkap dan disesuaikan dengan kondisi ditempat, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

| No. | Aspek yang diobservasi | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Sistem setoran dengan ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an | | |
| | a. Ustadz/ah atau pengampu setoran telah melaksanakan sesuai sistem setoran juz 'amma yang telah diatur oleh pengurus departemen pengajian | | |
| | b. Utadz/ah dan pengampu setoran mengajarkan dan melatih santri membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode ketukan | | |
| | c. Ustadz/ah dan pengampu setoran menjalin interaksi positif kepada santri dengan penyampaian yang jelas | | |
| 2. | Faktor Pendukung jalannya penerapan ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an | | |
| | a. Utadz/ah dan pengampu setoran mengamati faktor pendukung proses santri dalam baca dan tulis Al-Qur'an dengan ketukan | | |
| | b. Ustadz/ah dan pengampu setoran memahami setiap para santri terhadap pendukung baca tulis Al-Qur'an dengan ketukan | | |
| 3. | Faktor Penghambat jalannya penerapan ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | Ustadz/ah dan pengampu setoran mengamati faktor pendukung proses santri dalam baca dan tulis Al-Qur'an dengan ketukan | | |
| 4. | Upaya atau trik yang dilakukan dalam mengajarkan metode ketukan | | |
| | Ustadz/ah dan pengampu setoran memberikan upaya atau trik mudah kepada santri untuk menerapkan metode ketukan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan tajwid | | |
| 5. | Keunikan dari metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an | | |
| | Ustadz/ah dan pengampu setoran merasakan dan mengungkapkan sisi unik metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an | | |
| 6. | Memberikan motivasi santri semangat belajar ketukan dan tidak bermalas-malasan | | |
| | a. Mengadakan setoran rutin | | |
| | b. Pendampingan pengampu setoran dan departemen pengajian saat setoran dengan metode ketukan | | |

PEDOMAN WAWANCARA

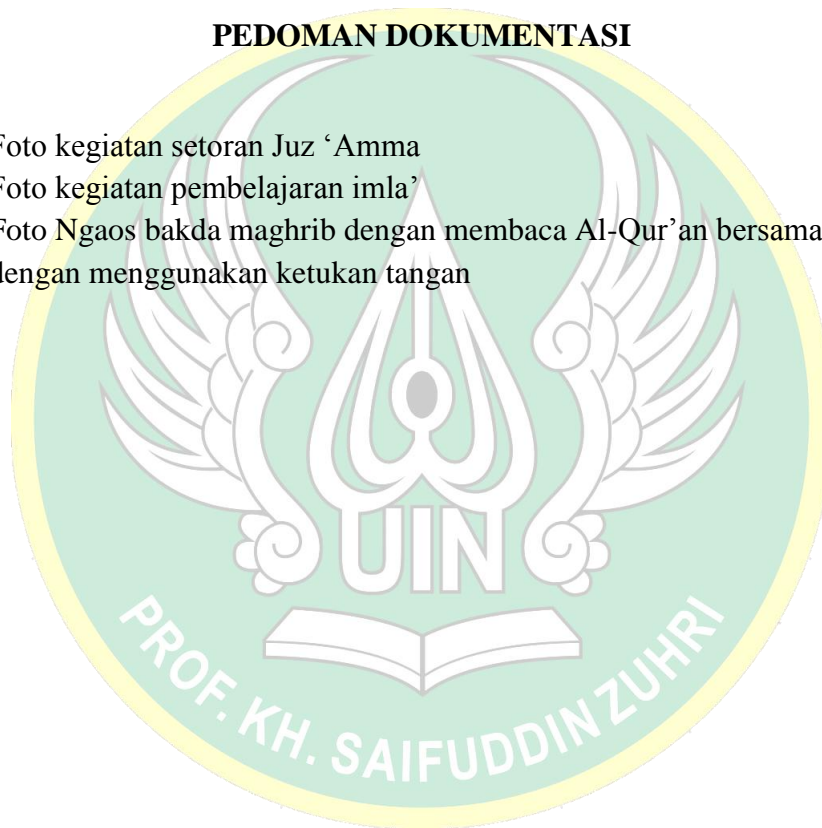
Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

- A. Wawancara dengan pengurus Departemen Pengajian PPQ Al-Amin Pabuaran
 1. Bagaimana sistem setoran yang ditetapkan pengurus di pondok ini?
 2. Bagaimana penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok ini?
 3. Bagaimana metode ketukan dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an di pondok ini?
 4. Apa yang menyebabkan faktor pendukung penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menurut saudara?
 5. Apa saja yang menyebabkan faktor penghambat penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menurut saudara?
- B. Wawancara dengan Pengampu Setoran Juz 'Amma
 1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.
 2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?
 3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?
 4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?
 5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
- C. Wawancara dengan Santri Angkatan 19
 1. Apakah anda senang diberikan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan ketukan?

2. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang anda lakukan ketika pembelajaran baca Al-Qur'an?
3. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang anda lakukan ketika pembelajaran tulis Al-Qur'an?
4. Menurut Saudari, Apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat berjaannya penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan setoran Juz 'Amma
2. Foto kegiatan pembelajaran imla'
3. Foto Ngaos bakda maghrib dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan menggunakan ketukan tangan

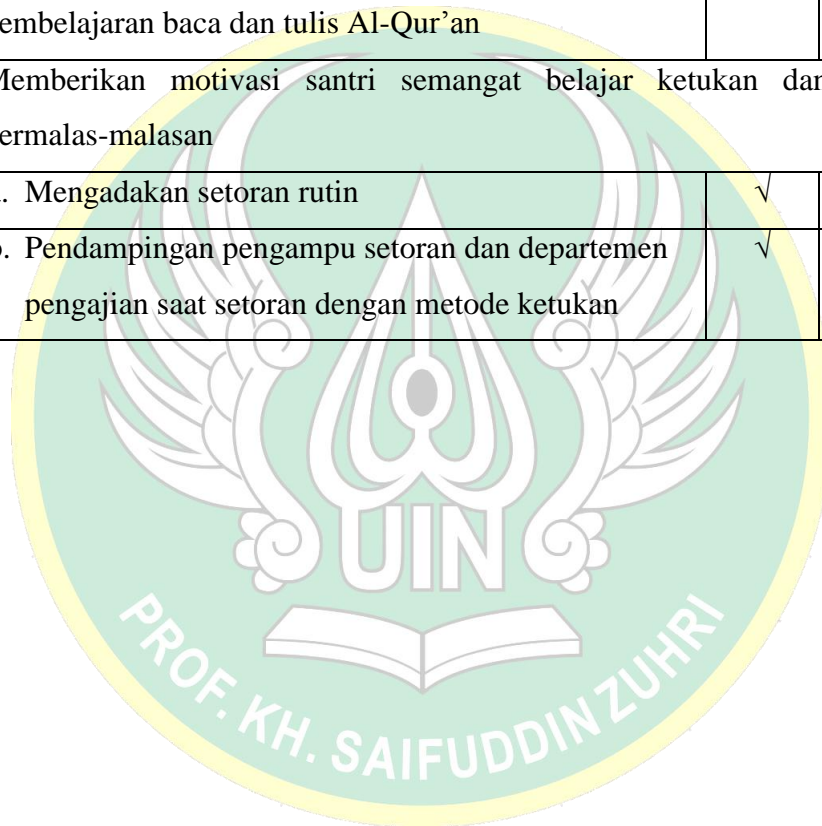


Lampiran 4

**OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI PPQ AQUR'AN
AL-AMIN PABUARAN**

| No. | Aspek yang diobservasi | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Sistem setoran dengan ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an | | |
| | a. Ustadz/ah atau pengampu setoran telah melaksanakan sesuai sistem setoran juz 'amma yang telah diatur oleh pengurus departemen pengajian | √ | |
| | b. Utadz/ah dan pengampu setoran mengajarkan dan melatih santri membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode ketukan | √ | |
| | c. Ustadz/ah dan pengampu setoran menjalin interaksi positif kepada santri dengan penyampaian yang jelas | √ | |
| 2. | Faktor Pendukung jalannya penerapan ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an | | |
| | a. Utadz/ah dan pengampu setoran mengamati faktor pendukung proses santri dalam baca dan tulis Al-Qur'an dengan ketukan | √ | |
| | b. Ustadz/ah dan pengampu setoran memahami setiap para santri terhadap pendukung baca tulis Al-Qur'an dengan ketukan | √ | |
| 3. | Faktor Penghambat jalannya penerapan ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an | | |
| | Utadz/ah dan pengampu setoran mengamati faktor pendukung proses santri dalam baca dan tulis Al-Qur'an dengan ketukan | √ | |
| 4. | Upaya atau trik yang dilakukan dalam mengajarkan metode ketukan | | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | Ustadz/ah dan pengampu setoran memberikan upaya atau trik mudah kepada santri untuk menerapkan metode ketukan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan tajwid | √ | |
| 5. | Keunikan dari metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an | | |
| | Ustadz/ah dan pengampu setoran merasakan dan mengungkapkan sisi unik metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an | √ | |
| 6. | Memberikan motivasi santri semangat belajar ketukan dan tidak bermalas-malasan | | |
| | a. Mengadakan setoran rutin | √ | |
| | b. Pendampingan pengampu setoran dan departemen pengajian saat setoran dengan metode ketukan | √ | |



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS DEPARTEMEN PENGAJIAN

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 November 2021

Nama : Azah Fatimatul Zahroh

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek Cabang

1. Bagaimana sistem setoran yang ditetapkan pengurus di pondok ini?

Jawab: sudah dibagikan digrup komplek masing-masing mba, tata tertib dan pelaksanaannya.

2. Bagaimana penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok ini?

Jawab: Kalo untuk pembelajaran baca Al-Qur'an khususnya pada santri mahasiswa baru, dipondok pesantren ini berbeda dengan pondok-pondok yang lain. Jadi di Al-Amin itu ciri khas metode membaca Al-Qur'an adalah menggunakan metode ketukan. Metode tersebut diperkenalkan kepada santri baru ketika membaca Al-Qur'an. Kalo dulu pembelajarannya itu dari Abah sendiri yang langsung mengajari ketukan santrinya satu persatu membaca Al-Qur'an jadi kalo santri salah ketukan maka akan langsung dibenarkan. Namun semakin banyaknya santri yang mondok di Al-Amin menjadikan Abah tidak lagi membimbing satu-satu sehingga setiap santri telah dibagikan pengampunya masing-masing untuk belajar ketukan, atau biasanya Abah menyuruh mereka yang belum lancar ketukan untuk belajar kepada teman yang sudah bisa atau mba-mba kamarnya yang senior untuk dibimbing ketukan dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode ketukan diterapkan dengan tujuan agar para santri itu membaca sesuai panjang pendeknya bacaan dan dapat menerapkan hukum kaidah tajwid.

3. Bagaimana metode ketukan dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an di pondok ini?

Jawab: Pada pembelajaran imla' mba, yang namanya imla' itu kan santri

menuliskan apa yang didengar dari ustadznya tanpa melihat buku bacaan, jadi ketika ustad/ ustadzahnya mendiktekan dengan ketukan yaitu dibacakan sesuai hukum bacaannya maka para santri yang menyimak jadi ada gambaran mengenai kalimat apa yang akan dituliskan, memudahkan juga menulis sesuai dengan panjang pendeknya sesuai dengan ketukan yang didengarkannya, begitu mba

4. Apa yang menyebabkan faktor pendukung penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menurut saudara?

Jawab: biasanya ya mba, kalo yang mendukung kelancaran menerapkan metode ketukan itu salah satunya ada pada santri yang dulunya udah pernah mondok, jadi mereka itu udah tau loh makhorijul hurufnya bagaimana dan dia juga udah memahami tajwidnya jadi lebih gampang buat ngepasin sama ketukannya. Adanya setoran rutin setiap malam rabu dan ahad juga mendukung kelancaran ketukan dan bacaan Qur'an anak mba, jadi biasanya sebelum maju mereka sudah belajar dulu untuk surat selanjutnya untuk memperlancar saat setoran. Ketika ngaos abah, biasanya itu abah menyuruh membaca ayat yang akan dikaji yang membaca ayat nya harus dengan metode An-Nahdliyah atau metode ketukan, jadi setiap ngaos sudah terbiasa dengan ketukan dan semakin hari itu bacaannya sudah bagus dan benar sesuai tajwidnya. O iya mba, kadang secara tiba-tiba Abah itu mendiktekan hadis jadi anak senantiasa terbiasa belajar menulis Arab dan membuat rasa tertantang untuk belajar tulis bacaan Arab, agar ketika disuruh menuliskan mereka tidak hanya bengong tapi bisa mempraktekkannya

5. Apa saja yang menyebabkan faktor penghambat penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menurut saudara?

Jawab: Banyak mba, selama saya jadi pengurus departemen pengajian untuk penerapan metode An-Nahdliyah atau ketukan banyak faktor penghambatnya misal *pertama*, susah nya memahami ketukan tangan dimana biasanya hal yang terjadi saat anak menerapkan ketukan ketika membaca Al-Qur'an itu seharusnya omongan atau bacaan yang mengikuti

ketukannya, tetapi malah ketukan yang ngikuti omongan jadi tidak sesuai tajwid malah kadang-kadang mad thaobii bisa sampai tiga ketukan. *Kedua*, kurang inisiatif individu, jadi ketika setoran libur santri itu tidak inisiatif berlatih sendiri dikamar atau minta diajarin mba-mba yang sudah bisa ketukan sehingga menyebabkan santri itu tidak dibiasakan berlatih membaca Al-Qur'an dengan ketukan dan saat setoran pun menjadi mengulang-ulang ketukan dan tidak sesuai antara bacaan dan ketukan karena mereka belum lancar. *Ketiga*, yang menghambat implementasi metode ketukan selanjutnya itu santri kurang menerapkan metode itu dalam membaca Al-Qur'an, kalo terbiasa membaca Qur'an dengan ketukan nantinya akan dengan sendirinya terlatih dan lancar menggunakan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an. Keempat, ngaos abah terkadang 1 hari 2 kali dan itu tidak selalu diisi itu yang menjadikan mereka tidak menggunakan waktu untuk berlatih. Itu saja sih mba menuruku untuk hambatan-hambatannya dalam mengimplementasikan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran BTA. Ketika santri sudah mampu menerapkan ketukan dalam membaca Qur'an maka otomatis pembelajaran tulisnya juga dapat menguasainya

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 November 2021

Nama : Rahmah Istijabah

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem setoran yang ditetapkan pengurus di pondok ini?
Jawab: sudah dibuatkan dan ada digrup wa masing-masing kompleknya
2. Bagaimana penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok ini?
Jawab: setoran juz 'amma dan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ketukan bersama-sama bakda sholat maghrib.
3. Bagaimana metode ketukan dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an di pondok ini?

Jawab: pada saat imla' biasanya mba, juga kadang Abah saat pengaosan nyuruh santri nulis hadist atau bacaan supaya mengetes tulisannya apakah sesuai tajwidnya

4. Apa yang menyebabkan faktor pendukung penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menurut saudara?

Jawab: mungkin karena sudah pernah mondok jadi tau bacaan tajwid yang baik dan benar.

5. Apa saja yang menyebabkan faktor penghambat penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menurut saudara?

Jawab: untuk hambatan-hambatannya yang paling utama itu kurangnya inisiatif santri belajar ketukan dikamar mba, jadinya kalo mau maju setoran itu harus selalu diajarin dan diperhatiin ketukannya, padahal kan kalo setoran juga sering diliburkan karena banyak kegiatan yang menjadikan setorannya libur. Jadi ketika santri berinisiatif belajar ketukan dikamar dengan mba-mba yang tua atau yang udah bisa kan dapat membantu anak lebih lancar membaca dengan ketukan. Kemudian untuk pembelajaran tulisnya itu, mereka malas dan tidak mau belajar memahami tata tulis dalam Al-Qur'an, ketika sering nderes Qur'an khatam berkali-kali pasti paham penulisaan bacaannya dan menambah kosa kata bacaan.

Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 Agustus 2021

Nama : Rizqi Auliya Ramadhani

tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem setoran yang ditetapkan pengurus di pondok ini?

Jawab: kalo untuk angkatan baru setoran dimulai bi-nadzri juz 'amma, untuk angkatan atasnya bisa dimulai bi-nadzri juz 1, dan sebelum memulai harus hafalan at-tahiyat dengan ketukan, semua wajib setoran dan apabila sakit bisa izin ke pengampunya masing-masing.

2. Bagaimana penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca Al-

Qur'an di pondok ini?

Jawab: “Untuk pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode ketukan ya mba, mulai diterapkan saat membaca surah yang dikaji pada waktu pengaosan kitab Al-Ibriz, jadi para santri membaca bersama-sama ayat yang akan dikaji dengan metode ketukan yang mana dipantau langsung oleh Abahnya sehingga ketika bacanya salah ketukan langsung diminta ulang kembali. Selanjutnya, dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, metode ketukan juga diterapkan pada saat santri setoran Juz 'amma kepada pengampu yang sudah dibagikan kelompoknya masing-masing. Setoran juz 'amma dengan ketukan dilaksanakan setiap malam Selasa dan Ahad atau kondisional ngaos Abah selesai.

3. Bagaimana metode ketukan dalam pembelajaran tulis Al-Qur'an di pondok ini?

Jawab: pada waktu BTA/PPI belajar imla' biasanya diberikan materi pembelajaran imla' kemudian baru dipraktikkan.

4. Apa yang menyebabkan faktor pendukung penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menurut saudara?

Jawab: rajin setoran, pernah mondok dan mereka mau belajar dengan mba-mba atau temenya yang sudah bisa.

5. Apa saja yang menyebabkan faktor penghambat penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menurut saudara?

Jawab: kalo menurut saya karena waktunya yang kondisional ngaos Abah, jadi santri kurang inisiatif belajar sendiri dengan yang sudah bisa ketukan. Malah anak kadang belajarnya nunggu kalau ada setoran sehingga prosesnya lama dan mengulang-ulang terus.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAMPU SETORAN JUZ 'AMMA SANTRI BARU

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Desember 2021

Nama : Agil Azizah

Tempat : PPQ Al-Amin

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: tentunya untuk sistem ketukan yang sudah diajarkan Abah dari generasi ke generasi. Untuk baca Al-Qur'annya pakai ketukan. Jadi ya mba, Sebelum anak itu diberikan pembelajaran imla' maka sebelumnya mereka diberikan cara bagaimana ketukan yang benar dalam memberikan hak setiap hurufnya, sehingga ketika membaca dengan ketukan lancar dan kemauan serta niat baik dari santri maupun pengampu, maka otomatis ketika menuliskan huruf atau bacaan Arab pun mereka akan dengan mudah.

2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: dengan niat dan kemauan dari pengampu maupun santri

3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: ada beberapa anak yang sulit menangkap metode ketukan, kurangnya kesungguhan dari mereka dan waktu yang dijadwalkan tidak menentu.

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: memberi tahu belajar bersama teman sebaya yang sudah bisa agar mudah dimengerti.

5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: memudahkan memahami panjang pendek bacaan Qur'an

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Desember 2021

Nama : Azzarina Wahyuningrum

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: muroja'ah dulu terus setoran, kalau tulisnya diberikan contoh dan mengarkannya pelan-pelan metode ketukan, ketika bacaan anak itu benar dan tepat maka menuliskannya pun bakalan gampang dan ketika belum terbiasa maka pikirannya terbagi 2 antara bacaan sama ketukan dan akan membingungkan ketika mau menuliskannya.

2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: bacaannya benar dan tepat dan enak didengar (mantep aja gitu)

3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: seperti yang dikatakan sebelumnya, anak belum terbiasa sehingga pikirannya terbagi dua antara bacaan dan ketukan

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: memberikan contoh, dan mengajarnya pelan-pelan sampai bisa

5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: unik karena metodenya tidak ngantukki dan bikin greget mba.

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Desember 2021

Nama : Dewi Shantini Sari

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: muroja'ah bareng-bareng dengan ketukan (baca), setoran satu satu dengan ketukan, tes tajwid menyebutkan satu atau dua ayat untuk dimurodi tajwidnya setelah setoran kepada setiap anak. Ketika adanya semangat dan niat anak-anak murojaah baik sendiri atau bareng-bareng dan belajar memahami bacaan dengan ketukan maka dapat menambah kecerdasan dan kemampuan anak dengan menyelaraskan antara bacaan dengan hukum dan masing-masing bentuk huruf atau kalimatnya, sehingga ketika menuliskannya pun mereka akan dengan mudah. Ia menegaskan: “ kalo menurutku paling ketika berulang-ulang pemberian materi dan evaluasi terkait bacaan dan sifat serta makhorijul hurufnya mba, jadi santri itu bisa terbiasa memahami kosa kata, dan ketika menerapkannya ketika menulis imla' tidak bakal merasa sulit, begitu mba”.

2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: semangat dan niat dari anak-anak serta sering muroja'ah.

3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: belum ada.

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: muroja'ah bareng secara berulang-ulang, pemberian evaluasi

kepada anak-anak terkait sesuatu bacaan yang perlu diperbaiki.

5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: ketepatan membaca masing-masing huruf, jadi setiap huruf diberikan haknya yang dibarengi dengan ketukan. Selain itu penggunaan metode ketukan dapat menambah kecerdasan dan kemampuan anak dengan menyalurkan antara bacaan dengan gerak motoriknya.

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Desember 2021

Nama : Nafa Syifa Tsaniyah

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: sistem setoran yang diampu saya seperti ini, jadi nanti santri harus membaca tahiyat dulu sebelum setoran apapun itu, la setelah tahiyatnya lulus semua baru dilanjutkan sesuai sesampainya surat yang mereka telah hafal, kalau santri belum dan baru pertama kali maka binadzharan dulu juz 30 dengan ketukan hingga selesai, setelah selesai baru hafalan bil ghoib. Apabila ada anak sudah hafalan dan memiliki hafalan juz 30 nah itu langsung binadzharan juz 1 dengan ketukan setelah setoran bil ghoib juz 30. Itu menurut saya mba, jadi setiap pengampu itu berbeda mba sistemnya

2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: jadi setoran dengan ketukan itu perlu dibimbing agar lancar dan perlu dibimbing oleh pengampu jadi memang terutama yang baru-baru itu ya, kalo tidak dibimbing atau diarahkan sedikit demi sedikit ya anaknya bakalan susah dengan ketukan, ya karna jujur terutama bagi anak-anak

yang kurang mengerti nada nah itu sangat sulit sekali menggunakan ketukan, tapi kalo biasanya orangnya yang udah paham nada dan tau pola ketukan itu juga cepat bisa untuk ketukan jadi tetep harus ada bimbingan pengampu.

3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: jadi yang menghambat itu apabila santrinya itu sudah pertama kali ngaji, pertama kali mondok, kurang tau mengetahui nada, belum tau mengenai pola, pola itu maksudnya kalo mad thabi'i itu 2 ketukan, kalo mad-mad jaiz itu enam ketukan dan sebagainya itu juga sangat penting sekali, kalo gak bisa ya sangat menghambat sekali.

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: yang pertama itu saya menjelaskan dulu, jadi biasanya saya kalo setoran itu bawa pensil, nah disitu anak misal suruh baca dulu setelah itu disitu saya jelaskan perayat ayat itu kalo baru pertama kali tapi kalo udah berkali kali saya suruh baca se surat baru saya koreksi kesalahan-kesalahan saat membaca. Biasanya kalo yang kurang mengerti atau kurang nangkeng pola dan tangannya kaku saat ketukan maka biasanya saya tuntun.

5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: uniknya itu ketukannya beda sama yang lain, tapi lama-lama malah ini justru membantu orang yang mau belajar Al-Qur'an dengan benar gitu mba.

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Desember 2021

Nama : Afi Afani

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: kalo aku masih itu mba, masih sesuai ketentuan departemen pengajian ya jadi yang diampu itu kan santri baru, untuk santri baru membaca juz 30 dengan ketukan belum menghafal dulu tujuannya untuk membenarkan bacaan terlebih dahulu untuk memulai ke hafalannya paling itu sesuai ketentuan pengajiannya. Kalo untuk baca saya mengajari fashokhahnya kaya makhroj-makhroj gitu, terus tak tanyain juga tajwidnya. Terus kalo tulisnya saya biasanya dengan penerapan ketukan satu ketukan itu satu huruf, kalo aku si mempersiapkan bawa buku pastinya untuk oret-oretan ayat atau bacaan yang akan ditulis yang benar sesuai ketukane gitu mba, dan upaya lainnya itu memberikan kesempatan anak-anak lainnya untuk belajar dilain waktu yang ditetntukan departemen pengajian, jadi anak bisa belajar tulis Al-Qur'an dengan metode ketukan kapan saja dan dimana saja mba, sehingga mereka para santri dapat dengan cepat paham dan menguasainya

2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: yang pastinya ya faktor pendukungnya ya motivasi atau semangat dari anaknya yaitu semangat untuk setoran, kemudian semangat dari pengampunya juga oprak-oprakin terus anak-anaknya semangat pada berangkat semua gitu. Yang lainnya itu fasilitas setoran kan udah dibagiin tempat khusus setoran itu menjadi faktor pendukung juga ya mba. Waktu ditentukan untuk setoran.

3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: kalo anak-anak yang baru itu susah masih susah buat ketukan jadinya ya setorannya tambah lama. Kan harus sampai benar ketukannya. Karna dari faktor dari pengampu juga yang tidak berangkat karna suatu

hal atau lagi pulang kan jadinya kasihan anak yang diampu tidak setoran.

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: kayanya si kalo itu biasa ya kita kaya ngajarannya satu ketukan satu huruf terus aku mempersiapkan bawa buku buat oret-oretan ini berapa huruf jadi ketukannya berapa, kalo ngga ya langsung dipraktikkan liat Al-Qur'an. Upaya yang lainnya yaitu memberikan kesempatan untuk anak-anak setoran dilain waktu jadi tidak hanya diwaktu yang ditentukan pengajian, kalo mereka lagi free dari pengampunya free boleh ke kamar pengampunya jadi belajarnya lebih banyak jadi cepat bisa ketukannya.

5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: sangatlah unik karna saya tahu itu juga dipondok ini, awalnya si lucu tapi setelah dipikir-pikir unik itu membuat kaya ritme bacaannya itu jadi bagus dan pas.

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Desember 2021

Nama : Puji Ifatul

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: seperti setoran pada umumnya, anak-anak yang saya ampu ketika setoran binnadzi juz 'amma diawali tahiyat kemudian setoran dengan ketukan apabila sudah lancar dan benar maka lanjut biasanya 1 lembar sesuai kemampuan anak. Apabila belum lancar maka diulang-ulang dan dibetulkan sampai benar dan untuk setoran berikutnya diulang lagi surat yang masih salah. Untuk tulisnya anak dijelaskan terlebih dahulu tentang trik menulis imla' dan praktikkan dulu beberapa ayat dengan ketukan

kemudian anak-anak yang langsung mempraktikkan.

2. Menurut saudari selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: karena sudah diprogramkan mungkin serta semangat anak-anak juga untuk lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an.

3. Lalu, bagaimana menurut saudari faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: karena masih banyak yang baru tahu kan setiap pondok atau madrasah sistem ketukan berbeda-beda jadi agak sulit ketika diaplikasikan ketika setoran, maka harus fokus.

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudari lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: kita jelaskan dan praktekan dulu beberapa ayat dengan ketukan kemudian anak-anak mengikuti selanjutnya anak-anak yang langsung mempraktikkan.

5. Menurut saudari, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Menurut saya bagus karena kita jadi lebih belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid. Karena masih banyak juga yang belum paham metode tersebut.

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Desember 2021

Nama : Lailatin Mukaromah

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudari? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: sistem ketukan dan hafalan terkhusus santri baru boleh melihat

Al-Qur'an karena jika tidak melihat santri cukup kesulitan menggunakan metode ketukan.

2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: kemauan dari santri dan mereka tidak malu untuk belajar meminta tambahan waktu diluar yang ditentukan untuk belajar ketukan.

3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: banyak santri yang belum kenal dengan metode ketukan sehingga santri ketika disuruh setoran secara mendadak mereka tidak mau maju duluan mereka lebih memilih mengantri sembari muraja'ah dengan ketukan.

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: sering-sering muraja'ah dengan menggunakan ketukan baik sendiri maupun bersama.

5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: unik karena saya baru mempelajarinya dan memang di awal-awal saya juga kebingungan.

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Desember 2021

Nama : Shofiyatun Khasanah

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: kalo aku sistemnya giliran mba, jadi kan aku anak yang diampu

ada 6 la nanti maju satu-satu jadi tau salah dan benarnya dimana dan apa yang perlu dibenerin yang mana.

2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: kalo untuk faktor pendukung lancarnya metode ketukan itu si ya mba, yang pertama dari anaknya, yang pertama si karena udah pernah mondok karena udah pernah mondok jadi udah tau cara baca yang bener, jadi bisa langsung diterapin loh, jadi ketukannya kaya gini

3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: kalo anaknya itu dari luar Jawa logatnya beda kita harus benerin dulu bacaannya baru ke ketukannya karena kalo pake ketukan langsung bakalan susah sih, anaknya juga bingung.

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: triknya sih pertama cara belajar ketukan dimulai dari Basmalah ke Al-Fatihah dulu, jadi selain itu juga nerapin ke ayat-ayat yang lain di juz amma kalo dari basmalah bener insyaAllah seterusnya bener ketukannya.

5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: dari cara ngetuknya yaitu biasanya kan sesuai dengan suku kata la kalo metode ketukan ini sesuai dengan jumlah hurufnya dari lafal itu sendiri, jadi orang yang pertama kali denger tuh kaya ngeremehin, oh gampang terus kalo mau dicoba pasti susah pertamanya tapi kalo dicoba terus insyaAllah bisa. Keunikan selanjutnya tuh karna ketukannya perhuruf jadi kita jadi tahu loh secara tidak langsung tuh dipikiran kita ada gambaran lafalnya misal Bismillah jadi kita bisa tahu ada huruf apa aja.

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Desember 2021

Nama : Febi NurRohmah

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem atau tata cara setoran yang dilakukan saudara? Dimana perlu diketahui bahwa setiap pengampu pasti berbeda sistem setorannya.

Jawab: kalo setoran yang saya jalani sesuai dengan sistem yang dirancang oleh departemen terkait, cuman lebih dibikin santai aja si selama setoran.

2. Menurut saudara selama menjadi sebagai pengampu setoran santri, apa saja yang menyebabkan faktor pendukung berjalannya metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan maksimal?

Jawab: setoran dengan ketukan merupakan tradisi atau bisa disebut juga kewajiban sebagai santri Al-Amin dan merupakan salah satu metode yang paling mudah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar tajwidnya, serta pendukung lainnya yaitu dari kemauan dan semangat para santri untuk mempelajarinya.

3. Lalu, bagaimana menurut saudara faktor penghambatnya proses penerapan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: para santri baru mengenal atau menemui metode setoran dengan ketukan sehingga benar-benar belajar dari nol, serta ada juga yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan cepat sehingga untuk membaca dengan metode ketukan sedikit membuat bingung.

4. Bagaimana upaya atau trik yang saudara lakukan untuk mempermudah mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: menjelaskan metode tersebut bagaimana penerapannya dalam ilmu tajwid serta mencontohkan lalu mengajarnya atau menuntun secara langsung.

5. Menurut saudara, apa keunikan dari metode ketukan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: menurut saya metode ketukan ini sangat unik serta sangat memudahkan para pembaca Al-Qur'an untuk membaca dan mempelajari

Al-Qur'an secara tartil dan benar tajwidnya.

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA DENGAN PARA SANTRI YANG MENGIKUTI
SETORAN JUZ 'AMMA**

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 November 2021

Nama : Fitri Prasetyani

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Apakah anda senang diberikan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan ketukan?

Jawab: Ya saya senang mba

2. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang anda lakukan ketika pembelajaran baca Al-Qur'an?

Jawab: biasanya saat setoran juz 'amma, baca Qur'an bareng-bareng habis maghrib di masjid.

3. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang anda lakukan ketika pembelajaran tulis Al-Qur'an?

Jawab: pas kelas BTA/PPI biasanya saat imla' mba

4. Menurut Saudari, Apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat berjaannya penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: biasanya yang menghambat penerapan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an yaitu baru pertama kali mengenal metode tersebut dan ditambah juga belum paham makhorijul huruf sehingga menghambat proses penerapan ketukan. Sedangkan yang dapat dijadikan pendukung kelancaran metode ketukan yaitu ketika terbiasa menerapkan ketukan dalam membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya akan lanych dalam menggunakan ketukan, otomatis juga pembelajaran tulis akan dengan mudah.

Hari/ Tanggal : Minggu, 5 Desember 2021

Nama : Rindah Uswatun

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Apakah anda senang diberikan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan ketukan?

Jawab: Alhamdulillah cukup senang

2. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang anda lakukan ketika pembelajaran baca Al-Qur'an?

Jawab: satu huruf dibaca satu ketukan

3. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang anda lakukan ketika pembelajaran tulis Al-Qur'an?

Jawab: saat ketukan yaitu satu huruf, dan tanda baca tertentu, biasanya saya di diberikan soal imla' dimana proses pembelajarannya yaitu ketika seorang ustadz mendiktekan bacaan dengan ketukan, kemudian semua santri menyimak dengan fokus dan kemudian mencerna apa yang didapat dengan menuliskan kalimat yang telah didengarkan berdasarkan panjang pendeknya ketukan yang diberikan

4. Menurut Saudari, Apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat berjaannya penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: pendukungnya itu lebih mudah diterapkan, kalo penghambatnya mungkin masih ada dari kita yang belum mengetahui ada tanda baca ataupun hukum tajwid yang harusnya dibaca dengan satu ketukan ataupun lebih.

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Desember 2021

Nama : Novia Ramadhanty

Tempat : PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Apakah anda senang diberikan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan ketukan?

Jawab: Iya

2. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang anda lakukan ketika pembelajaran baca Al-Qur'an?

Jawab: prosesnya yaitu apabila dilafalkan satu huruf berarti ketukan 1 kali, jika lafadznya terdapat mad yang dibaca 2 harakat maka ketukan menjadi 2 kali dan jika terdapat tasydid dan mad yang dibaca panjang atau 6 harakat maka boleh dengan memberhentikan ketukan.

3. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang anda lakukan ketika pembelajaran tulis Al-Qur'an?

Jawab: kalo saat imla' ya itu mba berarti harus lebih mendengarkan apa yang diucapkan kaya panjang pendeknya.

4. Menurut Saudari, Apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat berjaannya penerapan metode ketukan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an?

Jawab: pendukungnya itu menjadi lebih mengetahui dan menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, kalo penghambatnya itu sulit dalam menyelaraskan antara pengucapan dan gerakan tangan. Pertama kali kenal ketukan di pondok ini saya kaget dan baru pertama kali kenal ketukan mba, jadi ketika membaca Al-Qur'an itu belum terbiasa dengan ketukan sehingga terkadang ketukannya tidak jalan dan sulit untuk menyelaraskan antara bacaan dengan ketukannya mba. Tetapi saya terus belajar dengan mba-mba senior dan juga setoran dengan pengampu sehingga lancar dan menjadikan saya dapat belajar tajwid walaupun awalnya butuh proses dan harus terbiasa menggunakan ketukan setiap membaca Al-Qur'an

Lampiran 8

**HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN SETORAN JUZ ‘AMMA DENGAN
METODE KETUKAN DAN KEGIATAN IMLA’**











PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI





Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Diana Nur Fauziyah
2. NIM : 1817402096
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Pemalang, 27 Februari 2000
4. Alamat Rumah : Kendalrejo, RT 05 RW 01Kecamatan Petarukan
Kabupaten Pemalang
5. Nama Ayah : Adnan
6. Nama Ibu : 1. Siti Suaibatun Nahdiyah (Almarhumah)
2. Dewi Habibah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) MI Al-Mu'awanah Petarukan
 - b) MTs Al-Mu'awanah Petarukan
 - c) Madrasah Aliyah Negeri Pemalang
 - d) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non-Formal
 - a) TPQ, Mutawasitah dan Madrasah Diniyah (Madin) Al-Mu'awanah
Petarukan
 - b) Pondok Pesantren Darul Basirah Petarukan
 - c) Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang
 - d) Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara
Banyumas

C. Pengalaman Organisasi: IPPNU

Purwokerto, 30 Desember 2021



Diana Nur Fauziyah